

**STUDI FENOMENOLOGI INTERPRETATIF:
SIKAP TERHADAP ABORSI PADA WANITA BERUMAH
TANGGA YANG PERNAH MELAKUKAN ABORSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi



Oleh

Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjasmoro

NIM : 059114058

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI INTERPRETATIF:
SIKAP TERHADAP ABORSI PADA WANITA BERUMAH
TANGGA YANG PERNAH MELAKUKAN ABORSI**

Oleh :

Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjiasmoro

NIM : 059114058

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. Tjipto Susana, M. Si

Tanggal :
15 NOV 2010

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI INTERPRETATIF:
SIKAP TERHADAP ABORSI PADA WANITA BERUMAH
TANGGA YANG PERNAH MELAKUKAN ABORSI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjiasmoro
NIM : 059114058

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 11 Oktober 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

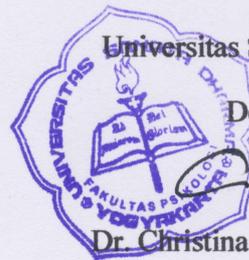
Nama Lengkap
Ketua : Dr. Tjipto Susana, M. Si
Anggota : Maria Laksmi Anantasari, S. Psi, M. Si
Anggota : Cornelius Siswa Widyatmoko, S. Psi, M. Psi

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Yogyakarta, 15 NOV 2010

Fakultas Psikologi



Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Dr. Christina Siwi Handayani

MOTTO

life is about make meanings on our own..and learn how we could stand on our own feet..believe in our faith and not scared to make mistakes..enjoy this short life and waiting for our destiny..

NN

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada

Tuhan Sang Keberadaan

Bapak, Ibu, Kakak

dan sahabat-sahabat terdekat

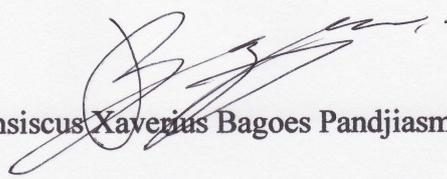
Terima Kasih atas pelajaran-pelajaran yang diberikan
setiap hari...

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 November 2010

Penulis


Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjasmoro

STUDI FENOMENOLOGI INTEPRETATIF:
SIKAP TERHADAP ABORSI PADA WANITA BERUMAH TANGGA
YANG PERNAH MELAKUKAN ABORSI

F. X. Bagoes Pandjiasmoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap terhadap aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi. Aborsi yang dimaksud adalah pengeluaran hasil konsepsi dari uterus secara prematur pada umur di mana janin belum bisa hidup di luar kandungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tiga wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi. Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa secara umum ketiga responden memiliki sikap negatif atau tidak setuju terhadap aborsi. Sikap negatif ini tidak mutlak karena apabila ada alasan untuk aborsi yang benar-benar kuat, terutama alasan kesehatan, ketiga responden bersikap positif atau setuju dengan tindakan aborsi. Terdapat salah satu responden yang mengalami disonansi kognitif, yaitu ketidaksesuaian antara sikap dan perilakunya. Responden ini menyatakan bahwa dia tidak setuju apabila aborsi dilakukan dengan alasan ekonomi, namun dari hasil analisis didapati bahwa dia dulu melakukan aborsi karena alasan ekonomi.

Kata kunci: sikap, aborsi, wanita berumah tangga

INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL STUDIES:
ATTITUDES TOWARD ABORTION IN THE HOUSEWIFE
WHO HAD AN ABORTION

F. X. Bagoes Pandjasmoro

ABSTRACT

This study aimed to describe attitudes toward abortion in the housewife who had an abortion. Abortion means spending the products of conception from the uterus prematurely at the age where the fetus has not been able to live outside the womb. This research is a qualitative research using interpretative phenomenological analysis (IPA) method. Data collection methods used were semi-structured interviews conducted directly to the respondents. Respondents who are involved in this study consisted of three housewives who have had abortions. The results showed that in general all respondents had negative attitudes or disagree about abortion. This negative attitude is not absolute because if there is a reason for abortion that is really strong, especially for health reasons, all of respondents behave positive or agree with abortion. There was one respondent who experience cognitive dissonance, which is a discrepancy between attitudes and behavior. This respondent stated that she did not agree if the abortion is done by economic reasons, but from the analysis found that she had an abortion because of economic reasons.

Keywords: attitude, abortion, housewife

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjiasmoro

Nomor Mahasiswa : 059114058

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Studi Fenomenologi Interpretatif : Sikap Terhadap Aborsi Pada Wanita Berumah Tangga Yang Pernah Melakukan Aborsi

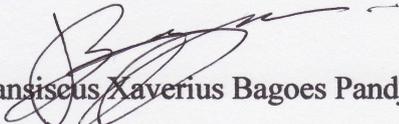
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 15 November 2010

Yang menyatakan


(Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjiasmoro)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta yang senantiasa memberikan rahmat dan berkatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Terima kasih atas semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini dengan kritik, saran, canda tawa, kehadiran, perhatian, dan bantuan materi maupun nonmateri. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Sang Keberadaan..tiada-Mu tiadaku pula
2. Bapak, Ibu, Kakak..Terima kasih untuk cinta, doa, sarana, dan dukungannya yang tak kan pernah habis
3. Kekasihku sekaligus sahabatku Siska..Terima kasih telah mendukungku dengan sepenuh hatimu, menyemangatiku dan mewarnai lembar kehidupanku
4. Bapak Tarman, Ibu Ninik, Mas Dion, dan Mbak Dewi yang telah ikut mendukung proses pembuatan skripsi
5. Ibu Dr. Christina Siwi Handayani selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mendukung dan membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan studi
6. Ibu Kristiana Dewayani, S. Psi, M. Si, Romo Dr. A. Priyono Marwan, SJ, dan ML. Anantasari, S. Psi, M. Si selaku dosen pembimbing akademik.

Terima kasih atas bimbingan dan dukungan selama proses belajar di kampus

7. Ibu Dr. Tjipto Susana, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran, dan gembelengannya yang diberikan selama proses penelitian, akan kujadikan bekal hidup sepanjang hayat
8. ML. Anantasari, S. Psi, M. Si dan Cornelius Siswa Widyatmoko, S. Psi, M. Psi selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun untuk skripsi saya
9. Seluruh dosen, staf Fakultas Psikologi (Mas Gandung, Mbak Nani, Pak Gie, Mas Muji, Mas Doni), dan seluruh civitas akademika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Terima kasih atas bantuannya selama ini
10. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan dan pelayanannya
11. Para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa kalian
12. Para sahabat di PKBI: Mbak Arsih, Pipin, Mas Budi, Mbak Rini, Tomi, Yuli, Mas Galink, Mas Zacky, Mas Gama, Mbak Vena, Mas Wiwid, Mbak Sri, Pak Parjio, dan sahabat-sahabat lainnya. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepadaku untuk memahami kehidupan yang senyatanya dan belajar untuk menyikapi kehidupan dengan lebih bijak. Maaf apabila selama bersama kalian ada sikapku yang kurang berkenan.
13. Para sahabat kontrakan 2005: Hanes, Tristan, Bayu, Arya, Lucky, Serli, A'an. Persahabatan ini tak kan mencapai lupaannya

14. Para sahabat di komunitas *mind power*: Pak Agung, Pak Lilik, Pak Budi, Mas Thomas, Mas Angga, Mas Ian, Menteng, Yosep, Ben2, Mey. Bersama kalian lah aku bisa berkesempatan memberdayakan diriku
15. Para sahabat yang selalu menemaniku berimprovisasi-ria: Inug, Tristan, Baruna, Andar, Pak Yudi, Serli, Tita, Reska, Ucok Hitam, Ucok Putih. *Always jazz up your life..*
16. Sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu..terima kasih..mari kita melanjutkan perjalanan singkat ini dengan kebersamaan..

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 15 November 2010

Penulis

Fransiscus Xaverius Bagoes Pandjiasmoro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. BATASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	8
1. Batasan Penelitian	8

2. Keterbatasan Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. TELAAH UMUM SIKAP	9
1. Definisi Sikap	9
2. Pembentukan Sikap	11
3. Perubahan Sikap.....	17
4. Hubungan Antara Sikap dan Perilaku.....	20
B. TELAAH UMUM ABORSI	22
1. Definisi Aborsi	22
2. Jenis-Jenis Aborsi	24
3. Sebab Aborsi	26
4. Akibat Aborsi.....	27
C. WACANA SIKAP TERHADAP ABORSI.....	29
1. Zaman Kuno – Abad Pertengahan	29
2. Zaman Modern	33
3. Kontroversi Aborsi di Indonesia	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
A. METODE PENELITIAN	44
B. BATASAN ISTILAH	44
1. Sikap	45
2. Aborsi	45
3. Wanita Berumah Tangga	45
C. RESPONDEN PENELITIAN	45

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	46
E. PANDUAN WAWANCARA	49
F. TEKNIK ANALISIS DATA	56
G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. DESKRIPSI TEMA UMUM	59
1. Pengetahuan Tentang Aborsi	59
2. Sikap Terhadap Aborsi	62
3. Pengalaman Aborsi	65
B. PEMBAHASAN	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Panduan Wawancara Utama	50
Tabel 2. Guideline Wawancara Untuk Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Setuju Terhadap Aborsi.....	52
Tabel 3. Guideline Wawancara Untuk Ibu Rumah Tangga Yang Setuju Terhadap Aborsi.....	54
Tabel 4. Data Demografi Responden.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Maraknya kasus-kasus aborsi/ *abortus provocatus*/ pengguguran bayi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini menyiratkan pada khalayak umum bahwa aborsi masih menjadi hal yang ilegal di negeri ini. Aborsi masih dianggap sebagai perbuatan kriminal dan melanggar hukum yang berlaku. Hal ini sangat tampak ketika media-media, terutama media cetak dan visual (televisi) membeberkan hasil reportasenya kepada masyarakat luas mengenai penangkapan-penangkapan para pelaku aborsi oleh aparat kepolisian. Seolah-olah ingin memberikan pernyataan yang bertujuan massal dan menegaskan bahwa tidak ada pengecualian bagi tindakan aborsi untuk diperbolehkan atau tidak ada pembenaran bagi para pelaku tindakan aborsi dengan alasan apapun di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Apabila dirunut secara kronologis, dari tahun 2007-2009 terdapat beberapa kasus aborsi yang sempat mewarnai media massa. Berikut ini akan disajikan beberapa kasus yang diurutkan dari yang terlama sampai yang terbaru: Unit Reserse Kriminal Polsekta Rappocini, Polresta Makassar Timur, mengamankan Dg Bollo (55) seorang wanita yang diduga melakukan praktik dukun aborsi (“Polisi Makassar”, 2007). Seorang bidan bernama

Endang Setiyaningsih (39) ditahan oleh aparat kepolisian karena telah melakukan praktik aborsi terhadap Novila Sutyana (21), warga Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo (“Gadis Ponorogo”, 2008; “Seusai Aborsi”, 2008).

I Ketut Arik Wijantara SKG (37), dokter gigi yang diketahui telah membuka praktik aborsi secara liar, ditangkap pihak Polisi Kota Besar Denpasar dalam suatu penggerebekan di tempatnya membuka praktik di Gang Gelatik Jalan Tukad Petanu Denpasar (“Dokter Gigi”, 2008). Kemudian terjadi pembongkaran di klinik pengobatan Dokter Ownie di Jalan Warakas I No. 17, Tanjung Priok, Jakarta Utara oleh kepolisian sebagai lanjutan dari penyelidikan praktik aborsi setelah seminggu sebelumnya digerebek (“Klinik Aborsi”, 2009).

Petugas kepolisian menggerebek tempat praktik dr. Yohannes Antony Chriastian di Klinik Medika Jalan Pogot 44 Surabaya yang diduga sebagai tempat untuk melakukan praktik aborsi tanpa izin. Majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Surabaya menjatuhkan hukuman dua tahun penjara pada dr. Tony (“Pelaku Aborsi”, 2009). Pada Kamis 26 Februari 2009 terjadi penggerebekan oleh Kepolisian Sektor Johar Baru di sebuah rumah milik Hj. Atun di Jalan Percetakan Negara II, Blok B 20, Johar Baru, Jakarta Pusat yang belakangan terungkap telah menjadi tempat praktik aborsi (“Berita Foto”, 2009). Polsek Metro Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat menggerebek satu klinik yang diduga dipakai sebagai tempat aborsi di Perumahan Taman Harapan Baru (“Klinik Aborsi”, 2009).

Kasus-kasus yang dipublikasikan media tersebut merupakan beberapa bukti nyata tentang bagaimana tindakan aborsi tidak mendapat legalitas di negara dan masyarakat kita. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini (2007-2009) aborsi, baik praktik dan pelakunya, secara konsisten mendapatkan tekanan dan kecaman dari berbagai pihak terutama pihak hukum dan agama. Indonesia, yang dianggap sebagai negara yang pemerintahannya masih kental atau berjanjung pada kebijakan agama, sudah lama memiliki perundang-undangan terkait dengan aborsi, yaitu Kitab Undang-Undang Hukum Perdana (KUHP) Pasal 299, 346, 347, 348, 349, dan 350 dan Pasal 15 UU No. 23 Tahun 1992 ayat (1), (2), dan (3) tentang kesehatan. Perundang-undangan ini digunakan untuk mengatur tentang pengilegalan tindakan aborsi dan sanksi-sanksi yang dikenakan pada seseorang yang melakukan tindakan aborsi.

Aborsi merupakan salah satu isu kesehatan reproduksi yang selalu mengundang kontroversi dari berbagai kalangan dan masih merupakan salah satu masalah yang tidak mudah untuk dicari penyelesaiannya, padahal masalah aborsi menjadi faktor yang menghambat upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan hal ini harus segera dicarikan solusi yang paling efektif agar tingkat kematian ibu dapat ditekan lagi dan tidak malah semakin meningkat atau semakin parah. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (“Aborsi Aman”, 2004), Indonesia merupakan negara yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia Tenggara yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup.

Dalam hubungannya dengan tingkat risiko akibat aborsi, AKI yang masih tinggi banyak disumbangkan oleh praktik aborsi yang tidak aman. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1998, sekitar dua juta perempuan di Indonesia melakukan aborsi setiap tahunnya. "Banyak perempuan yang melakukan aborsi tidak aman karena tak dilakukan tenaga medis yang terlatih dan fasilitas yang tak memadai. Aborsi tak aman tersebut menyumbang 11-17 persen tingginya AKI bahkan mencapai 50 persen," tutur Direktur Yayasan Kalyana Mitra Debra H. Yatim dalam seminar "Aborsi: Menagih Tanggungjawab Negara", Jakarta, Kamis 28 Agustus 2008 ("Dua Juta", 2008).

Aborsi tidak aman diartikan sebagai aborsi yang dilakukan oleh perempuan yang bersangkutan (minum jamu atau obat-obatan, loncat-loncat, dan lain-lain) atau tenaga yang tidak terlatih dan tidak profesional (bidan atau dokter yang tidak terlatih, dukun). Karena ketidakamanannya tersebut maka risiko yang harus ditanggung menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan praktik aborsi yang aman (yang dilakukan oleh tenaga ahli).

Tidak dipungkiri bahwa perundang-undangan tentang aborsi di Indonesia yang masih lemah merupakan salah satu penyumbang besar kenapa aborsi tidak aman bisa terjadi. Peraturan hukum yang ada belum mampu membuat batasan yang jelas terhadap aborsi dan belum mampu menyentuh sampai pada persoalan-persoalan psikososial dan ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk melakukan aborsi. Aborsi tidak aman dipilih karena hampir tidak ada layanan aborsi yang aman. Kalau pun ada,

akses informasinya sangat terbatas dan beayanya sangat mahal. Apalagi aborsi dianggap sebagai perbuatan ilegal sehingga masyarakat takut untuk mencari informasi yang benar dan ujung-ujungnya lebih memilih cara aborsi yang tidak aman.

Selama ini ada anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa aborsi lebih banyak dilakukan oleh remaja yang hamil di luar nikah. Dalam wacana publik, aborsi sering dibahas dalam konteks moral, terutama dikaitkan dengan perilaku seksual remaja yang menyimpang atau melanggar norma, entah itu norma kesopanan, agama, atau adat ketimuran (Bekti Dwi Rohmaniah Andari; Lany Ratri Atmoko; Benecditus Cahyawati; Noni Endah Aditomo; dan Basilica Anindito Dyah Putranti, 2005, hal. 23). Namun menurut Prof. Dr. Jurnalis Uddin, Guru Besar Universitas Yarsi Jakarta, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kesehatan Wanita (YPK) Jakarta di sembilan kota besar (Medan, Jakarta, Batam, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Mataram, dan Manado) menunjukkan dari 1.446 responden ternyata 87 persen yang melakukan aborsi statusnya menikah atau berumah tangga (“87 Persen”, 2008). Hal ini memperkuat laporan dalam *Fact Sheet Report Guttmacher Institute* mengenai hasil penelitian pada tahun 2000 yang melaporkan bahwa 87% dari responden yang melakukan aborsi adalah wanita yang telah menikah dan berumah tangga (“Aborsi di Indonesia”, 2008).

Hasil studi retrospektif pemulihan haid di sembilan klinik di sembilan kota (Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Yogyakarta,

Denpasar, Mataram, dan Manado) tahun 2000-2003 yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) juga menegaskan hal tersebut. Dari 37.685 klien yang dilayani ternyata 73% atau 27.379 klien berstatus menikah dan umur klien terbanyak di atas umur 30 tahun atau 44,2% dari total jumlah klien (“Hasil Studi”, 2004). Data menunjukkan bahwa anggapan masyarakat ternyata kurang tepat. Aborsi kebanyakan justru dilakukan oleh wanita berumah tangga.

Bagaimana hal ini dapat terjadi? Mengapa mereka yang telah berada dalam koridor perkawinan yang sah justru melakukan aborsi? Apa saja kah pertimbangan-pertimbangan yang terpikirkan oleh mereka sehingga membuat mereka memutuskan untuk melakukan aborsi? Pada akhirnya, beberapa pertanyaan tersebut akan menggiring rasa penasaran untuk mengetahui terlebih dahulu sikap terhadap aborsi seperti apa yang mungkin mendasari pertimbangan-pertimbangan mereka dulu sewaktu melakukan aborsi sehingga diharapkan nantinya akan muncul suatu pemahaman tentang pemaknaan mereka mengenai aborsi dan kemudian tentang mengapa dulu mereka memutuskan untuk melakukan aborsi. Rasa penasaran inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang sikap terhadap aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana sikap terhadap aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi?

- Bagaimana pengetahuan mereka tentang aborsi?
- Bagaimana sikap kognitif mereka?
- Bagaimana sikap afektif mereka?
- Bagaimana sikap behavioral mereka?
- Bagaimana pengalaman mereka sewaktu aborsi dulu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai sikap terhadap aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi.

D. MANFAAT PENELITIAN

- 1) Pembaca dapat memperoleh gambaran tentang sikap terhadap aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu wacana sosial bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan organisasi-organisasi yang fokus pada kesehatan ibu dan anak, aborsi, dan pemberdayaan wanita sehingga dapat membantu mereka untuk menyusun program-program kerja yang lebih proporsional dan tepat sasaran dalam upaya untuk memberdayakan wanita.

E. BATASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan mewawancarai beberapa wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi dan berdomisili di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemungkinan terbatasnya jumlah responden karena tidak semua wanita bersedia menceritakan pengalamannya aborsi. Oleh karena itu peneliti belum bisa memastikan apakah nantinya data yang diperoleh dapat mencapai titik kejenuhannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH UMUM SIKAP

1) Definisi Sikap

Walaupun setiap individu memiliki kecenderungan untuk tahu apakah itu sikap, kiranya tidak mudah untuk membuat satu definisi umum dan objektif mengenai sikap itu sendiri. Menurut Allport (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2000, h. 133), definisi sikap secara umum yang disusunnya pada tahun 1935 adalah *“An attitude is a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individual’s response to all objects and situations with which it is related.”*

Dapat diterjemahkan secara harafiah bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Definisi Allport ini sangat dipengaruhi oleh tradisi tentang belajar dan menekankan bagaimana pengalaman masa lalu membentuk sikap seseorang (Sears, 1988).

Doob (dalam Freedman, 1974) mendefinisikan sikap sebagai respon implisit dan dihasilkan dari dorongan yang ditentukan oleh individu

dengan mempertimbangkan nilai penting sosial masyarakat di mana individu tinggal. Definisi Doob tersebut tidak termasuk perilaku yang tampak walaupun mengandung asumsi bahwa sikap akan mempengaruhi bagaimana individu bertindak atau berperilaku.

Shaver (1977) berpendapat bahwa sikap ialah kecenderungan respon individu, baik positif maupun negatif, yang terorganisasi terhadap objek sosial tertentu. Kemudian Berkowitz (1980) mengatakan bahwa sikap merupakan komposisi dari pemahaman, perasaan, dan tindakan suatu individu terhadap suatu objek atau isu. Mar'at (1981) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Menurut Myers (1999), sikap adalah reaksi evaluatif tentang baik buruk mengenai sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan oleh keyakinan, perasaan, dan perilakunya. Sikap adalah evaluasi tentang manusia, objek, atau pemikiran-pemikiran (Aronson, Timothy, & Robin, 2005). Sikap juga didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai aspek-aspek nyata di dalam dunia sosial (Baron, Byrne, & Branscombe, 2006).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan respon individu, baik positif maupun negatif, yang ditunjukkan oleh keyakinan, perasaan, dan perilakunya terhadap objek sosial tertentu dengan mempertimbangkan nilai penting sosial masyarakat di mana individu tinggal.

2) Pembentukan Sikap

Salah satu pernyataan yang provokatif bahwasanya sikap berhubungan dengan gen manusia. Pernyataan ini muncul berdasarkan fakta bahwa kembar identik memiliki sikap yang relatif sama meskipun masing-masing tinggal di tempat yang berbeda dan tidak pernah kenal satu sama lain (Aronson dkk., 2005). Meskipun demikian, fakta tersebut bersifat kasuistik dan tidak dapat begitu saja dikenakan secara umum, apalagi membuat pernyataan general bahwa sikap itu berasal dari gen. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa sikap sepertinya berasal dari sifat dasar kita yang merupakan sumbangan genetis dalam diri kita.

Walaupun mungkin ada sumbangan genetis, lingkungan sosial di sekitar kita memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap. Para ahli psikologi sosial meyakini hal tersebut dan telah memfokuskan diri pada pembentukan sikap seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman kognitif, afektif, dan perilakunya (Aronson dkk., 2005).

Salah satu penemuan penting ialah bahwa sikap tidak dibentuk oleh pengalaman kognitif, afektif, dan perilaku secara rata atau sama. Sikap tertentu dapat muncul didasarkan pada salah satu pengalaman yang memiliki porsi pengaruh lebih daripada pengalaman yang lain. Seseorang dapat memunculkan sikap lebih karena pengalaman afektifnya yang dominan daripada pengalaman kognitif dan perilakunya. Namun jangan dilupakan bahwa walaupun sikap tidak dibentuk oleh semua komponen secara merata, akan tetapi masing-masing komponen tidak dapat berdiri

sendiri. Satu komponen dengan yang lain akan saling mempengaruhi dan berinteraksi secara kompleks. Dengan kata lain, apa yang dipikirkan individu tidak akan terlepas dari perasaannya. Berikut ini adalah penjelasan umum tentang ketiga komponen pengalaman yang membentuk sikap:

a) Komponen Kognitif

Adalah sikap yang didasarkan terutama pada keyakinan seseorang tentang objek dari sikap (Aronson dkk., 2005). Tujuan dari jenis sikap ini ialah untuk mengklasifikasikan baik buruk atau positif negatif dari sebuah objek sehingga dapat diputuskan apa yang akan dilakukan terhadap objek itu. Dengan kata lain, sikap kognitif adalah penilaian objektif terhadap suatu objek berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada. Misalnya ketika seseorang menyikapi sebuah mobil keluaran terbaru yang disukai. Sikap kognitifnya akan mengeluarkan pernyataan bahwa mobil tersebut murah dan sesuai dengan kondisi keuangannya, hemat bahan bakar, dan lain sebagainya.

b) Komponen Afektif

Adalah sikap yang didasarkan terutama pada perasaan, emosi, dan nilai dari keyakinan mereka tentang suatu objek (Aronson dkk., 2005). Sikap afektif ini tidak didasarkan pada fakta namun didasarkan pada beberapa sumber, antara lain nilai-nilai orang lain (seperti keyakinan moral dan agama), hasil dari reaksi sensori (suka

makan gorengan lebih karena rasanya, bukan pertimbangan jumlah kalori yang masuk dalam tubuh), hasil dari reaksi estetika (menyukai lukisan abstrak), dan pengkondisian (*classical conditioning* dan *operant conditioning*). Walaupun sikap afektif berasal dari berbagai sumber, namun semua sumber tersebut dapat dikategorikan ke dalam karakteristik sikap afektif secara umum, yaitu:

- 1) Tidak dihasilkan dari penilaian rasional
 - 2) Tidak ditentukan oleh logika
 - 3) Selalu berkaitan erat dengan nilai yang dianut seseorang
- c) Komponen Behavioral/ Konatif

Adalah sikap yang didasarkan pada observasi pada bagaimana orang lain memberi respon pada objek sikap. Muncul keganjilan bahwa bagaimana seseorang mengerti cara berperilaku atau cara merespon suatu objek tanpa tahu sebelumnya bagaimana perasaan mengenai objek tersebut? Menurut Bem's (dalam Aronson dkk., 2005), dalam situasi tertentu seseorang tidak mengerti bagaimana mereka merasakan sampai mereka tahu bagaimana harus bertindak, merespon, atau berperilaku. Misalnya saya bertanya kepada teman saya seberapa suka dia bermain olahraga basket. Dia menjawab, "Ya saya menyukainya karena setiap hari saya berlatih basket di lapangan dekat rumah saya dan saya juga bergabung dengan klub basket kota". Dapat dikatakan bahwa dia memiliki sikap yang bersifat behavioral. Dia mendasarkan sikapnya terhadap olahraga basket lebih pada

observasinya terhadap perilakunya (berlatih basket setiap hari dan bergabung dengan klub basket kota), dan bukan pada kognisi atau afeksinya. Apabila teman saya telah memiliki sikap yang kuat terhadap olahraga basket, dia tidak perlu mengobservasi perilakunya untuk memberitahu bagaimana perasaannya tentang itu.

Pembentukan sikap dimulai dari komponen kognitif sebab aspek ini merupakan penggerak perubahan karena informasi yang diterima menentukan perasaan (komponen afektif) dan kemauan untuk berbuat (komponen behavioral) (Mar'at, 1981). Melalui komponen kognitif akan muncul ide dan konsep mengenai apa yang dilihat. Kemudian berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki individu maka akan terjadi keyakinan terhadap objek tersebut. Selanjutnya komponen afektif memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap objek. Lalu pada tahap berikutnya, berperan komponen behavioral yang menentukan kesediaan/ kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap objek.

Atas dasar tindakan ini maka situasi yang semula kurang/ tidak seimbang menjadi seimbang kembali. Keseimbangan dalam situasi ini berarti bahwa antara objek yang dilihat sesuai dengan penghayatannya di mana unsur nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional dan emosional. Apabila situasi ini tidak tercapai, maka individu yang menolak dan reaksi yang timbul adalah sikap apatis, acuh tak acuh, atau menentang sampai ekstrim/ memberontak. Terjadinya keseimbangan ini akan melalui

perubahan sikap di mana tiap komponen mengolah masalahnya secara baik.

Ketika sikap telah terbentuk, maka dia akan muncul pada dua level, yaitu sikap eksplisit dan sikap implisit.

1) Sikap Eksplisit

Adalah sikap yang pernyataannya dapat disampaikan secara jelas dan sadar oleh seseorang. Contohnya seorang pria memiliki sikap terhadap gay dan waria yang netral. Dia berpendapat bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya sendiri menurut apa yang diyakini. Saat berinteraksi dengan gay atau waria, dia menunjukkan sikap yang terbuka dan positif. Oleh karena itu dia memiliki sikap eksplisit yang positif terhadap gay dan waria.

2) Sikap Implisit

Adalah sikap seseorang yang tidak disadari secara langsung dan tidak terkontrol. Melanjutkan contoh yang tadi, pria tersebut kemudian bergabung di sebuah LSM yang memiliki sikap yang sangat negatif terhadap gay dan waria. Karena tugas yang banyak, intensitas dia berinteraksi dengan anggota-anggota LSM tersebut menjadi semakin sering. Tanpa disadarinya, mungkin beberapa sikap-sikap negatif yang ada masuk ke dalam pikirannya. Suatu ketika dia bertemu dengan kelompok gay. Mungkin sekali sikap negatif yang masuk ke dalam pikirannya dapat muncul secara tidak sengaja dan otomatis. Apabila itu terjadi, pria tersebut dapat

dikatakan memiliki sikap implisit terhadap gay. Sikap ini mungkin tampak dalam perilakunya yang sedikit menjaga jarak dengan temannya yang gay atau muncul perasaan aneh dan tidak nyaman ketika berinteraksi dengan mereka.

Selain ketiga komponen pembentuk sikap yang telah dijelaskan di atas, perlu diperhatikan juga bahwa terdapat satu aspek penting mengenai pembentukan sikap, yaitu *cognitive complexity*, di mana individu memiliki pemikiran dan keyakinan yang kompleks terhadap suatu objek sikap (Taylor dkk, 2000). Beberapa pemikiran atau keyakinan tersebut mempunyai derajat relevansi dan persuasi yang berbeda-beda. Ada satu keyakinan yang lebih baik daripada keyakinan-keyakinan yang lain dalam konteks menilai suatu objek dan ada pemikiran-pemikiran yang dapat diterima atau tidak diterima oleh orang lain. Oleh sebab itu *cognitive complexity* adalah elemen yang esensial dalam pemahaman tentang sikap.

Aspek penting lainnya dari pembentukan sikap terletak pada hubungan atau relasinya dengan pengambilan keputusan dan perilaku. Sikap memungkinkan individu untuk mengambil keputusan secara cepat karena sikap menyediakan informasi untuk membuat keputusan (Sanbonmatsu & Fazio, dalam Taylor dkk, 2000). Hal ini dilakukan dengan mengakses hubungan-hubungan penting di antara berbagai informasi yang relevan dan sikap terdahulu yang dipunyai yang ada di dalam memori individu. Lain halnya dengan sikap dalam hubungannya dengan perilaku. Terjadi relasi dua arah yang masing-masing mempunyai kemampuan untuk

mempengaruhi yang lain. Sikap dapat mempengaruhi perilaku individu dan sebaliknya perilaku dapat mempengaruhi sikap individu.

3) Perubahan Sikap

Tidak bisa dipungkiri bahwa sikap dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan ini disebabkan karena interaksi dengan lingkungan dan situasi kehidupan sehari-hari yang sangat beragam dan terus berubah-ubah.

Salah satu teori yang membahas tentang perubahan sikap adalah teori disonansi kognitif, yaitu teori yang membahas inkonsistensi antara sikap dan perilaku seseorang. Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger (1957) (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Disonansi atau ketidaksesuaian didefinisikan sebagai keadaan motivasional aversif yang terjadi saat beberapa perilaku yang dilakukan oleh seseorang tidak konsisten dengan sikapnya. Disonansi selalu muncul terutama jika sikap dan perilaku yang tak selaras itu adalah penting bagi diri kita. Disonansi menimbulkan ketegangan psikologis dan perasaan negatif sehingga, konsekuensinya, seseorang harus mereduksi atau menghilangkan disonansi agar sikap dan perilaku menjadi konsisten kembali. Simon, Greenberg, dan Brehm (1995) (dalam Taylor dkk, 2009) menyatakan bahwa terkadang juga seseorang tidak memedulikan adanya disonansi sehingga dia tidak merasa harus mengubah sikap, namun yang paling sering orang memecahkan problem disonansinya dengan cara mengubah sikap.

Menurut Taylor dkk, (2009), disonansi terjadi dalam beberapa situasi dan kondisi yang berbeda:

1. Disonansi setelah keputusan

Salah satu tindakan yang hampir selalu menimbulkan disonansi adalah pengambilan keputusan. Setelah kita mengambil keputusan, semua aspek yang baik dari alternatif yang tidak dipilih dan semua aspek buruk dari alternatif yang dipilih adalah tidak konsisten dengan keputusan. Pengurangan disonansi ini dapat dilakukan dengan menaikkan evaluasi kita terhadap alternatif yang dipilih atau menurunkan evaluasi kita terhadap alternatif yang tak dipilih.

2. Perilaku yang bertentangan dengan sikap

Ketika seseorang memiliki satu keyakinan dan melakukan tindakan yang tidak konsisten dengan keyakinan itu, maka akan timbul disonansi. Perilaku yang bertentangan dengan sikap ini disebut dengan istilah *attitude-discrepant behavior*. Biasanya kondisi ini diredakan dengan perubahan sikap seseorang tersebut.

3. Justifikasi yang tak mencukupi

Prediksi yang paling menarik dari teori disonansi adalah prediksi yang berkaitan dengan level insentif yang dibutuhkan untuk mengubah sikap. Prinsip *insufficient justification* menyatakan bahwa semakin sedikit insentif untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan sikap, semakin besar disonansi yang dirasakan.

4. Ancaman

Pada prinsipnya, ancaman bekerja seperti insentif. Makin besar ancaman akan menimbulkan lebih sedikit disonansi dan semakin kecil perubahan sikap yang terjadi.

5. Pilihan

Kontributor utama terjadinya disonansi adalah perasaan tentang pilihan perilaku yang diambil. Perilaku yang berbeda dengan sikap menimbulkan disonansi hanya ketika perilaku tersebut dipilih secara bebas oleh orang yang bersangkutan.

6. Komitmen yang tak dapat dibatalkan

Faktor lain yang dapat menimbulkan perilaku sebagai cara untuk mengurangi disonansi adalah komitmen, yaitu persepsi bahwa keputusan seseorang tidak dapat diubah atau dibatalkan. Selama kita merasa terikat dengan suatu perilaku atau tindakan, disonansi akan menimbulkan perubahan sikap.

7. Konsekuensi yang dapat dilihat

Agar disonansi dapat terjadi, seseorang harus percaya bahwa mereka dapat mengetahui konsekuensi negatif dari keputusannya.

8. Tanggung jawab atas konsekuensi

Arti penting dari pilihan adalah pilihan mengasumsikan tanggung jawab atas konsekuensi yang mungkin terjadi. Perasaan tanggung

jawab ini akan menimbulkan disonansi. Beberapa psikolog berpendapat bahwa tanggung jawab personal atas konsekuensi yang buruk adalah salah satu faktor yang penting dalam memicu perubahan sikap.

9. Upaya

Semakin besar upaya yang kita curahkan dalam menjalankan suatu tindakan yang menimbulkan konsekuensi buruk, semakin besar pula disonansi yang mungkin muncul.

10. Relevansi Diri

Disonansi lebih mungkin terjadi saat ada ancaman besar atas ekspektasi yang berkaitan dengan diri. Ketika seseorang merasakan ada perbedaan antara sikap dan perilakunya, perbedaan ini mungkin berpotensi mengubah penilaiannya sendiri atas kompetensi atau moralitas dirinya (Aronson, 1968 dalam Taylor dkk, 2009). Disonansi terutama akan dialami oleh orang yang punya harga diri tinggi karena setiap ancaman terhadap kompetensi dan moralitasnya akan terasa lebih mengancam bila dibandingkan dengan orang yang memiliki harga diri rendah (Stone, 2003 dalam Taylor dkk, 2009).

4) Hubungan Antara Sikap dan Perilaku

Banyak minat terhadap sikap berasal dari asumsi bahwa sikap mempengaruhi atau bahkan menentukan perilaku. Namun pada kenyataannya relasi antara sikap dan perilaku bersifat timbal balik. Pada

konteks tertentu mungkin sikap mempengaruhi perilaku dan pada konteks yang lain giliran perilaku yang mempengaruhi sikap.

Salah satu kondisi penting agar sikap konsisten dengan perilaku adalah sikap itu harus kuat dan jelas (Taylor dkk, 2009). Ketika kita melihat inkonsistensi antara sikap dan perilaku, seringkali itu disebabkan sikap tersebut lemah dan ambivalen. Kraus (1995) dalam Taylor dkk, (2009) mengatakan bahwa sikap yang stabil yang mudah diingat kemungkinan besar lebih selaras dengan perilaku ketimbang sikap yang kurang stabil dan tidak mudah diingat. Sikap yang lebih mudah diakses di memori akan lebih kuat dalam memengaruhi perilaku. Sikap juga menjadi lebih kuat apabila sering diekspresikan (Downing, Judd, & Brauer, 1992 dalam Taylor dkk, 2009).

Menurut Lavine, Huff, Wagner, & Sweeney (1998) (dalam Taylor dkk, 2009), setiap kali seseorang melakukan perilaku yang jelas, mereka dapat dipengaruhi oleh sikap dan situasi sekitar. Ketika tekanan situasinya cukup kuat, sikap tidak akan menjadi penentu utama dari perilaku, apalagi jika sikapnya sudah lemah sejak awal. Karena begitu kuatnya tekanan situasi ini, maka terkadang orang menunjukkan sikap yang berbeda-beda terhadap objek sikap yang sama di berbagai situasi yang beragam. Kita sering membentuk sikap yang tergantung pada konteks sehingga menimbulkan diskrepansi atau ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku kita, dan hal ini menyiratkan bahwa sikap kita adalah sikap yang tergantung pada konteks (McConnel, Leibold, & Sherman, 1997 dalam Taylor dkk, 2009).

Konsistensi antara sikap dan perilaku akan tinggi ketika hanya ada sedikit tekanan situasi yang bertentangan.

Teori umum hubungan antara sikap dan perilaku yang paling berpengaruh ialah teori tindakan yang berasal yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Teori ini berasumsi bahwa kita berperilaku sesuai dengan niat sadar kita yang didasarkan pada kalkulasi rasional mengenai efek potensial dari perilaku kita dan bagaimana orang lain akan memandang perilaku kita (norma sosial). Teori ini memiliki kelemahan yaitu terkadang sulit untuk mendapatkan pengukuran niat perilaku yang benar-benar bebas dari sikap dan sulit untuk melakukan pengukuran perilaku aktual. Terkadang niat perilaku tidak berbeda dengan sikap terhadap perilaku. Niat baik juga tidak selalu cukup. Terkadang kita tidak punya kemampuan atau sumber daya untuk melakukan sesuatu yang kita niatkan.

B. TELAAH UMUM ABORSI

1) Definisi Aborsi

Istilah aborsi berasal dari bahasa Latin yaitu *abortio* yang berarti gugur kandungan atau keguguran. Istilah ini dipakai untuk menunjukkan pengeluaran hasil konsepsi dari uterus secara prematur pada umur di mana janin belum bisa hidup di luar kandungan (Kusmaryanto, 2005). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa aborsi adalah terpercarnya embrio yang tidak mungkin lagi hidup (sebelum habis bulan

keempat dari kehamilan); keguguran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Secara medis, aborsi adalah penghentian dan pengeluaran hasil kehamilan dari rahim sebelum janin bisa hidup di luar kandungan (viabilitas). Batasannya ialah 24 minggu sejak pembuahan terjadi karena janin dapat hidup di luar kandungan pada umur 24 minggu. Dengan kata lain, pengeluaran janin sebelum 24 minggu disebut dengan istilah aborsi, sedangkan pengeluaran janin setelahnya dikategorikan sebagai pembunuhan atau *infanticide*.

Secara moral dan hukum, aborsi berarti pengeluaran janin sejak terjadinya konsepsi atau pembuahan sampai pada kelahirannya. Menurut Hawari (2006), aborsi adalah terminasi atau penghentian kehamilan secara sengaja, atau disebut dengan istilah *abortus provocatus*, atau penghentian kehamilan dengan berbagai cara sehingga terjadi pengguguran.

Berangkat dari beberapa pengertian tentang aborsi di atas, lepas dari syarat atau batas-batas boleh tidaknya dilakukan aborsi, maka pengertian aborsi adalah istilah yang merujuk pada proses penghentian, secara sengaja atau pun tidak sengaja, pertumbuhan dan kehidupan janin di dalam rahim calon ibu sebelum waktunya janin itu menjadi bayi manusia secara utuh dan siap untuk dilahirkan serta memiliki kemampuan untuk hidup di luar kandungan ibu.

2) Jenis-Jenis Aborsi

Banyak istilah yang sering dipakai untuk menelaah aborsi dan jenis-jenisnya terkait dengan situasi dan tujuannya. Istilah-istilah tersebut seringkali tumpang tindih satu dengan yang lainnya. Secara garis besar aborsi diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Aborsi Spontan (*Abortus Spontaneous, Miscariage, Keguguran*)

Adalah berhentinya kehamilan sebelum bayi bisa hidup di luar kandungan tanpa campur tangan manusia atau alami. Secara moral, keguguran ini tidak menimbulkan masalah moral karena terjadi tanpa campur tangan manusia (Kusmaryanto, 2002).

b. Aborsi Buatan (*Abortus Provocatus, Induced Abortion, Procured Abortion*)

Adalah pengeluaran janin secara sengaja atau terjadi akibat dari suatu tindakan yang berakibat kematian (Kusmaryanto, 2002). Pengeluaran janin dilakukan oleh campur tangan manusia, baik melalui alat mekanik, obat, atau cara lainnya. Aborsi Buatan dibedakan menjadi enam macam, antara lain:

- 1) Aborsi Medisinalis (*Abortus Therapeutic/ Medicinalis*) adalah penghentian kehamilan dengan indikasi medis untuk menyelamatkan nyawa ibu si janin, atau menghindarkan si ibu dari kerusakan fatal pada kesehatan/ tubuhnya yang tak bisa dikembalikan lagi (Kusmaryanto, 2002). Aborsi Medisinalis dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Aborsi Langsung adalah intervensi medis yang tujuannya secara langsung ingin membunuh janin yang ada di dalam rahim ibu dan dilakukan untuk menyelamatkan hidup dan kesehatan (fisik dan mental) seorang wanita hamil (Kusmaryanto, 2002; 2005).
 - b) Aborsi Tak Langsung adalah intervensi medis yang menyebabkan aborsi, meskipun aborsinya sendiri tidak dimaksudkan dan bukan menjadi tujuan dari tindakan itu. Misalnya, pengangkatan rahim yang menyebabkan janinnya ikut mati (Kusmaryanto, 2002; 2005).
- 2) Aborsi Kriminalis (*Abortus Provocatus Criminalis*) adalah penghentian kehamilan sebelum janin bisa hidup di luar kandungan dengan alasan-alasan lain, selain *therapeutic*, dan dilarang oleh hukum (Kusmaryanto, 2002).
 - 3) Aborsi Eugenetik adalah penghentian kehamilan untuk menghindari kelahiran bayi yang cacat, bayi yang mempunyai penyakit genetik, atau yang jenis kelaminnya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kusmaryanto, 2002; 2005).
 - 4) Aborsi Selektif (*Selective Abortion*) adalah penghentian kehamilan karena janin yang dikandung tidak memenuhi kriteria yang diinginkan (Kusmaryanto, 2002).
 - 5) Pengurangan Embrio (*Embryo Reduction*) adalah aborsi yang dilakukan oleh karena perempuan yang hamil mengalami

kelebihan janin (janin lebih dari satu) dalam rahimnya. Kelebihan janin ini merupakan akibat dari pembuahan artifisial yang dilakukan untuk memperbesar kemungkinan hamil (Kusmaryanto, 2002).

- 6) Partial Birth Abortion adalah aborsi dengan cara mengeluarkan janin mulai dari kakinya dulu lalu seluruh tubuhnya. Sebelum semuanya dikeluarkan, dokter menusuk kepala janin dengan alat tajam dan menghisap otak janin hingga mati. Setelah itu baru janin dikeluarkan seluruhnya. Cara ini kebanyakan dilakukan pada janin yang telah berumur lebih dari 20 minggu (Kusmaryanto, 2002).

3) Sebab Aborsi

Ada banyak sebab atau alasan kenapa perempuan berusaha untuk menggugurkan kandungannya. Menurut Praptohardjo (2007), beberapa alasan dilakukannya aborsi ditinjau dari berbagai segi medis, ekonomi, dan sosial, yaitu:

- a. Gagal KB (tidak ada cara KB yang menjamin 100% tidak akan hamil)
- b. Perempuan hamil menderita sakit fisik berat yang kalau kehamilannya diteruskan maka akan membahayakan nyawanya
- c. Perempuan hamil menderita sakit jiwa berat dan penyakitnya itu bisa diturunkan kepada bayi di dalam kandungannya

- d. Suami menderita sakit jiwa berat yang secara genetik dapat diturunkan kepada bayinya
- e. Kehamilan karena perkosaan
- f. Kehamilan karena incest
- g. Kehamilan yang sangat rapat sehingga kesehatan ibu belum pulih benar sehingga mengancam kehamilan dan persalinannya
- h. Himpitan ekonomi yang sangat berat sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak.

Chang (2009) menyebutkan bahwa aborsi terjadi karena banyak hal dan lebih bersifat sosial, yaitu karena ketidaksiapan seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakannya setelah bersenggama baik di dalam maupun di luar perkawinan, buah kandungan tidak diinginkan, takut mengalami aib sosial dan penolakan dari keluarga, status anak yang bakal dilahirkan tidak jelas karena perempuan yang mengandungnya belum berkeluarga, dan takut bila anak yang akan dilahirkan dicap sebagai anak haram.

4) Akibat Aborsi

Akibat yang ditimbulkan dari dilakukannya aborsi terdiri dari akibat fisik dan akibat psikis. Akibat ini tidak hanya muncul dari aborsi tidak aman, namun aborsi yang aman dan ditangani ahlinya pun masih memiliki potensi untuk menyebabkan akibat fisik dan psikis yang negatif. Menurut

Eastman dan Hellman (1961) serta Abu Zahr dan Ahman (1998) (dalam Praptohardjo, 2007), akibat fisik dari aborsi, antara lain:

- a. Pendarahan
- b. Infeksi alat reproduksi (vagina, rahim, ovarium) yang dapat menyebabkan parametritis, peritonitis, dan abses panggul
- c. Gagal ginjal akibat masuknya sisa-sisa janin ke dalam sirkulasi darah
- d. Kanker
- e. *Endotoxin Shock* (syok kuman)
- f. Demam akibat alat yang dipakai tidak steril
- g. Nyeri panggul kronis
- h. Mandul atau sulit hamil
- i. Saluran tuba tersumbat sehingga menyebabkan tidak bisa hamil lagi
- j. Kehamilan ektopik.

Sementara itu akibat psikologis atau psikis dari aborsi berupa apa yang disebut sebagai *Post-Traumatic Abortion Syndrom* (PAS) atau stres pasca aborsi. Beberapa gejala yang muncul di antaranya (Praptohardjo, 2007 & Hawari, 2006) yaitu:

- a. Cemas, sedih, dan marah
- b. Kehilangan harga diri
- c. Perasaan bersalah dan rasa malu
- d. Histeris atau berteriak-teriak
- e. Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayi
- f. Depresi, keinginan untuk bunuh diri

- g. Terlibat penggunaan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)
- h. Mengalami gangguan dalam berhubungan seksual

Selain itu gejala yang muncul adalah insomnia dan seringkali muncul rasa benci atau permusuhan dengan kaum pria, terutama pria yang menghamilinya (Chang, 2009).

C. WACANA SIKAP TERHADAP ABORSI

Tidak lengkap rasanya apabila kita ingin meneliti atau memahami lebih dalam tentang sikap terhadap aborsi namun tanpa mengetahui, setidaknya secara garis besar, bagaimana sejarah perkembangan sikap terhadap aborsi. Tujuan dari disertakannya wacana sikap terhadap aborsi ini adalah semata-mata untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai sikap terhadap aborsi sebagai awal untuk memahami konteks penelitian yang notabene dilakukan untuk meneliti sikap terhadap aborsi secara umum pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi.

Secara kronologi, telaah umum tentang kontroversi aborsi akan dibagi menjadi dua, yaitu zaman kuno-abad pertengahan dan zaman modern. Setelah itu akan dibahas secara umum kontroversi sikap aborsi di Indonesia.

1) Zaman Kuno – Abad Pertengahan

Masalah aborsi sudah ada sejak zaman kuno. Ramuan-ramuan obat-obatan untuk menggugurkan kandungan sudah muncul sejak zaman kekaisaran China kuno, yaitu zaman Kaisar Shan Nung (sekitar 2000 SM). Undang-Undang tertulis mengenai aborsi yang paling tua terdapat dalam

Undang-Undang Hammurabi yang terdiri dari 282 ayat. Pada ayat 209 dan 210 tertulis: *“Jika seseorang memukul seorang perempuan yang sedang mengandung dan menyebabkan perempuan itu mengalami keguguran, ia harus membayar denda 10 shekels perak oleh karena kematian fetus itu. Jika wanita itu meninggal, maka anak perempuan yang memukul itu juga harus dibunuh”* (Kusmaryanto, 2002, h. 20). Dapat dipahami bahwa dalam ayat tersebut wanita yang mengandung lebih penting daripada janin yang dikandungnya. Jadi undang-undang itu dibuat tidak untuk melindungi hak janin.

Larangan aborsi juga tertulis dalam Sumpah Asaph yang terdapat pada bagian akhir buku *“Buku Asaph, Dokter”* yang ditulis oleh Asaph Judaeus atau Asaph ben Berachyahu, seorang dokter Yahudi yang berasal dari Mesopotamia dan hidup sekitar abad ke-6 SM. Dalam salah satu pasalnya dikatakan bahwa: *“Janganlah membunuh orang dengan getah akar-akaran. Janganlah memberikan obat kepada wanita yang mengandung anak haram untuk menggugurkannya”* (Kusmaryanto, 2002, h. 28). Hukum Israel kuno dan Sumpah Asaph tersebut mempertegas adanya larangan aborsi, namun perspektif yang dipakai bukanlah untuk kepentingan janin atau melindungi hak hidup janin tetapi lebih mengutamakan kepentingan ayah si janin atau hak milik ayah terhadap janin.

Pada masa kekaisaran Romawi Kuno, aborsi mendapatkan tempatnya atau diperbolehkan. Hal ini didasarkan pada filsafat Stoa, yang dianut

kekaisaran Romawi Kuno, yang mengatakan bahwa fetus atau janin mendapat nyawa ketika ia lahir dan menghirup udara pertama kalinya. Oleh karena itu aborsi diperbolehkan sampai pada batas di mana janin atau fetus akan lahir. Filsafat Stoa juga memandang bahwa janin adalah *pars viscerum matris* atau bagian dari rahim ibu sehingga bisa dibuang oleh ibunya (Kusmaryanto, 2005). Pandangan ini berubah ketika agama Kristen masuk ke dalam kekaisaran Romawi. Agama Kristen secara resmi menyatakan bahwa aborsi adalah perbuatan pembunuhan. Ajaran resmi gereja sejak awal sudah melarang aborsi pada tahap manapun juga. Hal ini dapat dilihat dalam buku Didaché yang ditulis pada abad pertama Masehi yang mengatakan (2:2): “*Jangan membunuh, jangan berbuat zinah, ... jangan meniadakan anak melalui aborsi, jangan membunuh anak kalau sudah lahir*” (Kusmaryanto, 2005, h. 28).

Masyarakat Yunani Kuno (Helenisme) telah mengenal dengan baik adanya perbuatan aborsi. Dalam naskah kuno abad ke-5 SM berjudul *Ei zóon to kata gastros* (yang ada dalam uterus adalah makhluk hidup) dinyatakan bahwa embrio adalah makhluk hidup dan tidak boleh digugurkan. Namun filsuf-filsuf Yunani kuno setelahnya, pada umumnya menjadi lebih toleran terhadap aborsi. Plato (427-347 SM), dalam salah satu bukunya, Republik V. No. 461c, mengatakan agar anak yang dikandung oleh karena *incest* harus digugurkan. Hal ini didasarkan pada konsepnya mengenai ketatanegaraan, bahwa warga negara wajib memberikan anak-anak yang terbaik bagi negara. Anak hasil *incest* adalah

tidak baik bagi negara, maka harus digugurkan (Kusmaryanto, 2002). Lain halnya dengan Pythagoras (580-500 SM) yang tidak setuju dengan aborsi. Pythagoras diyakini sebagai orang yang menulis Sumpah Hypocrates yang mengatakan bahwa: *“Aku tidak akan memberikan obat-obat yang mematikan, meskipun diminta, dan aku juga tidak akan memberikan nasihat seperti itu. Dengan cara yang sama, aku tidak akan memberikan obat-obatan kepada seorang wanita yang bisa menyebabkan aborsi”*(Kusmaryanto, 2002, h. 23)

Sumpah tersebut diterima sebagai sumpah dokter sampai dewasa ini. Sumpah ini diucapkan ketika mahasiswa kedokteran lulus dan akan melakukan tugasnya sebagai dokter. Pythagoras berpendapat bahwa nyawa manusia masuk ke dalam tubuh manusia saat terjadi pembuahan sehingga aborsi sama saja dengan pembunuhan.

Aristoteles (384-322 SM), dalam bukunya berjudul Politik. VII. 1335b, menganjurkan agar aborsi dipakai sebagai sarana untuk mengontrol jumlah kelahiran. Namun aborsi ini hanya boleh dilakukan sebelum nyawa masuk ke dalam janin (*ensoulment*). Aristoteles menerangkan bahwa nyawa seorang janin laki-laki dihembuskan ketika ia berumur 40 hari dan janin perempuan berumur 90 hari sebab pada hari itulah bisa dideteksi adanya gerakan janin atau quickening sebagai tanda kehadiran nyawa. Menurutnya, unsur dinamis dari nyawa adalah gerak, sehingga kalau janinnya bergerak maka itu adalah tanda bahwa janin sudah memiliki nyawa. Jadi, janin bisa diaborsi sebelum 40 hari setelah pembuahan untuk

janin laki-laki dan sebelum 90 hari setelah pembuahan untuk janin perempuan. Dari istilah *quickenning*, lahirlah apa yang disebut sebagai teori *Delayed Animation* atau *Late Animation*, yaitu teori yang mengatakan bahwa keberadaan nyawa manusia tidak bersamaan dengan terjadinya pembuahan. Nyawa manusia baru ada beberapa hari atau bulan setelah pembuahan (Kusmaryanto, 2002).

Pada abad pertengahan, aborsi berkembang menjadi suatu diskusi mengenai sanksi atau hukuman yang diberikan. Terdapat dua arah jenis hukum (Kusmaryanto, 2005), yaitu:

1. Aliran yang membedakan antara janin yang sudah terbentuk (jiwa sudah masuk ke dalam janin) dan janin yang belum terbentuk (jiwa belum masuk ke dalam janin). Hukuman dari aborsi tergantung pada saat aborsi dilaksanakan. Kalau dilakukan setelah janin terbentuk maka itu adalah pembunuhan, sedangkan kalau dilakukan sebelum janin terbentuk maka hukumannya berbeda.
2. Aliran yang tidak membuat perbedaan antara janin yang sudah terbentuk dan yang belum terbentuk. Hukuman dari aborsi tidak tergantung oleh kapan aborsi dilakukan. Tidak peduli kapanpun pelaksanaannya, aborsi adalah pembunuhan.

2) Zaman Modern

Perdebatan mengenai aborsi selalu terjadi dari zaman ke zaman, baik berdasarkan alasan filosofis, religius, moral, atau pun hukum. Henry de

Bracton, seorang hakim dari Raja Inggris Hendrik III, merupakan orang pertama yang menulis hukum sipil mengenai aborsi. Menurutnya, aborsi dilarang apabila pelaksanaannya terjadi sesudah janin terbentuk atau sudah mendapatkan nyawa, yakni sejak adanya tanda-tanda pergerakan janin (*quickenning*). Pada tahun 1644, di Inggris diterbitkan *Institutes of The Laws of England* karya Sir Edward Coke yang di dalamnya menegaskan bahwa aborsi yang dilakukan sebelum adanya pergerakan janin bukanlah tindakan kriminal, sedangkan jika dilakukan setelah adanya pergerakan janin maka itu hanyalah pelanggaran kecil saja.

Pada abad ke-17, terjadi perkembangan mendasar mengenai pemahaman tentang reproduksi dan embrio. Sebelumnya terdapat pemahaman embriologis yang mengatakan bahwa manusia baru sudah ada di dalam sperma dan perempuan hanya berperan sebagai penampung dan membesarkannya di dalam rahim. Pemahaman ini dibantah oleh penemuan Ferdinand Kember pada tahun 1853 bahwa ternyata pembuahan terjadi oleh karena pertemuan antara sel telur dan sel sperma. Penemuan ini memberikan kesadaran baru bahwa *quickenning* bukanlah titik penting dari seluruh proses perkembangan bayi dan menegaskan bahwa embrio sudah mempunyai jiwa sejak terjadinya pembuahan (Kusmaryanto, 2002). Penemuan ini diperkuat lagi dengan adanya penemuan struktur *deoxyribonucleic acid* (DNA) oleh Francis H. Crick dan James D. Watson pada tahun 1953. Dijelaskan bahwa setelah selesainya proses pembuahan, semua faktor genetis manusia sudah ada di dalamnya dan hari-hari

berikutnya hanya tinggal mengembangkan saja apa yang sudah ada di dalamnya.

Pada tahun 1800-an aborsi dipraktikkan dengan sangat mudah di Amerika. Iklan-iklan mengenai aborsi bertebaran di hampir semua surat kabar dan media. Aborsi menjadi hal yang sangat lumrah pada waktu itu. Terjadi pula pergeseran nilai sosial aborsi, di mana sebelumnya aborsi lebih banyak dilakukan oleh perempuan yang tidak menikah agar tidak mendapatkan anak haram. Pada tahun 1840-an pemahaman ini bergeser, di mana pelaku aborsi menjadi lebih luas yaitu mencakup para ibu-ibu yang telah menikah dan memiliki anak. Alasannya adalah ingin membatasi jumlah kelahiran anak. Tentu saja hal ini mengakibatkan penurunan yang tajam pada jumlah kelahiran.

Negara-negara bagian Amerika melihat kecenderungan ini dan menanggapi dengan membuat undang-undang yang melarang aborsi. Maine adalah negara bagian pertama yang membuat undang-undang ini. Disebutkan di dalamnya bahwa aborsi hanya boleh dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu si janin. Undang-undang pelarangan aborsi ini diikuti oleh negara-negara bagian yang lain, seperti Massachusetts dan New York pada tahun 1845, Michigan pada tahun 1846, Virginia pada tahun 1848, New Hampshire pada tahun 1849, dan seterusnya. Dari tahun 1860-1880 terdapat sekitar 40 undang-undang anti aborsi dan pada tahun 1910 semua negara bagian, kecuali Kentucky, melarang aborsi pada semua tingkat kehamilan, kecuali untuk menyelamatkan nyawa ibu. Pemrakarsa

undang-undang ini adalah para dokter yang berhasil “membujuk” para politikus untuk membuat undang-undang anti aborsi (Kusmaryanto, 2002, h. 30-31).

Salah satu gerakan yang berperan penting dalam perdebatan aborsi adalah gerakan feminisme. Beberapa tema penting dari gerakan ini adalah kesamaan antara laki-laki dan perempuan, independensi, dan kebebasan perempuan. Implikasi dari tema-tema yang diperjuangkan gerakan tersebut, salah satunya dalam konteks aborsi, ialah munculnya pandangan bahwa hak hidup janin harus dikalahkan kalau memang perempuan tidak menghendaki berlangsungnya kehamilan. Aborsi adalah hak perempuan sehingga perempuan berhak mengatur tubuhnya sendiri, termasuk mengatur sendiri apa yang dikehendaki dan apa yang tidak dikehendaki ada dalam tubuhnya. Organisasi yang berlandaskan feminisme kemudian muncul di mana-mana. *National Organization for Woman (NOW)*, *Society for Humane Abortion*, dan *Jane and Service* adalah beberapa organisasi yang aktif mempromosikan pandangan mereka tentang aborsi.

Kontroversi mengenai aborsi diperhebat lagi dengan banyaknya kelahiran bayi cacat pada dekade 1960-an. Kejadian yang diekspos besar-besaran oleh media ini membuat para ibu hamil ketakutan sehingga banyak dari mereka yang akhirnya menggugurkan kandungannya karena takut kalau bayi yang dikandungnya cacat. Akibatnya permintaan aborsi semakin meningkat dan tekanan untuk mengubah undang-undang yang melarang aborsi juga semakin kuat. Belakangan diketahui bahwa penyebab

langsung cacatnya bayi adalah pemakaian *thalidomide* (obat penenang) yang memang merupakan obat yang populer pada waktu itu.

Seiring dengan berkembangnya zaman, orang juga semakin menyadari hak-hak individualnya. Terjadi banyak pergerakan yang memperjuangkan masuknya aborsi ke dalam lingkup hak individu yang harus dilindungi oleh pemerintah dan melarang orang lain untuk ikut campur tangan di dalamnya. Salah satu tokoh yang terkenal dalam pergerakan ini adalah Judith Jarvis Thomson yang menulis artikel berjudul *A Defense of Abortion* di jurnal *Philosophy and Public Affairs* pada tahun 1971. Thomson mengatakan bahwa perempuan mempunyai hak pribadi untuk melakukan aborsi, juga kalau janin yang ada di dalam kandungannya itu adalah seorang persona. Hak perempuan untuk menentukan apa yang baik dan yang tidak baik bagi tubuhnya harus dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara (Kusmaryanto, 2002, h. 34).

Langkah bersejarah dalam kasus aborsi di Amerika Serikat ditandai dengan undang-undang *Roe v. Wade*. Jane Roe adalah nama samaran dari Norma McCorvey, seorang penduduk Dallas (Texas) yang mengaku bahwa dirinya hamil karena diperkosa oleh anak-anak berandalan. Ketika akan menggugurkan kandungannya, ia tidak mendapat izin sebab menurut undang-undang Texas yang berlaku sejak tahun 1856 aborsi hanya bisa dilakukan kalau nyawa si ibu dalam keadaan bahaya. Karena nyawa Jane Roe tidak dalam keadaan bahaya maka permintaannya tidak dikabulkan. Pada bulan Maret 1970 ia mengadukan Negara Bagian Texas ke

Mahkamah Federal di Dallas. Pengadilan federal berhasil menggelar pengadilan untuk mengadili kasus antara penggugat Jane Roe dan Negara Bagian Texas yang diwakili oleh pengacara Henry Wade. Pengadilan memutuskan bahwa undang-undang Texas mengenai aborsi tersebut tidak sah, terlalu luas, dan melanggar hal pribadi dalam hal kebebasan reproduksi. Pada 22 Januari 1973, Mahkamah Agung menyatakan bahwa semua negara bagian harus mengizinkan aborsi, tidak hanya dalam kasus pemerkosaan, tapi untuk semua kasus aborsi seturut pilihan perempuan. Keputusan ini berdasarkan Amandemen No. 14 UUD Amerika bahwasanya kebebasan pribadi dijamin negara dan undang-undang; aborsi adalah bagian dari kebebasan pribadi maka jika ada perempuan yang menginginkan aborsi tidak boleh dihalang-halangi (Kusmaryanto, 2002, h. 34-35).

Setelahnya, reaksi bermunculan dari berbagai kalangan dan organisasi baik yang pro mau pun yang kontra. Mereka yang pro aborsi menyebut dirinya *Pro-choice* dan mereka yang kontra aborsi menyebut dirinya *Pro-life*. *Pro-choice* merupakan paradigma yang merujuk pada bagaimana aborsi dipahami sebagai tindakan yang sepenuhnya didasarkan pada pilihan bebas yang bersangkutan. Paradigma ini didasarkan pada pemahaman bahwa perempuan memiliki hak atas tubuhnya sendiri dan memiliki hak untuk mengatur reproduksinya sendiri. Hal ini tercantum dalam *International Conference on Population and Development (ICPD)* di Kairo tahun 1994 tentang 12 hak reproduksi dan seksual. Oleh sebab

itu, perempuan berhak untuk memilih secara bebas kapan dia akan memiliki anak dan bahkan sampai pada apakah dia akan melakukan aborsi atau tidak. Sedangkan *Pro-life* adalah paradigma yang lebih memihak pada kelangsungan hidup si janin atau bayi. Para pendukung *Pro-life* memiliki keyakinan bahwa aborsi merupakan tindakan kejam dan itu sama saja dengan membunuh kehidupan. Hal ini didasarkan pada keyakinan, baik secara medis atau moral bahwa janin/ fetus adalah entitas terpisah dari ibu yang mengandungnya sehingga si ibu tidak berhak untuk menghentikan kehidupan si janin. Janin telah memiliki hak untuk hidup sejak dari terjadinya fertilisasi atau pembuahan. Bayi memiliki hak untuk kesempatan hidup di dunia, melihat dan menikmati dunia, serta menjalani garis kehidupannya sendiri yang telah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa.

3) Kontroversi Aborsi di Indonesia

Sama dengan negara lainnya, masalah aborsi di Indonesia bukanlah hal baru. Sudah sejak lama orang Indonesia mengenal obat-obatan tradisional yang berkhasiat menggugurkan kandungan (Kusmaryanto, 2002). Selain itu juga telah lama ada dukun aborsi, yaitu orang yang menggugurkan kandungan seseorang tidak dengan dasar medis melainkan berdasarkan pengalamannya saja. Orang yang memakai jasa dukun untuk menggugurkan kandungannya dapat dikatakan melakukan aborsi tak aman. Artinya mereka melakukan aborsi dengan usaha sendiri atau bantuan pihak lain yang tidak terlatih dan tidak profesional. Aborsi dengan

usaha sendiri, misalnya dengan minum jamu, obat-obatan, loncat-loncat, menekan perutnya, dan lain sebagainya, sedangkan aborsi dengan bantuan pihak lain yang tidak terlatih dan tidak profesional, misalnya dukun dan dokter atau bidan yang tidak terlatih. "Banyak perempuan yang melakukan aborsi tidak aman karena tak dilakukan tenaga medis yang terlatih dan fasilitas yang tak memadai. Aborsi tak aman tersebut menyumbang 11-17 persen tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) bahkan mencapai 50 persen," tutur Direktur Yayasan Kalyana Mitra Debra H. Yatim dalam seminar "Aborsi: Menagih Tanggungjawab Negara", Jakarta, Kamis (28/8) ("Dua Juta", 2008).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1998, sekitar dua juta perempuan di Indonesia melakukan aborsi setiap tahunnya. Menurut Prof. DR. Dr. Azrul Azwar MPH, pengurus harian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), jumlah aborsi per tahun di Indonesia pada tahun 2000 sekitar 2,3 juta. Setahun kemudian, terjadi kenaikan yang cukup besar. Menurut ginekolog dan konsultan seks Dr. Boyke Dian Nugraha SpOG, setiap tahun jumlah perempuan yang melakukan aborsi sebanyak 2,5 juta orang (Kusmaryanto, 2002). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jumlah aborsi di Indonesia mengalami kenaikan yang mencolok dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari segi medis dan hukum di Indonesia, tindakan aborsi jelas-jelas dilarang. Masalah aborsi di Indonesia diatur dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia (Kodeki) dan beberapa perangkat hukum, yaitu

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 299, 346, 347, 348, 349, 350 dan UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 pasal 15 ayat 1, 2, dan 3. Di dalam Kodeki pada pasal 7d (Chang, 2009: 172) disebutkan bahwa: "*Setiap dokter harus senantiasa mengingat akan kewajiban melindungi hidup makhluk insani*". Pasal 7d Kodeki ini memberikan pedoman bahwa seorang dokter tidak boleh melakukan aborsi karena dokter Indonesia harus melindungi hidup makhluk insani sejak pembuahan sampai dengan kematiannya (Kusmaryanto, 2002).

Fenomena aborsi di Indonesia juga telah lama dikaji dan dibahas dalam ranah agama. Sebagai perwakilan formal dari umat Islam di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menegaskan sikapnya terhadap aborsi yang termaktub dalam Fatwa MUI No.4 Tahun 2005 mengenai aborsi. Isinya mencakup batasan-batasan seseorang boleh melakukan aborsi, antara lain apabila perempuan yang hamil sudah uzur, menderita sakit fisik berat, kehamilannya mengancam nyawa si perempuan, janin menderita cacat genetik, dan kehamilan akibat perkosaan.

Agama Kristiani mengambil sikap penolakan yang tegas terhadap aborsi. Sikap ini didasarkan pada Kitab Suci dan kenyataan sejarah Gereja yang sejak dulu sudah tidak sepakat dengan tindakan aborsi dalam bentuk apapun. Umat Kristiani meyakini bahwasanya Tuhan menegaskan kepada umatnya bahwa nyawa telah ada sejak dari adanya pembuahan sampai pada terbentuknya janin menjadi bayi yang utuh sehingga apabila

seseorang melakukan aborsi maka sama saja dia melakukan pembunuhan atau penghilangan nyawa (Agama dan, 2004). Bagi umat Katholik yang melakukan tindakan aborsi akan dikenai sanksi ekskomunikasi yang bersifat langsung atau *latae sententiae* (Chang, 2009).

Pada tahun 2003, sebelum dikeluarkannya Fatwa MUI No.4 Tahun 2005, telah ditetapkan pernyataan sikap majelis-majelis keagamaan tentang aborsi (Kusmaryanto, 2005). Pernyataan sikap tersebut menunjukkan secara jelas bagaimana majelis-majelis keagamaan di Indonesia tidak setuju dengan tindakan aborsi beserta pelegalannya. Mereka tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa hidup harus dijunjung tinggi karena hidup merupakan hak manusia yang paling mendasar. Ketidaksetujuan mereka akan aborsi juga berdasar pada keyakinan ilmiah yang ditinjau dari sudut pandang embriologi bahwa janin telah memiliki nyawa sejak terjadinya pembuahan.

Mereka juga menawarkan suatu sudut pandang yang lain. Menurut mereka, aborsi bukanlah jalan keluar yang efektif karena dengan berbagai pertimbangan yang ada tetap tidak bisa disangkal bahwa aborsi mengandung unsur membunuh. Akan lebih efektif apabila seseorang mencari akar masalah yang menyebabkan terjadinya kehamilan tak diinginkan (KTD) yang nantinya, apabila kehamilan itu tetap tidak diharapkan, berujung pada aborsi. Dengan adanya upaya-upaya untuk mencegah KTD maka diharapkan tindakan aborsi akan berkurang dan hilang dengan perlahan-lahan.

Bila ditinjau dari isu sosial, aborsi di Indonesia menjadi bahan pembicaraan dan perdebatan yang menarik di kalangan pemerintah dan organisasi-organisasi sosial yang ada. Tidak jarang saling serang secara intelektual dilontarkan oleh masing-masing pihak untuk mewujudkan ideologi, pemikiran, dan keyakinan mereka sendiri tentang legal tidaknya aborsi untuk diterapkan di Indonesia. Pemerintah lebih cenderung membuat hukum atau undang-undang yang kontra aborsi karena mereka lebih menggunakan perspektif agama dan moral. Sedangkan organisasi-organisasi sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang pro aborsi (ada juga LSM yang kontra aborsi/ sepaham dengan pemerintah dan lembaga agama) memandang aborsi sebagai masalah sosial yang tidak dapat diselesaikan begitu saja dengan kaidah-kaidah keagamaan dan moral. Mereka lebih memandang aborsi dari sudut pandang si wanita atau ibu, di mana ibu memiliki hak untuk memilih apakah akan melanjutkan kehamilannya atau aborsi. Larangan untuk aborsi, menurut mereka, sama saja dengan tidak menghargai hak-hak reproduksi wanita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Penelitian kualitatif, menurut Creswell (2007), adalah studi penelitian yang menggali dan membahas atau menggambarkan pemaknaan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan atau isu kemanusiaan atau sosial. Pendekatan IPA atau Analisis Fenomenologis Interpretatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara terperinci bagaimana para partisipan memaknai dunia personal dan dunia sosial mereka (Smith, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sikap terhadap fenomena aborsi pada wanita berumah tangga yang pernah melakukan tindakan aborsi.

B. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah dilakukan dengan tujuan untuk menegaskan dan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi keaburan atau kesalahpahaman dalam

memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Definisi sikap di sini mengacu pada definisi yang digunakan Myers (1999), yaitu sikap adalah reaksi evaluatif tentang baik buruk mengenai sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan oleh keyakinan, perasaan, dan perilakunya.

2. Aborsi

Definisi aborsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengeluaran hasil konsepsi dari uterus secara prematur pada umur di mana janin belum bisa hidup di luar kandungan (Kusmaryanto, 2005).

3. Wanita Berumah Tangga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) dikatakan bahwa wanita adalah perempuan dewasa dan berumah tangga adalah berkeluarga/ telah menikah. Definisi istilah wanita berumah tangga yang dipakai dalam penelitian ini, dengan mengacu pada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah perempuan dewasa yang telah berkeluarga/ telah menikah.

C. RESPONDEN PENELITIAN

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wanita berumah tangga yang pernah melakukan aborsi. Teknik pemilihan responden menggunakan *purposive sampling*, di mana pemilihan responden penelitian

didasarkan pada syarat-syarat tertentu (Creswell, 2007). Ada pun syarat-syarat yang ditentukan untuk menentukan responden penelitian, antara lain:

1. Wanita Berumah Tangga
2. Pernah melakukan aborsi
3. Bertempat tinggal atau berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya
4. Bersedia menjadi responden penelitian dan memiliki waktu khusus untuk wawancara

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Satu hal yang menjadi pertimbangan utama bahwa tidak mudah untuk mencari responden yang terbuka untuk menceritakan pengalamannya dalam melakukan aborsi. Oleh karena itu, sangat sulit untuk mendapatkan responden dengan jumlah yang lebih banyak.

D. TEKNIK DAN PROSES PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan prosedur wawancara. Wawancara direkam dengan alat perekam yang kemudian nantinya direkonstruksi atau ditranskrip ke dalam bentuk verbatim. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan tetap berpegang pada pedoman umum yang telah dibuat tapi pada prosesnya lebih fleksibel dan pertanyaan yang diajukan dapat lebih berkembang dan lebih mendalam (tergantung situasi dan bagaimana jawaban responden).

Pedoman wawancara digunakan sebagai pengingat mengenai aspek-aspek sikap terhadap aborsi apa saja yang perlu ditanyakan kepada responden dan sebagai *check list* untuk memastikan apakah aspek-aspek tersebut telah ditanyakan pada responden. Wawancara dilakukan dengan masing-masing responden pada waktu dan tempat yang berbeda sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan masing-masing responden.

Proses pengumpulan data dimulai dengan menghubungi masing-masing responden untuk membicarakan hal ihwal tentang kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian ini. Peneliti memiliki akses untuk menghubungi responden karena ada informasi dari beberapa kenalan peneliti. Untuk dua responden, peneliti sudah saling kenal cukup baik sebelumnya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses rapport. Untuk satu responden lainnya, peneliti sama sekali belum mengenalnya. Oleh sebab itu peneliti melakukan kunjungan ke rumah responden dan melakukan pendekatan secara khusus. Ternyata responden ini sangat terbuka dengan kedatangan dan maksud peneliti sehingga akhirnya rapport dapat berjalan dengan lancar.

Secara formal, nantinya responden akan mengisi informed-consent form untuk memberi pernyataan secara resmi bahwa responden bersedia untuk terlibat. Untuk menjaga kemungkinan nantinya, saat wawancara atau pun setelah wawancara, responden mengalami PAS (Post Abortion Syndrome) atau PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), di dalam informed-consent form juga telah dinyatakan bahwa peneliti, di bawah supervisi dosen pembimbing

yang juga merupakan psikolog klinisi, akan bertanggung jawab dalam proses penelitian. Hal ini berarti apabila responden mengalami ketidaknyamanan, PAS, atau pun PTSD di tengah atau setelah wawancara maka akan segera ditangani oleh supervisor peneliti. Untuk membantu memperkecil kemungkinan tersebut, peneliti mengupayakan rapport yang sebaik mungkin dan memberikan penjelasan kepada responden bagaimana proses penelitian berlangsung. Sebisa mungkin peneliti memastikan (dalam rapport atau ketika akan mulai dan selama wawancara) bahwa responden merasa nyaman untuk menjalani proses wawancara.

Untuk proses wawancara, sebetulnya peneliti mendapat asumsi bahwa responden akan lebih terbuka dan efektif ketika yang mewawancarai adalah sesama wanita sehingga diperlukan pewawancara wanita sebagai pewawancara yang membantu peneliti untuk mendapatkan data. Namun kemudian yang menjadi pertimbangan penting di sini adalah apakah responden merasa nyaman untuk berbagi cerita dengan si wanita? Apakah responden bersedia untuk membagikan pandangannya kepada orang lain selain peneliti? Peneliti kemudian menanyakan hal tersebut kepada para responden dan mendapati bahwa mereka tidak setuju apabila ada orang lain yang hadir dan terlibat dalam wawancara. Oleh karena itu, pada penelitian ini, pewawancara adalah peneliti sendiri.

E. PANDUAN WAWANCARA

Panduan wawancara digunakan sebagai pedoman untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga nantinya akan diperoleh data untuk dianalisis.

Untuk memastikan bahwa panduan wawancara yang disusun sudah baik, pada bulan Februari 2010 telah dilakukan *try out* panduan wawancara (dilampirkan pula *informed-consent form* untuk dinilai oleh responden *try out*). *Try out* dikenakan pada tiga ibu rumah tangga secara acak. *Try out* ini dilakukan dalam dua tahap.

Tahap pertama adalah *self report*, di mana responden diberi daftar pertanyaan penelitian dan diminta untuk menjawab secara singkat dengan cara ditulis di kertas. Setelah itu responden diminta untuk membaca *informed-consent form* dan menilai penggunaan bahasanya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat apakah bahasa pertanyaan penelitian dan bahasa yang dipakai untuk menyusun *informed-consent form* dapat dipahami dengan mudah oleh responden.

Tahap kedua adalah wawancara penggalian (*probing*) yang dilakukan apabila terdapat jawaban responden dari tahap I yang kurang jelas atau bahkan tidak dijawab. Dari tahap ini dapat dilihat kemungkinan bahwa ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Artinya pertanyaan yang disusun bisa jadi bahasanya kurang dipahami oleh responden dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan tambahan supaya responden paham dan bisa menjawabnya.

Di bawah ini dapat dilihat tabel panduan wawancara setelah dilakukan *try out*. Untuk rangkuman hasil *try out* dapat dilihat di halaman lampiran.

Tabel. 1. Panduan Wawancara Utama

Tema	Pertanyaan	Tujuan
Pengetahuan tentang aborsi	1. Apa yang Ibu ketahui mengenai aborsi?	Mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu
	2. Menurut Ibu, hal-hal apa saja yang menyebabkan seorang perempuan melakukan aborsi?	rumah tangga tentang aborsi dan menciptakan suasana wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka sebagai pengarah topik pembicaraan
	3. Menurut Ibu, apa sajakah akibat yang dapat muncul ketika seorang perempuan melakukan aborsi?	
Sikap secara kognitif	4. Apa yang Ibu pikirkan tentang aborsi?	Mendapatkan deskripsi sikap secara kognitif
	5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai aborsi?	

	6. Bagaimana pendapat Ibu mengenai orang yang melakukan aborsi?	
Sikap secara afektif	7. Bagaimana perasaan Ibu mengenai aborsi?	Mendapatkan
	8. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi perasaan Ibu terhadap aborsi?	deskripsi sikap secara afektif
Sikap secara behavioral/perilaku	9. Apa yang akan Ibu lakukan bila ada seseorang yang ingin melakukan aborsi?	Mendapatkan
	10. Apa yang akan Ibu lakukan bila ada keluarga atau sanak saudara yang ingin melakukan aborsi?	deskripsi sikap secara behavioral/ perilaku

Tabel. 2. Guideline Wawancara Untuk Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Setuju Terhadap Aborsi

Tema	Pertanyaan	Tujuan
Kesenjangan antara sikap tidak setuju terhadap aborsi dan perilaku aborsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meskipun Ibu tidak setuju dengan aborsi, mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi? 2. Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi? 3. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi? 4. Bagaimana perasaan Ibu ketika akan melakukan aborsi? 5. Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi? 6. Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan 	Mengetahui mengapa ada kesenjangan antara sikap tidak setuju terhadap aborsi dan perilaku aborsi

aborsi?

7. Apakah sudah
dikonfirmasikan dengan
suami Ibu sebelum
melakukan aborsi?
 8. Di mana Ibu melakukan
aborsi (di dokter tertentu,
bidan, atau dukun
beranak)?
-

Tabel. 3. Guideline Wawancara Untuk Ibu Rumah Tangga Yang Setuju Terhadap Aborsi

Tema	Pertanyaan	Tujuan
<p><i>Cross-check</i></p> <p>mengenai keselarasan antara sikap aborsi dan perilaku aborsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi? 2. Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi? 3. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi? 4. Bagaimana perasaan Ibu ketika akan melakukan aborsi? 5. Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi? 6. Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan aborsi? 	<p>Mengetahui apakah ada keselarasan antara sikap aborsi dan perilaku aborsi</p>

-
7. Apakah sudah
dikonfirmasikan dengan
suami Ibu sebelum
melakukan aborsi?
8. Di mana Ibu melakukan
aborsi (di dokter tertentu,
bidan, atau dukun
beranak)?
-

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Fenomenologis Interpretatif (IPA). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengeksplorasi secara detail bagaimana partisipan memahami dunia personal dan sosial untuk mendapatkan makna dari pengalaman, peristiwa, keadaan yang dihadapi secara langsung oleh partisipan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Hasil rekaman direkonstruksi atau dikonversi ke dalam bentuk tulisan – biasa disebut verbatim
2. Melakukan penomoran pada baris transkrip
3. Membuat koding untuk menganalisis transkrip
4. Mengkoding data transkrip sesuai dengan kode-kode yang telah ditentukan.
5. Membuat tabel tema untuk masing-masing responden dan mengkategorikan data sesuai dengan koding
6. Membuat tabel rangkuman tema untuk semua responden
7. Mendeskripsikan tema-tema hasil rangkuman
8. Melakukan interpretasi pada hasil deskripsi

G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dilakukan melalui:

1. *crosscheck* transkrip wawancara, yaitu mengkonfirmasi hasil transkrip wawancara kepada responden penelitian.
2. menyusun laporan penelitian secara rinci terutama terkait dengan proses penelitian yang telah dilakukan
3. memastikan apakah hasil temuan, analisis, dan kesimpulan yang didapat bisa dipertanggungjawabkan dan dibuktikan dengan melihat kembali ke data mentah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sikap ibu rumah tangga yang pernah melakukan aborsi terhadap aborsi dan melihat bagaimana pemaknaan mereka mengenai pengalaman mereka sewaktu dulu aborsi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 3 orang, yaitu:

Tabel. 4. Data Demografi Responden

NO	NAMA INISIAL	UMUR	USIA PERKAWINAN	KETERANGAN ABORSI
1	T	25 th	9 th	5 th yang lalu saat wawancara
2	E	39 th	13 th	8 th yang lalu saat wawancara
3	H	54 th	23 th	17 th yang lalu saat wawancara

Semua responden adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Yogyakarta. Para responden diminta untuk menjawab secara bebas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Responden ditanya mengenai bagaimana pikiran, perasaan, dan kecenderungan perilaku mereka mengenai aborsi. Kemudian mereka diajak untuk kilas balik mengenai pengalaman mereka dulu sewaktu aborsi. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menggali dan mengidentifikasi sikap responden terhadap aborsi. Sikap yang dimaksud di sini

mengacu pada sikap yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil penuturan responden dikelompokkan menjadi tiga tema pokok, yaitu pengetahuan tentang aborsi, sikap terhadap aborsi, dan pengalaman aborsi. Pengetahuan tentang aborsi terdiri dari lima sub tema, antara lain definisi aborsi, teknik aborsi, sebab aborsi, akibat aborsi, dan faktor yang melandasi keputusan aborsi. Sikap terhadap aborsi berisi tiga sub tema, yaitu perasaan yang berkaitan dengan aborsi, pandangan tentang aborsi, dan tindakan terhadap aborsi. Pengalaman aborsi berisi enam sub tema, yaitu alasan melakukan aborsi, perasaan saat akan aborsi, perasaan sesudah aborsi, pikiran sebelum aborsi, tindakan setelah aborsi, dan sikap terhadap aborsi setelah aborsi.

A. DESKRIPSI TEMA UMUM

1) Pengetahuan Tentang Aborsi

Definisi Aborsi

Menurut penuturan T dan E, aborsi merupakan pengguguran kandungan. T menjelaskan lebih lanjut bahwa aborsi adalah pengguguran kandungan yang disengaja. Namun E memiliki sudut pandang yang berbeda, yaitu dia beranggapan bahwa aborsi adalah bentuk perilaku menghilangkan sesuatu dalam tubuh. Yang dimaksudkannya di sini ialah menghilangkan janin dari kandungan. Bila T menganggap bahwa aborsi adalah pengguguran yang disengaja, E menganggap aborsi merupakan pengguguran kandungan, baik disengaja atau pun tidak. Lain halnya

dengan H, dia mendefinisikan aborsi sebagai bentuk pembunuhan yang dalam konteks ini tentunya pembunuhan terhadap janin yang ada dalam kandungan.

Teknik Aborsi

Teknik aborsi hanya dituturkan oleh T, sedangkan dua responden lainnya tidak menyinggung hal tersebut. T menyebutkan cara-cara atau teknik aborsi yang diketahuinya antara lain teknik aborsi medis mekanis, yaitu dengan cara kiret dan teknik aborsi kimiawi, yaitu dengan meminum obat-obatan (kimiawi modern) atau jamu-jamuan (kimiawi tradisional) yang dapat mengakibatkan matinya janin sehingga terjadi aborsi.

Sebab Aborsi

Dari ketiga responden, didapati cukup banyak sebab-sebab aborsi menurut mereka. Sebab aborsi yang paling umum dan disebutkan oleh semua responden adalah hamil di luar nikah. Secara khusus, T menjelaskan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan hamil di luar nikah itu mencakup hamil sebelum menikah dan hamil karena selingkuh. Kemudian T menyebutkan sebab-sebab aborsi yang lain yaitu keadaan atau kondisi ekonomi kurang atau tidak mendukung dan si perempuan masih sekolah. Responden E menyebutkan sebab-sebab aborsi antara lain seorang perempuan belum siap untuk mempunyai anak, takut repot

karena mempunyai anak yang masih menyusu, dan fisiknya belum sehat karena baru saja melahirkan (ini terjadi pada perempuan yang rentang waktu hamilnya sangat dekat dengan anak sebelumnya). Responden H juga menyebutkan sebab-sebab aborsi yang dia ketahui, yaitu seorang perempuan belum siap untuk mempunyai anak, melanggar secara moral karena merasa malu dan belum seharusnya atau belum saatnya ia memiliki anak (mungkin karena umur yang masih terlalu muda atau karena kondisi lainnya), dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan kehamilan berdasarkan saran medis.

Akibat Aborsi

Hasil analisis menunjukkan ketiga responden sepakat bahwa, secara fisik, aborsi dapat menyebabkan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Menurut penuturan T, tindakan aborsi berakibat fatal, dalam arti dapat menyebabkan penyakit seperti kanker dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Secara psikologis, T menyebutkan bahwa aborsi tidak menimbulkan dampak psikologis apapun karena menurutnya seorang perempuan yang melakukan aborsi pasti sudah siap dengan konsekuensinya. Lain halnya dengan E yang menyebutkan bahwa aborsi berakibat munculnya rasa tertekan, rasa bersalah, dan bahkan sebaliknya merasa tidak ada beban lagi. Ini senada dengan penuturan H yang menganggap bahwa aborsi bisa mengakibatkan seorang perempuan merasa menyesal.

Faktor yang Melandasi Keputusan Aborsi

Seperti yang telah disinggung pada tema sebelumnya tentang alasan mengapa seorang perempuan tidak mengalami dampak psikologis setelah aborsi, menurut T hal tersebut tidak muncul karena dia menganggap bahwa seorang perempuan yang benar-benar mau melakukan aborsi secara otomatis sudah siap dengan risikonya. Kalau tidak siap maka perempuan tersebut otomatis tidak mau melakukan aborsi. Ini dapat menjadi indikator penting ketika seorang perempuan memutuskan untuk melakukan aborsi. Penuturan H juga mengungkap hal tersebut. Pihak dokter sangat mempengaruhi keputusan dia untuk aborsi. H sangat percaya dengan apa yang dikatakan medis. Hal ini tampak di sepanjang wawancara, H selalu merujuk ke dokter ketika dia membagi pengalamannya atau pendapatnya. Selain itu, H melakukan tindakan aborsi karena pertimbangan bahwa umur janin yang dikandungnya masih belum melewati batas aborsi yang dia pegang atau yakini yaitu dua belas minggu.

2) Sikap Terhadap Aborsi

Perasaan Yang Berkaitan Dengan Aborsi

Para responden menceritakan bagaimana perasaan mereka mengenai aborsi. T mengaku merasa takut, sedih, kecewa, dan kasihan terhadap janin. T merasa takut akan tekanan otoritas dan takut membayangkan proses aborsinya. Selain itu rasa takut yang dialami T

juga disebabkan karena dia merasa tidak aman dan merasa cemas akan kematian yang menjadi risiko aborsi. Responden E menuturkan bahwa dia merasa sedih, merasa bersalah, dan tertekan. Perasaan sedih muncul oleh karena anggapan dia yang mempertanyakan kenapa seorang perempuan yang hamil mau menghilangkan janinnya padahal banyak perempuan lain yang sulit hamil atau lama tidak diberi keturunan. Ini sama dengan yang diungkapkan oleh H yang merasa kasihan karena menurutnya ada orang yang ingin mempunyai anak namun di sisi lain ada orang yang malah mengaborsi kandungannya.

Pandangan Terhadap Aborsi

Menurut T, aborsi merupakan hal yang biasa karena saat ini sudah banyak yang melakukan aborsi sehingga dia tidak kaget lagi. T tidak setuju dengan aborsi jika alasannya karena hamil di luar nikah dan karena kondisi ekonomi yang kurang. Dia setuju apabila aborsi dilakukan dengan alasan medis atau karena faktor kesehatan. Responden E berpandangan bahwa aborsi adalah pengguguran kandungan yang dapat terjadi karena kemungkinan-kemungkinan yang dapat dialami seseorang, seperti belum siap untuk hamil lagi, usia tidak memungkinkan untuk hamil, dan janin mempunyai kelainan. E tidak setuju apabila aborsi dilakukan karena hamil di luar nikah. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dia tidak setuju jika aborsi dilakukan hanya karena malu dan karena tidak mempunyai suami. Namun E setuju dengan tindakan aborsi apabila

alasanya medis atau faktor kesehatan, apabila itu adalah jalan yang terbaik, dan alasan-alasan lainnya yang dapat diterima oleh dirinya. Responden H berpandangan bahwa aborsi adalah pembunuhan karena tidak menghendaki sesuatu hidup. H juga mengutarakan bahwa aborsi itu bisa dilegalkan tapi juga bisa ilegal. Aborsi dapat dikatakan legal bila alasannya dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar konkrit. Aborsi dikatakan ilegal apabila usia janin sudah lebih dari batas usia 12 minggu. H tidak mengungkapkan syarat-syarat untuk dia menyatakan tidak setuju dengan aborsi. Satu pengecualian adalah apabila aborsi dilakukan karena alasan medis.

Tindakan Terhadap Aborsi

Responden T berpendapat bahwa dia akan mencegah apabila mengetahui ada seorang perempuan yang ingin melakukan aborsi. T akan memberi masukan informasi, yaitu dengan memberitahu resiko-resiko aborsi agar perempuan tersebut memikirkan kembali rencana aborsinya. T juga akan memberi usulan untuk menikah saja. Responden E mengatakan bahwa dia akan menyarankan untuk tidak aborsi jika aborsi dilakukan atas dasar malu atau tidak dikehendaki. Dia mengusulkan supaya perempuan yang bersangkutan bertanggung jawab atas hasil perbuatan yang telah dilakukannya. Responden H menyarankan untuk tidak aborsi sepanjang bayi dan ibu yang mengandungnya sehat. Dia setuju aborsi apabila bayi yang dikandung mengalami cacat.

3) Pengalaman Aborsi

Alasan Melakukan Aborsi

Ketiga responden menuturkan alasan-alasan mengapa dulu mereka melakukan aborsi. Masing-masing responden memiliki alasan-alasan yang berbeda satu sama lain. T melakukan aborsi karena ada paksaan dari pihak lain yaitu suami dan keluarga si suami untuk menggugurkan kandungannya. Keluarga T sendiri malah mengusulkan untuk dipertahankan saja. Namun T juga mempunyai pertimbangan sendiri. Dia merasa tidak siap apabila memiliki anak lagi dan ini diungkapkan dengan menyatakan alasan-alasan mengapa dia melakukan tindakan aborsi, seperti umurnya yang masih muda, masih sekolah atau meneruskan pendidikan (alasan pendidikan), dan anak masih kecil. T juga memberikan alasan ekonomi, yaitu suami belum berpenghasilan tetap dan merasa menyusahkan orang tua si suami.

Responden E melakukan aborsi karena dia belum siap untuk hamil lagi. Selain kondisi fisik (karena sehabis melahirkan atau jarak umur anak yang sebelumnya sangat dekat dengan kandungannya) yang dirasa belum pulih benar, kondisi psikis atau mental E belum siap dan cenderung untuk takut repot. Apalagi waktu itu masih menyusui anak sebelumnya yang masih kecil. Satu pertimbangan yang sangat mempengaruhi keputusannya untuk aborsi ialah sudah ada rencana dengan suaminya untuk memiliki dua anak saja. Kandungannya dulu adalah anak ketiga sehingga karena tidak ingin mempunyai anak banyak,

setelah mempertimbangkannya dengan suami, E memutuskan untuk aborsi.

Responden H memiliki alasan yang berbeda yaitu alasan kesehatan. Dia melakukan aborsi karena, menurut keterangan medis, janin yang dikandungnya mengalami cacat. Selain itu umur janin belum melebihi batas 12 minggu (yang diyakini responden secara moral bahwa batas tersebut adalah batas janin boleh diaborsi) dan akhirnya setelah disarankan oleh dokter, H memutuskan untuk aborsi.

Perasaan Saat Akan Aborsi

Responden T dan E mengalami rasa takut ketika akan melakukan aborsi. T juga mengalami rasa sedih dan kecewa. E merasa takut karena adanya kemungkinan akan mandul dan tidak dapat mempunyai anak lagi setelah aborsi. Dia juga takut akan proses aborsi yang akan dijalaninya dan takut akan kemungkinan yang buruk seperti kematian salah satu pihak (perempuan yang mengandung atau janin yang dikandungnya) atau dua-duanya meninggal. Di samping itu E juga sempat merasa cemas. Lain halnya dengan responden H, tidak ada perasaan yang muncul ketika akan melakukan aborsi.

Perasaan Setelah Aborsi

Perasaan setelah aborsi adalah perasaan yang dialami responden setelah melakukan aborsi. Responden T menuturkan bahwa dia merasa

lega karena omongan-omongan orang-orang mengenai dirinya sudah berhenti. Di sisi lain dia merasa menyesal dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri terkait mengapa dia sampai melakukan tindakan aborsi terhadap dirinya. Dia merasa kecewa dengan dirinya sendiri. Dia juga menyesal karena telah melanggar peraturan otoritas atau norma sosial yang berlaku di masyarakat di mana tindakan aborsi merupakan tindakan yang ilegal dan dilarang.

Responden E dan H mengaku merasa lega dan tidak ada beban setelah melakukan aborsi karena mereka memiliki harapan bahwa suatu saat mereka akan hamil lagi. E juga tidak merasakan keluhan apa-apa secara fisik. Meskipun demikian, E sempat menyalahkan dirinya perihal keputusannya melakukan aborsi.

Pikiran Sebelum Aborsi

Responden T menyatakan bahwa dia bingung dan kalut ketika akan aborsi. Hal ini disebabkan karena sebenarnya dia tidak mau untuk aborsi namun karena berbagai pertimbangan dan situasi, akhirnya dia mau melakukan aborsi. Sebaliknya, responden E dan H justru tidak mempunyai pikiran apapun saat akan melakukan aborsi.

Pikiran Sesudah Aborsi

Pikiran sesudah aborsi ditemui pada responden E. Setelah aborsi dia segera memaklumi tindakannya yang memang sudah diniatinya. Dia

mencoba untuk melihat ke depan dan kembali pada jalur kesepakatan dengan suami, yaitu membentuk keluarga yang berkualitas dengan jumlah anak cukup dua orang saja.

Tindakan Setelah Aborsi

Setelah aborsi, masing-masing responden melakukan kecenderungan tindakan yang berbeda. T meminta kekuatan dari Tuhan supaya tidak mengalami aborsi kembali. E memutuskan untuk melanjutkan hidup kembali, daripada menyesal dan bersedih terus-menerus. H memutuskan untuk tidak memakai kontrasepsi lagi setelah aborsi. Hal ini berarti untuk seterusnya dia akan siap dan menerima apabila dirinya hamil lagi.

Sikap Setelah Aborsi

Sikap setelah aborsi tampak pada responden E dan H. Keduanya sepakat untuk bersikap negatif terhadap aborsi. Responden E menyatakan bahwa apabila sekarang dia diberi anak atau mengandung lagi maka dia akan menerima dan meneruskan kehamilannya. Apabila nanti pikirannya berubah dan sudah siap untuk hamil lagi, maka kehamilannya tersebut akan dipertahankan. Sama halnya dengan H yang akan menerima dan mempertahankan apabila dia diberi anugerah untuk hamil lagi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peneliti dapat membahas beberapa hal sebagai berikut:

E berpendapat bahwa aborsi adalah pengguguran kandungan baik yang disengaja atau pun tidak. E tidak membedakan apakah aborsi itu dilakukan dengan sengaja atau tidak, sepanjang itu adalah peristiwa gugurnya kandungan maka dia anggap itu sebagai aborsi. Pernyataan E memiliki unsur netral yang sama dengan definisi Kusmaryanto (2005) yang mengatakan bahwa aborsi merupakan pengeluaran hasil konsepsi dari uterus (rahim) secara prematur pada umur di mana janin belum bisa hidup di luar kandungan. Kusmaryanto menegaskan bahwa definisi aborsi sendiri tidak mengarah pada apakah aborsi itu disengaja atau tidak, melainkan benar-benar aborsi yang diartikan sebagai pengeluaran janin secara prematur.

Ketiga responden sepakat bahwa penyebab aborsi adalah hamil di luar nikah. Responden T mengatakan bahwa hamil di luar nikah memiliki dua kondisi, yaitu hamil di luar nikah karena memang belum menikah dan hamil di luar nikah akibat selingkuh. Pernyataan T ini melengkapi pernyataan Chang (2009) yang menyebutkan bahwa aborsi terjadi karena banyak hal dan lebih bersifat sosial, yaitu karena ketidaksiapan seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakannya setelah bersenggama baik di dalam maupun di luar perkawinan.

Menurut Myers (1999), sikap adalah reaksi evaluatif tentang baik buruk mengenai sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan oleh keyakinan, perasaan,

dan perilakunya. Aronson dkk. (2005) membagi sikap ke dalam tiga aspek/komponen, yaitu aspek kognitif (pikiran, keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku). Sikap yang ditinjau dari aspek kognitif (sikap kognitif) adalah sikap yang didasarkan terutama pada keyakinan seseorang tentang objek dari sikap. Dengan kata lain, sikap kognitif adalah penilaian objektif terhadap suatu objek berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada. Sikap afektif adalah sikap yang didasarkan terutama pada perasaan, emosi, dan nilai dari keyakinan mereka tentang suatu objek. Sikap behavioral adalah sikap yang didasarkan pada observasi pada bagaimana orang lain memberi respon pada objek sikap.

Pada aspek kognitif, ketiga responden memiliki sikap kognitif yang berbeda-beda. Ketiga responden sama-sama menunjukkan ketidaksetujuan sekaligus kesetujuannya dengan persyaratan atau kondisi-kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga responden ini tidak mutlak setuju atau tidak mutlak tidak setuju terhadap aborsi. Aborsi mungkin tidak bisa dilihat hanya dari sisi hitam dan putih saja. Menurut T, aborsi merupakan hal yang biasa karena saat ini sudah banyak yang melakukan aborsi sehingga dia tidak kaget lagi. T tidak setuju dengan aborsi jika alasannya karena hamil di luar nikah dan karena kondisi ekonomi yang kurang. Dia setuju apabila aborsi dilakukan dengan alasan medis atau karena faktor kesehatan.

Sedang penjelasan dari E lebih definitif. Dia berpandangan bahwa aborsi adalah pengguguran kandungan yang dapat terjadi karena kemungkinan-kemungkinan yang dapat dialami seseorang, seperti belum siap untuk hamil

lagi, usia tidak memungkinkan untuk hamil, dan janin mempunyai kelainan. Responden E tidak setuju apabila aborsi dilakukan karena hamil di luar nikah. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dia tidak setuju jika aborsi dilakukan hanya karena malu dan karena tidak mempunyai suami. Namun E setuju dengan tindakan aborsi apabila alasannya medis atau faktor kesehatan, apabila itu adalah jalan yang terbaik, dan alasan-alasan lainnya yang dapat diterima oleh dirinya.

Responden H memiliki pandangan yang sama dengan definisi yang dikemukakannya pada awal wawancara. Dia berpandangan bahwa aborsi adalah pembunuhan karena tidak menghendaki sesuatu hidup. Selain itu, H mengutarakan bahwa aborsi itu memiliki ambiguitas di mana aborsi mungkin bisa dilegalkan tapi juga bisa ilegal. Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa aborsi dapat dikatakan legal bila alasannya dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar konkrit. Aborsi dilakukan sepanjang alasan-alasannya tidak di luar batasan-batasan yang disetujui oleh H. Batasan-batasan itu antara lain aborsi dilakukan karena faktor kesehatan. Kemudian aborsi dikatakan ilegal apabila usia janin sudah lebih dari batas usia 12 minggu (sesuai dengan yang diyakini H). Responden H tidak mengungkapkan syarat-syarat untuk dia menyatakan tidak setuju dengan aborsi. Pada intinya dia tidak setuju dengan aborsi. Satu pengecualian adalah apabila aborsi dilakukan karena alasan medis. Selain daripada itu H tidak setuju dengan aborsi dengan alasan lainnya.

Secara afektif, ketiga responden memiliki perasaan negatif terhadap aborsi. Perasaan negatif di sini diartikan sebagai perasaan yang kurang nyaman bagi responden. T mengaku merasa takut, sedih, kecewa, dan kasihan terhadap janin. T merasa takut akan tekanan otoritas dan takut membayangkan proses aborsinya. Takut akan tekanan otoritas mungkin muncul karena adanya pengaruh budaya di mana T menyadari bahwa lingkungan tempat tinggalnya tidak melegalkan aborsi dan cenderung tidak menerima aborsi secara normatif. Seperti wawancara berikut:

Yo nger...ya ngeri ngeri..ya ngeri ya..opo...itu kan..apa..maksudnya hal yang dilarang..dilarang sama..apa..oleh agama..trus negara juga dilarang..(responden T, lamp 4, hal. 4, 107-111)

Sedangkan takut akan bayangan proses aborsi mungkin muncul karena bayangan T mengenai rasa sakit ketika aborsi. Selain itu rasa takut yang dialami T juga disebabkan karena dia merasa tidak aman dan merasa cemas akan kematian yang menjadi risiko aborsi. Responden E menuturkan bahwa dia merasa sedih, merasa bersalah, dan tertekan. Perasaan sedih muncul oleh karena anggapan dia yang mempertanyakan kenapa seorang perempuan yang hamil mau menghilangkan janinnya padahal banyak perempuan lain yang sulit hamil atau lama tidak diberi keturunan. Ini mungkin sama dengan yang diungkapkan oleh H yang merasa kasihan karena menurutnya ada orang yang ingin mempunyai anak namun di sisi lain ada orang yang malah mengaborsi kandungannya. H merasa kasihan karena janin itu menjadi korban.

Secara behavioral, ketiga responden sepakat menyarankan untuk tidak aborsi. Responden T berpendapat bahwa dia akan mencegah apabila

mengetahui ada seorang perempuan yang ingin melakukan aborsi. T akan memberi masukan informasi, yaitu dengan memberitahu resiko-resiko aborsi agar perempuan tersebut memikirkan kembali rencana aborsinya. T juga akan memberi usulan untuk menikah saja dengan harapan perempuan tersebut tidak jadi melakukan tindakan aborsi. Pada prinsipnya responden E dan H juga akan menyarankan untuk tidak aborsi. E mengatakan bahwa dia akan menyarankan untuk tidak aborsi jika aborsi dilakukan atas dasar malu atau tidak dikehendaki. Dia mengusulkan supaya perempuan yang bersangkutan bertanggung jawab atas hasil perbuatan yang telah dilakukannya. Responden H menyarankan untuk tidak aborsi sepanjang bayi dan ibu yang mengandungnya sehat. Dia setuju aborsi apabila bayi yang dikandung mengalami cacat.

Dari ketiga aspek sikap di atas, dapat dikatakan bahwa ketiga responden pada dasarnya tidak setuju dengan aborsi. Apabila dikaitkan dengan dua sisi pro kontra aborsi yang masih eksis hingga kini, yaitu pro choice dan pro life, ketiga responden ini mungkin dapat dikatakan cenderung untuk masuk dalam kategori pro life. Seperti dalam wawancara berikut:

Ya sebenarnya...sebenarnya sih..ee..kalo ada yang tanya-tanya tentang aborsi soal..ee..ke..aku aku ya jawabnya ya..mbok ga usah..gini gini gini gini gitu...ya aku berusaha mencegahnya gitu lho supaya..ya kalo bisa tu..si..si pihak pria tu tanggung jawab jawab untuk..anu..apa..untuk..itu kan..ee..jarene itu kan supaya mo nikah, dinikahin apa gimana supaya tetep masih bisa..apa..ada gitu lho..tt..ee..janin itu..tapi ya..mereka mungkin..ee..ininya kan..sendiri to alasannya kan..ya yang ini yang itu..gitu..jadi ya kalo aku sih sebisa mungkin sebisa mungkin..ee apa..mencegah..mencegah itu... (responden T, lamp 4, hal. 6, 175-193)

Ya mungkin kalo masalah kayak..kayak gitu apa..ee..alasan yang kuat kayak gitu sih ya nggak masalah gitu lho.. (responden T, lamp 4, hal. 7, 212-215)

kalo untuk aborsi saya sebaiknya..ga usah..jangan dilakukan ya..kalo menurut saya pribadi..jangan..jangan melakukan aborsi kecuali untuk..ee..ada yang perkecualian tadi

ya..untuk misalnya untuk itu..apa..karena..aa..bayinya cacat ataupun kondisi..he'eh..kondisi ibunya juga tidak memungkinkan ya..kalo memang harus aborsi..saya eee mendukung..tapi kalo untuk yang lain itu saya tidak mendukung..(responden E, lamp 4, hal. 24-25, 703-728)

itu kan juga pembunuhan ya..itu bagi saya ya ini ya kurang baik ya..nya..ya saya tidak setuju..tapi mestinya harus ada alasan-alasan tertentu ya misalnya karena kesehatan atau karena sesuatu hal..ya itu mungkin bisa diterima ya kalo..bagi bagi saya..(responden H, lamp 4, hal. 1, 16-23)

Meski pun begitu, ada kondisi-kondisi tertentu di mana ketiga responden menyetujui dilakukannya aborsi, terutama karena alasan kesehatan. Pertimbangan responden ini tidak didasarkan pada hak seperti yang diyakini oleh paradigma pro choice, namun lebih cenderung bersifat pengecualian dan benar-benar tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Oleh sebab itu ketiga responden tidak termasuk dalam kategori pro choice.

Selain itu, dari ketiga responden tidak ditemukan adanya pernyataan sikap terhadap aborsi yang mengacu pada keyakinan agamanya. Namun terdapat pernyataan responden T ketika dia menyikapi tindakan aborsinya dulu, bahwa dia meminta kekuatan dari Tuhan supaya tidak terjadi hal sama pada dirinya lagi. Seperti dalam wawancara berikut:

tapi ya yo gimana lagi..emang..emang dah jalannya kayak gitu..ya maksudnya..ee..saat itu aja kita menyesal tapi..ee..ya abis itu kita inilah berdoalah..jalan..jalan ininya berdo..(responden T, lamp 4, hal 18, 604-610)

Ada hal-hal yang menarik ketika sikap responden terhadap aborsi dihubungkan dengan pengalaman mereka ketika dulu aborsi. Responden T tidak setuju apabila aborsi dilakukan karena kondisi ekonomi. Namun, melihat alasan T yang melakukan aborsi karena ada paksaan dari pihak suami

dan keluarga si suami, umurnya yang masih muda, masih sekolah atau meneruskan pendidikan, suaminya belum berpenghasilan tetap, anak masih kecil, merasa menyusahkan orang tua si suami, dan akhirnya kesemuanya itu menimbulkan konflik dalam dirinya, sepertinya terdapat kecenderungan bahwa T melakukan aborsi karena kondisi ekonominya dan keluarganya yang masih belum mapan. Kecenderungan inilah yang membuat responden merasa terpaksa melakukan aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku T tidak konsisten dengan sikapnya yang tidak setuju terhadap aborsi apabila alasannya karena kondisi ekonomi.

Berdasarkan teori disonansi kognitif yang dikemukakan oleh Leon Festinger (1957) (dalam Taylor dkk, 2009), T mengalami disonansi yaitu kondisi di mana perilaku yang dilakukan seseorang tidak konsisten dengan sikapnya. Namun sepertinya T tidak merasakan ketegangan psikologis atau perasaan negatif yang dapat membawa dia pada penyesuaian atau perubahan sikap. Simon, Greenberg, dan Brehm (1995) (dalam Taylor dkk, 2009) menyatakan bahwa terkadang seseorang tidak memedulikan adanya disonansi sehingga dia tidak merasa harus mengubah sikap.

Menurut Lavine, Huff, Wagner, dan Sweeney (1998) (dalam Taylor dkk, 2009), setiap kali seseorang melakukan perilaku yang jelas, mereka dapat dipengaruhi oleh sikap dan situasi sekitar. Ketika tekanan situasinya cukup kuat, sikap tidak akan menjadi penentu utama dari perilaku, apalagi jika sikapnya sudah lemah sejak awal. Karena begitu kuatnya tekanan situasi ini,

maka terkadang orang menunjukkan sikap yang berbeda-beda terhadap objek sikap yang sama di berbagai situasi yang beragam.

T menyatakan bahwa dia tidak setuju dengan tindakan aborsi karena alasan ekonomi, namun itu tidak berlaku saat T dalam situasi mengandung. Berbagai tekanan situasi seperti yang telah disebutkan di atas, ditambah lagi sikap T yang lemah terhadap aborsi karena tidak memiliki implikasi personal pada waktu itu, membuat T memutuskan untuk mengaborsi kandungannya dan menerima kenyataan bahwa perilakunya tidak selaras dengan sikapnya. Kondisi T ini, menurut Taylor ddk (2009), disebut dengan *attitude-discrepant behavior* yaitu kondisi ketika seseorang memiliki satu keyakinan dan melakukan tindakan yang tidak konsisten dengan keyakinan itu.

Lain halnya dengan E dan H yang konsisten dengan sikapnya. E melakukan aborsi terutama karena dia sudah ada rencana dengan suaminya untuk memiliki dua anak saja. Kandungannya dulu adalah anak ketiga sehingga karena tidak ingin mempunyai anak banyak, setelah mempertimbangkannya dengan suami, E memutuskan untuk aborsi. E menganggap ini adalah jalan yang terbaik yang bisa ditempuh. Hal ini konsisten dengan sikapnya yang setuju terhadap tindakan aborsi apabila dilakukan dengan alasan bahwa itu adalah jalan yang terbaik.

H melakukan aborsi karena janin yang dikandungnya cacat. H setuju dengan tindakan aborsi yang dilakukan karena kondisi janin cacat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perilaku H konsisten dengan sikapnya. Kusmaryanto (2002; 2005) mendefinisikan tindakan H tersebut sebagai aborsi

eugenetik, yaitu penghentian kehamilan untuk menghindari kelahiran bayi yang cacat, bayi yang mempunyai penyakit genetik, atau yang jenis kelaminnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks ini H melakukan aborsi atau penghentian kehamilan untuk menghindari kelahiran bayi yang cacat.

Keputusan H untuk mengaborsi kandungannya mungkin juga disebabkan karena dia sudah merasa lepas dan aman karena yang menanganinya adalah medis dan dia sangat percaya serta menuruti saran medis. Ditambah lagi, H memiliki keyakinan bahwa janin boleh diaborsi apabila masih berumur di bawah dua belas minggu (usia janinnya pada waktu itu berumur sekitar delapan minggu). Keyakinan ini turut berpengaruh pada keputusannya untuk mengaborsi kandungannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap terhadap aborsi pada ibu rumah tangga yang pernah melakukan aborsi, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum sikap ibu rumah tangga cenderung negatif terhadap aborsi. Secara kognitif para responden cenderung memiliki sikap untuk tidak setuju terhadap tindakan aborsi. Sikap tidak setuju ini diwarnai dengan fleksibilitas situasi dan kondisi. Para responden mempunyai sikap aborsi yang kontekstual, di mana sikap mereka terhadap aborsi ditentukan berdasarkan alasan dan latar belakang mengapa tindakan aborsi itu dilakukan. Apabila alasan atau latar belakangnya kuat dan dapat diterima oleh responden maka mereka dapat bersikap positif atau setuju dengan tindakan aborsi. Alasan aborsi yang paling diterima oleh para responden adalah alasan medis atau kesehatan.

Secara afektif para responden memiliki perasaan negatif terhadap aborsi, yaitu bahwa mereka memiliki perasaan yang kurang nyaman mengenai aborsi. Responden E dan H merasa sedih dan kasihan ketika mempertanyakan kenapa seorang perempuan yang hamil malah ingin mengaborsi kandungannya, sedangkan banyak perempuan lain yang mengalami kesulitan untuk hamil atau lama tidak diberi keturunan.

Secara behavioral para responden cenderung untuk mencegah tindakan aborsi dan akan menyarankan untuk dilanjutkan saja kehamilannya. Pada prinsipnya responden E dan H juga akan menyarankan untuk tidak aborsi, namun ini juga didasari oleh alasan mengapa dilakukan aborsi.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa ternyata responden T mengalami disonansi kognitif. T menyatakan bahwa dia tidak setuju dengan tindakan aborsi karena alasan ekonomi, namun setelah dibahas lebih mendalam ternyata T melakukan tindakan aborsi dengan alasan ekonomi. Perilaku aborsi T tersebut jelas tidak konsisten dengan sikapnya.

B. SARAN

- 1) Jumlah responden penelitian ini masih dirasa kurang kredibel untuk menentukan apakah data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, apabila akan diadakan penelitian yang serupa maka hendaknya jumlah responden ditambah sehingga memungkinkan untuk mencapai kejenuhan data dan memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan kajian baru yang dapat dibahas lebih lanjut.
- 2) Untuk konselor perkawinan hendaknya memakai hasil penelitian ini untuk melengkapi pengetahuan dan sikap kritis dirinya dalam memberikan pertimbangan bagi klien yang mengalami permasalahan aborsi.
- 3) Bagi peneliti lain ketika akan melakukan penelitian yang melibatkan responden wanita dan meneliti tentang permasalahan seputar wanita maka hendaknya menggunakan pewawancara wanita. Meskipun demikian, perlu

untuk menanyakan kepada responden apakah bersedia apabila ada orang lain selain peneliti yang mengetahui permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aborsi aman: upaya menyelamatkan hidup perempuan.*(2004).Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia & The Ford Foundation.
- Andari, B. D. R., Atmoko L. R., Cahyawati B., Aditomo N. E. & Putranti, B. A. D.(2005). *Aborsi dalam Perspektif Lintas Agama*.Seri Laporan No. 147. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM & The Ford Foundation.
- Aronson, E., Timothy D. W. & Robin M. A.(2005).*Social psychology (5th ed.)*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Baron, R. A., Byrne D., & Branscombe, N. R.(2006). *Social psychology (11th ed.)*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Berita foto: mencari bukti-bukti praktik aborsi.* (2009, 27 Februari). Diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2009/02/27/20302747/berita.foto.mencari.bukti-bukti.praktik.aborsi>.
- Berkowitz, L. (1980). *A Survey of Social Psychology (2nd ed.)*. United States of America: Holt, Rinehart, and Winston.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches (2nd ed.)*. United States of America: Sage Publications, Inc.
- Dokter gigi praktik aborsi liar ditangkap.* (2008, 17 November). Diunduh dari <http://www.antara.co.id/print/1226924671>.
- Dua juta perempuan indonesia aborsi tiap tahun.* (2008, 28 Agustus). Diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/28/21375183/dua.juta.perempuan.indonesia.aborsi.tiap.tahun>.
- Fact Sheet Guttmacher Institute.* (2008). *Aborsi di Indonesia*. Guttmacher Institute. Diunduh dari http://www.guttmacher.org/pubs/2008/10/15/Aborsi_di_Indonesia.pdf.
- Fact Sheet Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.* (2004). Hasil studi retrospektif pemulihan haid di sembilan kota tahun 2000-2003. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.

- Freedman, J. L., Carlsmith, J. M., Sears, D. O. (1974). *Social psychology (2nd ed.)*. United States of America: Prentice-Hall, Inc.
- Gadis ponorogo tewas setelah aborsi*. (2008, 18 Mei). Diunduh dari <http://www.antara.co.id/view/?i=1211120179&c=NAS&s=>.
- Hawari, D.H. (2006). *Aborsi: Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. (tidak ada tahun). Diunduh dari http://www.kontras.org/uu_ri_ham/Kitab%20Undang-undang%20Hukum%20Pidana_KUHP.pdf
- Klinik aborsi digerebek polisi di bekasi*. (2009, 28 Mei). Diunduh dari <http://www.antara.co.id/view/?i=1243517046&c=NAS&s=HUK>.
- Klinik aborsi warakas kembali dibongkar*. (2009, 23 Januari). Diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2009/01/23/17060665/klinik.aborsi.warakas.kembali.dibongkar>.
- Kusmaryanto, CB. (2002). *Kontroversi aborsi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusmaryanto, CB. (2005). *Tolak Aborsi: Budaya Kehidupan versus Budaya Kematian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Myers, D. G. (1999). *Social Psychology (6th ed.)*. United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Pelaku aborsi diganjar dua tahun*. (2009, 28 April). Diunduh dari <http://www.antara.co.id/view/?i=1240932035&c=NAS&s=HUK>.
- Polisi makassar ringkus dukun aborsi*. (2007, 19 Juni). Diunduh dari <http://www.antara.co.id/view/?i=1182239320&c=NAS&s=>.
- Praptohardjo, U. (2007). *Fenomena Aborsi dan Implikasinya*. Semarang: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Jawa Tengah.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau L. Anne. (1988). *Psikologi Sosial jilid 1 (edisi kelima)*. Penerj: Michael Adryanto & Savitri Soekrisno. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Seusai aborsi novi tewas. (2008, 19 Mei). Diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/05/19/07332325/seusai.aborsi.novi.tewas>.

Shaver, K. G. (1977). *Principles of Social Psychology*. United States of America: Winthrop Publishers, Inc.

Smith, Jonathan. A. (2009). *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Penerj: M. Khozim. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D.O. (2000). *Social Psychology (10th edition)*. United States of America: Prentice-Hall, Inc.

87 persen aborsi dilakukan wanita bersuami. (2008, 2 Maret). Diunduh dari <http://www.kompas.com/read/xml/2008/03/02/17012464/87.persen.aborsi.dilakukan.wanita.bersuami>.

LAMPIRAN

Rangkuman Jawaban Try Out

Pertanyaan	Tujuan	Responden I (Wn)	Responden II (Nk)	Responden III (Si)	Kesimpulan
TABEL I					
1. Apa yang Ibu ketahui mengenai aborsi? <i>(menurut Ibu, apa sih aborsi itu?)</i>	Mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu rumah tangga tentang aborsi	Aborsi adalah pengguguran kandungan	Pengguguran janin (suatu proses pembunuhan janin yang disengaja)	Aborsi adalah mengakhiri hidup manusia kecil (janin/ bayi) dalam kandungan ibu secara paksa, baik dilakukan oleh dokter, bidan, perawat, dukun, atau orang biasa	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden
2. Menurut Ibu, hal-hal apa saja yang menyebabkan seorang perempuan melakukan aborsi? <i>(menurut Ibu, apa sebab-sebab seorang perempuan</i>	yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemahaman tentang sikap ibu rumah tangga terhadap aborsi	Disebabkan karena suatu keadaan yang tidak memungkinkan, misal: jarak umur terlalu dekat antara anak, suatu penyakit tertentu	Tidak mempunyai suami, tertekan masalah ekonomi, mengancam kehidupan baik ibu mau pun janin (karena adanya suatu penyakit yang mengancam jiwa)	Sebab-sebab seseorang melakukan aborsi: <ul style="list-style-type: none"> • Si perempuan tersebut terlalu muda untuk memiliki anak • Untuk menutup aib karena hamil di luar nikah • Takut tidak bisa 	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden

melakukan
aborsi?)

membiyai
hidup anak
kelak

- Malu, gengsi
- Si perempuan dan laki-laki (suami-istri) sama-sama tidak menghendaki adanya anak tersebut karena takut mengganggu pekerjaan/ karir, sekolah, atau tanggung jawab lain

3. Menurut Ibu, apa sajakah akibat yang dapat muncul setelah seorang perempuan melakukan aborsi?

Perasaan yang muncul pasti takut, nanggung dosa, tapi gimana lagi karena alasan tertentu di atas

”Faktor ekonomi..ekonomi maksudnya kalo udah anaknya banyak..ada

Akibat aborsi: pendarahan, kematian, penyesalan seumur hidup, rusaknya organ reproduksi

Akibat seorang perempuan melakukan aborsi:

- Risiko kesehatan bisa terjadi pendarahan hebat dan pembiusan yang gagal
- Kematian secara

Responden II dan III menjawab sesuai dengan pertanyaan. Responden I telah diwawancarai dan hasilnya: responden I menjawab sesuai dengan

(menurut Ibu, akibat apa saja yang dapat terjadi pada seorang perempuan setelah melakukan aborsi?)

lagi kan besok juga pengaruh..beban biaya..untuk sekolah..untuk membiayai..”

“Kemungkinan ada muncul penyakit..”

“Akibat tidak bersih waktu di..waktu di apa ya..tu kan ni apa..kalo dah diaborsi kan dibersihkan namanya dikiret..lha itu mungkin kalo kiretnya kurang bersih mungkin timbul suatu penyakit..itu ada contohnya penyakit kanker terutama kanker rahim..di situ tempatnya..he’eh to..”

lambat akibat infeksi di sekitar kandungan

- Mengakibatkan timbulnya kanker karena ketidakseimbangan vital (seperti kanker: hati, payudara, endometrium, dan lain-lain)
- Kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan sulit mendapatkan anak dari rahimnya
- Kesehatan mental jadi terganggu, seperti kehilangan kepercayaan

pertanyaan, dengan penyesuaian pada bahasa pertanyaan yang dikemukakan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh responden. Oleh karena itu perlu ada perubahan sedikit pada bahasa pertanyaan.

				diri, trauma psikis, emosi jadi tidak terkendali, merasa bersalah, dan lain-lain.	
4. Apa yang Ibu pikirkan tentang aborsi? <i>(bagaimana pandangan ibu mengenai aborsi?)</i>		Yang dipikirkan nasib si janin yang seharusnya punya hak untuk hidup	Yang saya pikirkan tentang aborsi: pembunuhan, dosa	Aborsi adalah perbuatan keji, kejam tidak berperikemanusiaan. Aborsi adalah dosa besar dan tidak sesuai dengan ajaran agama	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden
5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai aborsi? <i>(bagaimana pendapat Ibu pribadi tentang aborsi?)</i>	Mendapatkan deskripsi sikap secara kognitif	Ada sisi positif dan negatif antara lain: Sisi positif: karena alasan tertentu yang berisiko terutama si ibu Sisi negatif: bertentangan dengan agama yang berakibat dosa yang akan ditanggung	Pendapat saya: Baik → jika itu bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan/ jiwa ex: kehamilan di luar kandungan, kanker, dan lain-lain Buruk → jika bertujuan semata-	Aborsi itu merupakan pembunuhan secara keji dan amat sangat mengerikan	Responden I setuju terhadap aborsi dengan alasan tertentu terutama alasan tidak dikehendaki. Responden II tidak memiliki kecenderungan mutlak untuk setuju atau tidak
Pertanyaan		“dengan alasan tertentu			

tambahan:

- Jika ada seseorang yang melakukan aborsi dengan alasan positif, apakah ibu setuju/ bagaimana pendapat atau pandangan ibu?
- Jika ada seseorang yang melakukan aborsi dengan alasan negatif, apakah ibu setuju/ bagaimana pendapat atau pandangan ibu?

setuju..lha itu karena tidak dikehendaki..alasan yang paling utama kan karena tidak dikehendaki..trus opo ha otomatis kan harus dihilangkan..”

“He’eh tergantung alasannya disetujui atau tidak..”

“nggak dikehendaki..lha itu faktore kenapa? Lha itu alasan umur dan yang tadi sebelumnya itu..itu positif mas..”

“Ha itu..menurut agama kan tidak boleh..karena itu bibit opo..janin..yang nanti akan menjadi manusia..kenapa dihilangkan..dari sisi agama juga he’eh to.. tidak boleh..”

mata hanya untuk mengakhiri kehidupan janin dan menutupi aib

Intisari jawaban wawancara (karena tidak ada pernyataan yang lengkap dari responden): kesetujuan dan ketidaksetujuan responden Nk tergantung pada alasan dan tujuannya.

setuju.
Menurutnya, setuju atau tidak setuju terhadap aborsi itu tergantung alasan dan tujuannya. Responden III memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ditanyakan.

“Lha ya itu kalo tidak..dari sisi positif kalo seandainya tidak aborsi dan aborsi..seandainya tidak aborsi itu menimbulkan sesuatu beban..he’eh to..sesuatu beban maksudnya nantinya kan menambah jumlah anak..”

6. Bagaimana pendapat Ibu mengenai orang yang melakukan aborsi?

(bagaimana pandangan Ibu ketika ada seorang perempuan yang melakukan aborsi?)

Sungguh amat tega terhadap keturunan sendiri

Orang yang melakukan aborsi itu berdosa, jika aborsi itu dilakukan untuk tujuan yang buruk

Seorang perempuan sejati tidak akan melakukan aborsi apabila sadar akan sebab akibat dan semua mengenai aborsi dan perlu lakukan sharing sehingga ada teman untuk berbagi rasa sehingga tidak merasa sendiri

Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden

<p>7. Bagaimana perasaan Ibu mengenai aborsi?</p> <p><i>(saat Ibu mendengar kata aborsi, apa yang dirasakan/ apa perasaan yang muncul dalam diri Ibu?)</i></p>	<p>Sangat membantu bila alasan tidak dikehendaki, bisa juga karena penyakit tertentu, umur yang sudah di atas 40 tahun</p> <p>”Kalo ada orang yang aborsi..kasian si calon bayinya..itu kasian si calon bayinya..”</p>	<p>Perasaan mengenai aborsi: sedih</p>	<p>Perasaan saya mengenai aborsi: kecewa, marah atas tindakan aborsi tersebut</p>	<p>Saat diwawancarai, responden I menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan dengan penyesuaian pada bahasa pertanyaan. Jawaban yang diberikan mengalami perubahan. Responden II dan III menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan.</p>
<p>8. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi perasaan Ibu terhadap aborsi?</p> <p><i>(kira-kira bagaimana perasaan itu bisa)</i></p>	<p>“ha yo kasian..itu kan sebetulnya mau nantinya kan akan menjadi calon manusia yang hidup dan dia juga punya hak untuk hidup seperti kita..kenapa dimusnahkan?”</p> <p>“Dimusnahkan to</p>	<p>Hal yang mempengaruhi perasaan terhadap aborsi: perasaan berdosa</p>	<p>Yang mempengaruhi perasaan terhadap aborsi tersebut: karena rasa empati saya kepada sesama manusia sudah tertanam sejak kecil sehingga saya sangat mengutuk tindakan aborsi tersebut</p>	<p>Sepertinya responden I kurang memahami pertanyaannya ketika self report terdahulu. Setelah wawancara responden I mampu menjawab</p>

Mendapatkan deskripsi sikap secara afektif

<i>muncul dalam diri Ibu?)</i>	itu..dihilangkan dimusnahkan..dengan cara..padahal aborsi itu sakit katanya..dihancurkan itu..ha itu kasian aja itu..”	pertanyaan dengan penyesuaian sedikit pada bahasa pertanyaan. Responden II dan III menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan			
9. Apa yang akan Ibu lakukan bila ada seseorang yang ingin melakukan aborsi?	Mendapatkan deskripsi sikap secara behavioral/ perilaku	Sedapat mungkin dicegah karena sangat bertentangan dengan agama, di samping itu berisiko terhadap jiwa si ibu	Mencegah, memberikan pengarahan dan pendampingan	Sebisa mungkin dicegah, dinasehati, dan diberi kesadaran bahwa perbuatan aborsi adalah termasuk tindakan pembunuhan. Diberikan pula pencerahan semua tentang sebab-akibat, resiko-resiko mengenai aborsi.	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden
10. Apa yang akan Ibu lakukan bila ada keluarga atau sanak saudara		“Oo kita tanyakan dulu kenapa kok sebab-sebab mau dilakukan aborsi..gitu kita tanyakan kita	Jika itu bertujuan baik, saya akan berusaha membesarkan hatinya, jika itu	Sebisa mungkin dicegah dan dinasehati, beri pandangan-pandangan mengenai	Responden I menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan. Dia juga

yang ingin melakukan aborsi?	konsultasikan dulu sebelum dilakukan aborsi..”	bertujuan buruk, saya akan mengutuknya	semua tentang mengenai aborsi. Temani dan tawarkan bahwa dia tidak sendiri (teman untuk sharing). Kasih semangat dan anjurkan untuk mencari seorang psikolog bila perlu	menambahkan informasi mengenai pandangan pribadinya tentang bagaimana seseorang itu cenderung tertutup ketika akan melakukan aborsi. Responden II menjawab sesuai atau berdasarkan jawabannya pada pertanyaan no.5 (dengan kata lain jawaban responden konsisten). Responden III menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan.
<p>Pertanyaan tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada sanak saudara yang melakukan aborsi dengan tujuan baik, apakah ibu setuju/ bagaimana pendapat atau pandangan ibu? • Jika ada sanak saudara yang melakukan aborsi dengan tujuan buruk, apakah ibu setuju/ bagaimana 	<p>“Tapi kebanyakan orang ga lam..ga ada orang yang melakukan aborsi tu ndadak opo namanya..”</p> <p>“Hmm ndadak tanya ke orang..itu kan termasuk opo yo..malu..aib..malu..itu kan biasanya..biasanya orang diam-diam..paling pol yang di..diajak ngomong kan suaminya..mungkin anak kalo dah gede..gitu..”</p> <p>“Jad..jadi kalo untuk menasehati panjang lebar kayaknya jarang itu..”</p> <p>“Jarang itu..diam-diam</p>	<p>Intisari jawaban wawancara follow up: sejalan dengan pernyataan responden mengenai pendapatnya tentang aborsi (pertanyaan no.5), responden juga menyikapi dengan cara yang sama saat dihadapkan pada pengandaian mengenai bagaimana bila ada keluarga atau sanak saudara yang ingin melakukan aborsi</p> <p>“Mendukung</p>		

pendapat atau pandangan ibu?

gek uwis e anu e..ya itu termasuk karena malu..karena ndang bebannya tu lepas..lega..he'eh to..”

kalaupun dengan alasan yang seperti tadi..”

TABEL II

11. Meskipun Ibu tidak setuju dengan aborsi, mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi?	Mengetahui mengapa ada kesenjangan antara sikap tidak setuju terhadap aborsi dan perilaku aborsi	Karena alasan tertentu, umur yang sudah tua, penyakit tertentu	Saat itu melakukan aborsi karena saya harus mengambil tindakan karena janin yang ada di dalam rahim mengancam jiwaku dan jiwa si janin itu sendiri	Mungkin karena di dalam kandungan terdapat sel-sel yang sangat membahayakan (kanker/ tumor)	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden
12. Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi?		Malu karena umur sudah tua, anak-anak sudah dewasa, bahkan sudah ada yang menikah	Karena adanya kelainan dalam proses kehamilan saya	Karena adanya kanker/ tumor di sekitar kandungan, dokter menyarankan untuk diangkat karena janin tidak bisa berkembang	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya

(hal-hal apa saja

yang menjadi pertimbangan Ibu untuk melakukan aborsi?)

dipahami oleh responden.
Jawaban responden I telah di cross-check dengan jawaban pertanyaan no. 5 dan hasilnya konsisten

13. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi?

(Apa yang menjadi dorongan/ pengaruh terkuat sehingga Ibu memutuskan untuk aborsi?)

Sama di atas, jarak antara anak terakhir terlalu dekat/ misal belum satu tahun

Pertimbangan medis

Atas nasehat dokter-dokter, keluarga, bahwa janin itu tidak berkembang (karena adanya kanker/ tumor tersebut) dan demi keselamatan, kesehatan ibu kelak/ kemudian hari

Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden.
Jawaban responden I telah di cross-check dengan jawaban pertanyaan no. 5 dan hasilnya konsisten.

<p>14. Bagaimana perasaan Ibu ketika akan melakukan aborsi?</p> <p><i>(Apa yang ibu rasakan saat akan melakukan aborsi?)</i></p>	<p>Takut, cemas</p>	<p>Perasaan saya: deg-degan, takut sedih</p>	<p>Sangat sedih karena merasa telah kehilangan anak dan juga takut akan timbulnya resiko-resiko yang lebih berat lagi</p>	<p>Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden</p>
<p>15. Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi?</p> <p><i>(Apa yang Ibu rasakan setelah melakukan aborsi?)</i></p>	<p>Lega karena alasan tertentu (umur, penyakit, jarak anak), takut dan kasihan karena keadaan ekonomi, ditinggal suami</p>	<p>Perasaan saya: sedih sekaligus lega karena terhindar dari penyakit yang mengancam jiwa saya</p>	<p>Bingung, sedih, takut, cemas, dan lain-lain</p>	<p>Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden</p>
<p>16. Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan aborsi?</p>	<p>Perasaan sakit pasti ada dan kemungkinan menyebabkan penyakit di kemudian hari; mungkin kurang bersih (akibat pek. si dokter)</p>	<p>Yang saya pikirkan: kematian, dosa</p>	<p>Takut dengan semua resiko-resiko seperti pendarahan hebat, takut gagal dalam pembiusan, dan lain-lain</p>	<p>Responden II dan III menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan. Jawaban responden I,</p>

(Apa saja yang ada/ terlintas dalam pikiran Ibu ketika akan melakukan aborsi?)

“ha itu perasaane...eee..emm..iya po nggak iya po nggak..campur aduk perasaannya tu ada ketakutan, ya po nggak..nanti nek seandainya didiemin..tambah anak, usia..ha mung balik lagi tu..terus seandainya aborsi dilakukan aborsi..nanti kayak apa..terutama orang yang belum pernah..”

setelah diwawancarai, sesuai dengan apa yang ditanyakan.

TABEL III

17. Mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi?	Mengetahui apakah ada keselarasan antara sikap aborsi dan perilaku aborsi	Karena kehamilan yang tidak direncanakan	Demi keselamatan jiwa saya karena jika kehamilan itu diteruskan akan mengancam jiwaku	Tidak dijawab oleh responden karena responden menganggap bahwa dirinya tidak setuju terhadap aborsi sehingga hanya menjawab tabel kedua. Hal ini tidak sesuai dengan	Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden
---	---	--	---	--	---

<p>18. Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi?</p> <p><i>(hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan Ibu untuk melakukan aborsi?)</i></p>	<p>Karena tidak ingin menambah anak atau ingin menunda dulu</p>	<p>Karena adanya kelainan dalam proses kehamilan saya</p>	<p>maksud peneliti, namun tidak menjadi masalah yang berarti karena try out hanya ingin melihat apakah bahasa pertanyaannya dapat dipahami oleh responden dan apakah jawaban yang muncul tersebut menjawab pertanyaan. Lagipula</p>	<p>Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden</p>
<p>19. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi?</p> <p><i>(Apa yang menjadi dorongan/ pengaruh terkuat sehingga Ibu</i></p>	<p>Sama di atas</p>	<p>Pertimbangan medis</p>	<p>pertanyaan tabel kedua dan ketiga sangat mirip dan itu sudah cukup mewakili.</p>	<p>Responden I menganggap bahwa pertanyaan no 18 dan 19 memiliki maksud yang sama. Sedangkan responden II menganggap pertanyaan no 18 berbeda dengan pertanyaan no 19. Namun jawaban yang diberikan sesuai dengan apa</p>

memutuskan untuk
aborsi?)

yang ditanyakan
sehingga dapat
disimpulkan
bahwa
pertanyaannya
dipahami oleh
responden. Oleh
karena ada
responden yang
menganggap
berbeda maka
pertanyaan no 18
dan 19 tetap
dibedakan dan
dipakai dua-
duanya. Ada
pertanyaan
pembantu sebagai
persiapan untuk
membedakan
secara mendasar
apa yang
membuat beda.

20. Bagaimana
perasaan Ibu
ketika akan
melakukan
aborsi?

Karena tidak dikehendaki,
semoga berhasil dan
sesudahnya tetap sehat
kondisi badannya

Deg-degan, takut,
sedih

Setelah
diwawancarai,
responden I
memberikan
jawaban yang

(Apa yang ibu rasakan saat akan melakukan aborsi?)

“dikehendaki ya sesuai dengan kondisi orang itu menyangkut..tidak dikehendaki..tidak dikehendaki itu karena itu alasan tertentu..alasan tertentu tu apa..karena umur..karena dah terlalu banyak anak..pertimbangan-pertimbangan tertentu..”

“Ya itu dengan terpaksa..”

sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan dengan beberapa penyesuaian bahasa. Responden II menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan.

21. Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi?

(Apa yang Ibu rasakan setelah melakukan aborsi?)

Perasaan lega karena tidak terbebani masalah

Sedih sekaligus lega karena saya terhindar dari penyakit yang mengancam jiwa saya

Jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden

22. Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan aborsi?

(Apa saja yang ada/ terlintas dalam pikiran Ibu ketika akan melakukan aborsi?)

Sama dengan no. 20

Yang saya pikirkan: kematian, dosa

Jawaban responden I sama dengan pertanyaan no. 20. Kesimpulannya bahwa responden memiliki kecenderungan yang kuat untuk memberikan persepsi yang sama pada pikiran dan perasaan sebagai suatu maksud yang sama. Responden II menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan

Informasi Responden Try Out

Informasi	Responden I (Wn)	Responden II (Nk)	Responden III (Si)
Umur	50 tahun	47 tahun	29 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Tingkat Pendidikan	SMEA	Sekolah Pendidikan Guru	Pendidikan SMK, setara D2 untuk keperawatan umum

LAPORAN HASIL TRY OUT

Berdasarkan *try out guideline* pertanyaan yang dilakukan pada bulan Februari 2010 lalu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Setelah melewati dua tahap, yaitu tahap I berupa *self report* dari responden sendiri dan tahap II berupa wawancara penggalian (*probing*), dari tiga responden yang dikenakan try out, disimpulkan bahwa terdapat 17 pertanyaan teruji yang telah mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan pertanyaan. Artinya pertanyaan-pertanyaan ini dapat dipahami dan dijawab oleh responden sesuai dengan apa yang memang ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Tujuan
TABEL I		
1	<p>Apa yang Ibu ketahui mengenai aborsi?</p> <p><i>(Menurut Ibu, apa sih aborsi itu?)</i></p>	
2	<p>Menurut Ibu, hal-hal apa saja yang menyebabkan seorang perempuan melakukan aborsi?</p> <p><i>(menurut Ibu, apa sebab-sebab seorang perempuan melakukan aborsi?)</i></p>	<p>Mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu rumah tangga tentang aborsi yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemahaman tentang sikap ibu rumah tangga terhadap aborsi</p>
3	<p>Menurut Ibu, apa sajakah akibat yang dapat muncul setelah seorang perempuan melakukan aborsi?</p> <p><i>(menurut Ibu, akibat apa saja yang dapat terjadi pada seorang perempuan setelah melakukan aborsi?)</i></p>	
4	<p>Apa yang ibu pikirkan tentang aborsi?</p> <p><i>(Apa yang muncul/ terlintas</i></p>	<p>Mendapatkan deskripsi sikap secara kognitif</p>

	<i>dalam pikiran Ibu mengenai aborsi?)</i>	
9	Apa yang akan Ibu lakukan bila ada seseorang yang ingin melakukan aborsi?	Mendapatkan deskripsi sikap secara behavioral/ perilaku

TABEL II

11	Meskipun Ibu tidak setuju dengan aborsi, mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi?	
12	Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi? <i>(hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan Ibu untuk melakukan aborsi?)</i>	
13	Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi? <i>(Apa yang menjadi dorongan/ pengaruh terkuat sehingga Ibu memutuskan untuk aborsi?)</i>	
14	Bagaimana perasaan Ibu ketika akan melakukan aborsi? <i>(Apa yang ibu rasakan saat akan melakukan aborsi?)</i>	Mengetahui mengapa ada kesenjangan antara sikap tidak setuju terhadap aborsi dan perilaku aborsi
15	Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi? <i>(Apa yang Ibu rasakan setelah melakukan aborsi?)</i>	
16	Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan aborsi?	

(Apa saja yang ada/ terlintas dalam pikiran Ibu ketika akan melakukan aborsi?)

TABEL III

17 Mengapa saat itu Ibu memutuskan untuk melakukan aborsi?

18 Hal-hal apa saja yang mendorong Ibu untuk melakukan aborsi?
(hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan Ibu untuk melakukan aborsi?)

19 Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga Ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan aborsi?
(Apa yang menjadi dorongan/ pengaruh terkuat sehingga Ibu memutuskan untuk aborsi?)

Mengetahui apakah ada keselarasan antara sikap aborsi dan perilaku aborsi

20 Bagaimana perasaan Ibu ketika akan melakukan aborsi?
(Apa yang ibu rasakan saat akan melakukan aborsi?)

21 Bagaimana perasaan Ibu ketika sudah melakukan aborsi?
(Apa yang Ibu rasakan setelah melakukan aborsi?)

22 Apa yang Ibu pikirkan ketika akan melakukan aborsi?
(Apa saja yang ada/ terlintas dalam pikiran Ibu ketika akan

melakukan aborsi?)

Cat: pertanyaan yang dicetak miring adalah pertanyaan opsi yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh responden

Untuk pertanyaan no. 4 peneliti sempat memberikan pertanyaan opsi **“bagaimana pandangan ibu mengenai aborsi?”**. Namun setelah ditelaah ternyata pertanyaan tersebut memiliki makna yang sama dengan pertanyaan no. 5 sehingga apabila pertanyaan opsi no. 4 tetap seperti itu dikhawatirkan nantinya responden akan menjawab dengan jawaban yang sama, padahal peneliti telah merancang pertanyaan no.4 berbeda dengan pertanyaan no.5. Setelah berbagai pertimbangan, akhirnya dirumuskan pertanyaan opsi no. 4 yang lebih sederhana dan memiliki makna yang berbeda dengan pertanyaan no. 5.

Jawaban responden I pada pertanyaan no. 13 sama dengan jawaban pada pertanyaan no. 12. Dapat disimpulkan bahwa responden I menganggap bahwa pertanyaan no 12 dan 13 memiliki maksud yang sama. Sedangkan responden II dan III menganggap pertanyaan no 12 berbeda dengan pertanyaan no 13. Namun jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaannya dipahami oleh responden. Oleh karena responden II dan III menganggap berbeda maka pertanyaan no 12 dan 13 tetap dibedakan dan dipakai dua-duanya. Ada pertanyaan pembantu sebagai persiapan untuk membedakan secara mendasar apa yang membuat kedua pertanyaan itu berbeda. Hal yang sama juga terjadi pada pertanyaan no. 18 dan no. 19 (karena pada intinya, antara pertanyaan no. 11-16 atau tabel II dan pertanyaan no. 17-22 atau tabel III itu memiliki makna pertanyaan yang sama).

Jawaban responden I pada pertanyaan no. 16 sama dengan pertanyaan no. 14. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang kuat untuk memberikan persepsi yang sama pada pikiran dan perasaan sebagai suatu maksud yang sama. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh budaya responden di mana konsep antara pikiran dan perasaan dimaknai secara berbeda. Ini terjadi juga pada pertanyaan no. 20 dan 22.

Kemudian ada 5 pertanyaan yang tidak mudah untuk dapat dipahami dan dijawab oleh responden. Kelima pertanyaan ini semua berada pada tabel I yang merupakan guideline pertanyaan yang utama. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terangkum dalam tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Tujuan
TABEL I		
	Bagaimana pendapat Ibu mengenai aborsi? <i>(Bagaimana pendapat Ibu pribadi tentang aborsi?)</i>	
5	Pertanyaan tambahan: <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada seseorang yang melakukan aborsi dengan alasan positif, bagaimana pendapat atau pandangan Ibu? • Jika ada seseorang yang melakukan aborsi dengan alasan negatif, bagaimana pendapat atau pandangan Ibu? 	Mendapatkan deskripsi sikap secara kognitif
6	Bagaimana pendapat Ibu mengenai orang yang melakukan aborsi? <i>(Bagaimana pandangan Ibu ketika ada seorang perempuan yang melakukan aborsi?)</i>	
7	Bagaimana perasaan Ibu mengenai aborsi? <i>(saat Ibu mendengar kata aborsi, apa yang dirasakan/ apa perasaan yang muncul dalam diri Ibu?)</i>	Mendapatkan deskripsi sikap secara afektif
8	Hal-hal apa saja yang memperngaruhi perasaan Ibu terhadap aborsi? <i>(Kira-kira bagaimana perasaan itu bisa muncul dalam diri Ibu?)</i>	
10	Apa yang akan Ibu lakukan bila ada keluarga atau sanak saudara yang ingin melakukan aborsi? Pertanyaan tambahan:	Mendapatkan deskripsi sikap secara behavioral/ perilaku

-
- Jika ada keluarga atau sanak saudara yang melakukan aborsi dengan tujuan baik, bagaimana pendapat atau pandangan Ibu?
 - Jika ada keluarga atau sanak saudara yang melakukan aborsi dengan tujuan buruk, bagaimana pendapat atau pandangan Ibu?
-

Berdasarkan jawaban responden I dan II, untuk pertanyaan no. 5 perlu dirumuskan pertanyaan tambahan untuk memperjelas apakah responden setuju, tidak setuju, atau setuju/ tidak setuju dengan alasan tertentu. Hal ini sangat penting mengingat jawaban no. 5 akan menjadi acuan klarifikasi untuk pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

Kemudian ditemukan bahwa pada responden I, jawaban no. 6, 7, dan 8 tidak konsisten dengan jawaban no. 5. Responden merasa kasihan pada janin dan menganggap tega pada perempuan yang melakukan aborsi. Tapi pada pertanyaan no.5 responden I menjawab bahwa dia setuju aborsi dengan alasan terutama karena tidak dikehendaki. Pertanyaan yang muncul di sini adalah apakah rasa kasihan lebih penting daripada aborsi dengan alasan tidak dikehendaki? Responden I tampak tidak konsisten jika dilihat dari jawabannya. Oleh karena itu perlu dirumuskan pertanyaan klarifikasi seperti “bagaimana pendapat atau pandangan Ibu ketika ada seorang perempuan yang melakukan aborsi dengan alasan ...(sesuai dengan jawaban no.5)?”, “bagaimana pendapat Ibu jika di satu sisi merasa kasihan dengan calon bayi dan di sisi lain setuju dengan aborsi dengan alasan karena tidak dikehendaki?”

Untuk pertanyaan no. 10 perlu untuk dirumuskan pertanyaan tambahan untuk memperjelas jawaban responden. Apalagi setelah responden I tidak menjawab pertanyaan no. 10. Selain itu pertanyaan tambahan juga digunakan untuk mengklarifikasi apakah jawabannya konsisten dengan jawaban-jawaban pertanyaan terdahulu (terutama pertanyaan no. 5).

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan jawaban responden, nampaknya untuk responden dengan tingkat pendidikan SMU dan usia dewasa akhir, pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak

mudah dijawab sehingga dibutuhkan pertanyaan tambahan yang bersifat mengklarifikasi.

Berdasarkan jawaban responden I, untuk pertanyaan no. 5, 6, 7, dan 8 nampaknya perlu pertanyaan tambahan yang bersifat menggali ketidakkonsistenan antara jawaban no. 6, 7, 8 dengan no. 5.

INFORMED-CONSENT

Para Ibu yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi, kami ingin meneliti pendapat ibu rumah tangga mengenai aborsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau mewawancarai Anda.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk transkrip. Untuk menjamin ketepatan informasi yang telah diperoleh, maka kami akan meminta bantuan Anda untuk membaca kembali transkrip hasil wawancara yang kami buat. Anda bebas untuk membaca hasil transkrip dan Anda dapat mengubah kata-kata yang belum sesuai dengan maksud dan kondisi Anda saat itu.

Kami menjamin kerahasiaan informasi yang Anda berikan. Kami tidak akan mengungkapkan identitas Anda kepada siapa pun. Informasi yang kami peroleh dari wawancara akan kami laporkan dalam bentuk deskripsi dan kesimpulan dalam format skripsi dan/ atau jurnal ilmiah tanpa mengungkapkan identitas Anda. Apabila nantinya kami akan mempublikasikannya dalam bentuk buku, maka sebelumnya kami akan meminta persetujuan dari Anda.

Setelah Anda menandatangani kesepakatan ini maka artinya Anda telah memahami segala informasi yang diberikan dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda bebas untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebelum berpartisipasi. Anda juga bebas untuk tidak berpartisipasi dan mengundurkan diri dari penelitian ini. Keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apa pun dalam kehidupan anda.

Kami, F. X. Bagoes Pandjiasmoro, sebagai peneliti di bawah supervisi Dr. Tjipto Susana, M. Si. yang merupakan dosen pembimbing skripsi kami, akan bertanggung jawab dalam proses dan kelancaran penelitian ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

NOTA KESEPAHAMAN

PIHAK I : PENELITI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : F. X. Bagoes Pandjiasmoro

Status : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Angkatan 2005

NIM : 059114058

Menyatakan bahwa saya akan menjamin kerahasiaan identitas Anda sebagai responden penelitian. Saya bertanggung jawab atas proses dan kelancaran penelitian ini, termasuk menjaga kenyamanan Anda. Apabila dalam proses penelitian ini Anda mengalami suatu ketidaknyamanan, saya bersedia untuk bertanggung jawab membantu memulihkan ketidaknyamanan Anda.

PIHAK II : RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irene Dyah . P

Umur : 25 th

Setelah memahami semua informasi yang disampaikan oleh peneliti mengenai hak, kewajiban, dan prosedur penelitian, maka saya menyatakan bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya juga menyatakan bahwa keterlibatan saya bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 3 Maret 2010

Pihak I,


(F. X. Bagoes Pandjiasmoro)

Pihak II,

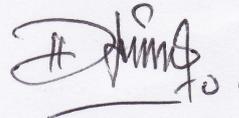

(Irene dyah . P.)

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DIREKAM

1. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara audio (direkam suaranya)
2. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara visual (diambil gambarnya)

Yogyakarta, 3 Maret 2010

Responden Penelitian,



(Irene dyah P.)

INFORMED-CONSENT

Para Ibu yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi, kami ingin meneliti pendapat ibu rumah tangga mengenai aborsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau mewawancarai Anda.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk transkrip. Untuk menjamin ketepatan informasi yang telah diperoleh, maka kami akan meminta bantuan Anda untuk membaca kembali transkrip hasil wawancara yang kami buat. Anda bebas untuk membaca hasil transkrip dan Anda dapat mengubah kata-kata yang belum sesuai dengan maksud dan kondisi Anda saat itu.

Kami menjamin kerahasiaan informasi yang Anda berikan. Kami tidak akan mengungkapkan identitas Anda kepada siapa pun. Informasi yang kami peroleh dari wawancara akan kami laporkan dalam bentuk deskripsi dan kesimpulan dalam format skripsi dan/ atau jurnal ilmiah tanpa mengungkapkan identitas Anda. Apabila nantinya kami akan mempublikasikannya dalam bentuk buku, maka sebelumnya kami akan meminta persetujuan dari Anda.

Setelah Anda menandatangani kesepakatan ini maka artinya Anda telah memahami segala informasi yang diberikan dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda bebas untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebelum berpartisipasi. Anda juga bebas untuk tidak berpartisipasi dan mengundurkan diri dari penelitian ini. Keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apa pun dalam kehidupan anda.

Kami, F. X. Bagoes Pandjiasmoro, sebagai peneliti di bawah supervisi Dr. Tjipto Susana, M. Si. yang merupakan dosen pembimbing skripsi kami, akan bertanggung jawab dalam proses dan kelancaran penelitian ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

NOTA KESEPAHAMAN

PIHAK I : PENELITI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : F. X. Bagoes Pandjiasmoro

Status : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Angkatan 2005

NIM : 059114058

Menyatakan bahwa saya akan menjamin kerahasiaan identitas Anda sebagai responden penelitian. Saya bertanggung jawab atas proses dan kelancaran penelitian ini, termasuk menjaga kenyamanan Anda. Apabila dalam proses penelitian ini Anda mengalami suatu ketidaknyamanan, saya bersedia untuk bertanggung jawab membantu memulihkan ketidaknyamanan Anda.

PIHAK II : RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Endang Kusumaningsih*

Umur : *39 Th*

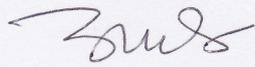
Setelah memahami semua informasi yang disampaikan oleh peneliti mengenai hak, kewajiban, dan prosedur penelitian, maka saya menyatakan bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya juga menyatakan bahwa keterlibatan saya bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 8 - Maret - 2010

Pihak I,


(F. X. Bagoes Pandjiasmoro)

Pihak II,

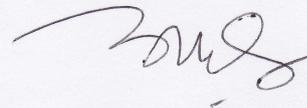

(Endang Kusumaningsih)

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DIREKAM

1. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara audio (direkam suaranya)
2. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara visual (diambil gambarnya)

Yogyakarta, 8 - Maret - 2010

Responden Penelitian,



(Endang Kusumaningih)

INFORMED-CONSENT

Para Ibu yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi, kami ingin meneliti pendapat ibu rumah tangga mengenai aborsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau mewawancarai Anda.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk transkrip. Untuk menjamin ketepatan informasi yang telah diperoleh, maka kami akan meminta bantuan Anda untuk membaca kembali transkrip hasil wawancara yang kami buat. Anda bebas untuk membaca hasil transkrip dan Anda dapat mengubah kata-kata yang belum sesuai dengan maksud dan kondisi Anda saat itu.

Kami menjamin kerahasiaan informasi yang Anda berikan. Kami tidak akan mengungkapkan identitas Anda kepada siapa pun. Informasi yang kami peroleh dari wawancara akan kami laporkan dalam bentuk deskripsi dan kesimpulan dalam format skripsi dan/ atau jurnal ilmiah tanpa mengungkapkan identitas Anda. Apabila nantinya kami akan mempublikasikannya dalam bentuk buku, maka sebelumnya kami akan meminta persetujuan dari Anda.

Setelah Anda menandatangani kesepakatan ini maka artinya Anda telah memahami segala informasi yang diberikan dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda bebas untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebelum berpartisipasi. Anda juga bebas untuk tidak berpartisipasi dan mengundurkan diri dari penelitian ini. Keputusan Anda untuk tidak berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apa pun dalam kehidupan anda.

Kami, F. X. Bagoes Pandjiasmoro, sebagai peneliti di bawah supervisi Dr. Tjipto Susana, M. Si. yang merupakan dosen pembimbing skripsi kami, akan bertanggung jawab dalam proses dan kelancaran penelitian ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

NOTA KESEPAHAMAN

PIHAK I : PENELITI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : F. X. Bagoes Pandjiasmoro

Status : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Angkatan 2005

NIM : 059114058

Menyatakan bahwa saya akan menjamin kerahasiaan identitas Anda sebagai responden penelitian. Saya bertanggung jawab atas proses dan kelancaran penelitian ini, termasuk menjaga kenyamanan Anda. Apabila dalam proses penelitian ini Anda mengalami suatu ketidaknyamanan, saya bersedia untuk bertanggung jawab membantu memulihkan ketidaknyamanan Anda.

PIHAK II : RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

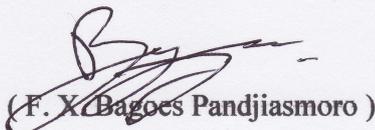
Nama : TRI HARTI ASTUTI

Umur : 54 th

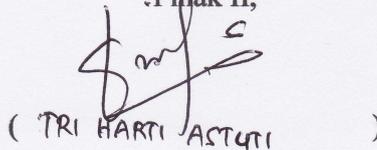
Setelah memahami semua informasi yang disampaikan oleh peneliti mengenai hak, kewajiban, dan prosedur penelitian, maka saya menyatakan bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya juga menyatakan bahwa keterlibatan saya bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 9 April 2010

Pihak I,


(F. X. Bagoes Pandjiasmoro)

Pihak II,


(TRI HARTI ASTUTI)

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DIREKAM

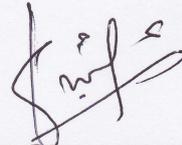
1. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara audio
(direkam suaranya)

2. Saya bersedia tidak bersedia untuk direkam secara visual
(diambil gambarnya)

Yogyakarta, 9 April

2010

Responden Penelitian,



(TRI HARTI ASTUTI)

DAFTAR KODE

PENGETAHUAN TENTANG ABORSI

1. D.A : definisi aborsi
 P.D.A : perluasan definisi aborsi
2. T.A : teknik aborsi
 T.Atmm : teknik aborsi mekanis medis (kiret)
 T.Atkm : teknik aborsi kimia modern (obat-obatan)
 T.Atkt : teknik aborsi kimia tradisional (jamu-jamuan)
3. S.A : sebab aborsi
 P.S.A : penjelasan sebab aborsi
4. A.A : akibat aborsi
 P.A.A : penjelasan akibat aborsi
5. F.K.A : faktor yang melandasi keputusan aborsi

SIKAP TERHADAP ABORSI

1. Pr.A : perasaan mengenai aborsi
 P.Pr.A : penjelasan perasaan aborsi
2. P.A : pandangan mengenai aborsi
 P.P.A : penjelasan pandangan mengenai aborsi
3. Td.A : tindakan terhadap aborsi
 P.Td.A : penjelasan tindakan terhadap aborsi

PENGALAMAN ABORSI

- a) A.M.A : alasan melakukan aborsi
- b) Pr.A.A : perasaan akan aborsi
- c) Pr.S.A : perasaan sesudah aborsi
 - P.Pr.S.A : penjelasan perasaan sesudah aborsi
- d) Pk.A.A : pikiran akan aborsi
 - P.Pk.A.A : sebab pikiran aborsi
- e) Pk.S.A : pikiran setelah aborsi
 - P.Pk.S.A : penjelasan pikiran setelah aborsi
- f) Td.S.A : tindakan setelah aborsi
- g) Sk.S.A : sikap terhadap aborsi setelah aborsi

Transkrip dan Analisis Transkrip Wawancara Responden T

Cat: transkrip yang dicetak **tebal** → responden
transkrip yang dicetak biasa → peneliti

CATATAN	NO	TRANSKRIP	TEMA
	1	(batuk)	
	2	Wawancara dilakukan pada hari	
	3	Kamis tanggal 23 Maret jam	
	4	sebelas tujuh belas...Hmm..	
	5	Iya..	
	6	Selamat siang mbak..	
	7	Siang..	
	8	Ni mo ngobrol-ngobrol sebentar ya..	
	9	Iya..	
	10	Langsung aja ya mbak ya..	
	11	Iya..	
	12	Ee gini mbak menurut mbak..kita	
	13	ngomongin tentang aborsi ya mbak	
	14	ya..	
	15	He'em..	
	16	Menurut mbak itu..aborsi tu apa ya	
	17	kira-kira?	
menggugurkan kandungan (D.A.1)	18	Menurutku tu aborsi ya	definisi aborsi
	19	menggugurkan kandungan..	(D.A)
	20	He'em menggugurkan kandungan	
	21	yang seperti apa misale?	
	22	Ya maksudnya	
	23	tu..eee..maksudnya prosesnya?	

	24	He'eh prosesnya..	
dikiret (T.Atmm.1)	25	Prosesnya tu ya..ada	cara/ teknik
	26	yang..apa..secara dikiret..	aborsi: mekanis medis (T.Atmm)
	27	He'em he'em..	
memakai jamu (T.Atkt.1), obat- obatan (T.Atkm.2)	28	Dikiret gitu..trus ya banyak sih	cara/ teknik
	29	caranya trus ada yang	aborsi: kimiawi
	30	pake..apa..jamu-jamu gitu..ada	non tradisional
	31	yang pake obat-obatan ya	(T.Atkm)dan
	32	pokok'e banyak lah..	kimiawi tradisional
	33	Jadi aborsi dalam..aa..yang mbak	(T.Atkt)
	34	pahamin tu aborsi yang	
	35	di..istilahnya pengguguran yang	
	36	disengaja gitu ya..	
aborsi adalah pengguguran yang disengaja (P.D.A.1)	37	Iya..he'eh..	definisi (P.D.A pada 1.18)
	38	O gitu..	
	39	Trus kira-kira kalo seorang	
	40	perempuan itu melakukan aborsi ni	
	41	ya mbak..	
	42	He'em..	
	43	Kira-kira sebabnya tu apa aja to	
	44	mbak? Yang mbak tahu tu apa gitu?	
hamil di luar nikah (S.A.1) (setelah di probing responden menjelaskan maksudnya di luar nikah itu pada prob.1.23 dan 1.26)	45	Ya sebabnya	sebab aborsi
	46	mungkin..apa..hamil di luar	(S.A)
	47	nikah..	
	48	He'em..	
keadaan ekonomi kurang mendukung (S.A.2)	49	Trus mungkin udah menikah	
	50	tapi..ee..apa namanya..ee..ini..dah	
	51	menikah	
	52	tapi..mungkin..kaad..keadaan	S.A
	53	ekonominya kurang..	
	54	He'em he'em..	
	55	Ya udah itu aja sih..	

	56	Itu..itu yang paling..yang paling	
	57	utama gitu ya..ada ga sebab-sebab	
	58	yang lain?	
masih sekolah/ melanjutkan pendidikan (S.A.3)	59	Ya mungkin..masih..masih	S.A
	60	sekolah atau..gimana..ha ya itu..	
	61	Oh anu karena pendidikan..	
	62	He'eh..	
	63	Masih umur sekolah...kalo	
	64	anu..apa..kalo perempuan..setelah	
	65	perempuan melakukan aborsi..yang	
	66	mbak tahu tu..akibat yang..dia..apa	
	67	yang dialami tu apa ya?	
akibat dari aborsi itu fatal (A.A.1)	68	Yo fat..ya akibatnya tu	akibat aborsi
	69	fatal..bisa..bisa	(A.A)
	70	maksudnya..ee..secara fisik kan	
		juga..	
	71	He'em?	
fatal dalam arti dapat menyebabkan kematian (P.A.A.1) <i>(penyakit kanker juga dianggap fatal tapi kematian yang paling fatal...prob.3.75)</i>	72	itu berpengaruh to..kalo	penjelasan akibat
	73	maksudnya aborsi itu kan bisa	aborsi (P.A.A)
	74	menyebabkan kematian juga gitu	
	75	lho..	
	76	he'em..	
	77	ha iya..ya itu aja sih..	
	78	hmm..ada akibat lain ga? Mungkin	
	79	secara psikologis atau secara	
	80	mental gitu?	
perempuan yang melakukan aborsi mentalnya sudah kuat atau sudah siap <i>(diperkuat melalui</i>	81	Ck..Ya soalnya sekarang	tidak ada akibat
	82	kalo..kalo..ini	psikologis dari
	83	tu..melak..udah..e..mau..ee..siap	aborsi
	84	melakukan kayak gitu tu pasti	
	85	dia mentalnya udah udah..udah	
	86	kuat gitu lho..kalo	
	87	masalah..apa..psikologis tu	

<i>prob.3.84 dan 4.92)</i>	88	kayaknya nggak nggak begitu	
	89	ini..	
	90	O jadi ketika seorang perempuan	
	91	melakukan aborsi tu pasti dia sudah	
	92	siap?	faktor yang melandasi
siap dengan segala konsekuensinya (F.K.A.1)	93	He'eh sudah siap..dengan segala	keputusan melakukan aborsi menurut responden (F.K.A)
	94	risikonya...	
	95	Dengan segala risikonya?	
	96	He'eh..	
Secara otomatis berani ambil resiko (keterangan ada pada prob.5.157)	97	Secara ga langsung ya?	
	98	Iya secara nggak langsung..	
	99	Oke..mmm..trus kalo tentang	
	100	aborsi..ha kira-kira..ketika mbak	
	101	mendengar aborsi gitu..yang	
	102	muncul ato terlintas dalam pikiran	
	103	mbak tu apa ya?	
merasa ngeri (Pr.A.1)	104	Ngeri..(tertawa)..	perasaan yang berkaitan dengan aborsi (Pr.A)
	105	Ngeri? Ngeri kenapa itu? (ikut tertawa)	
	106		
merasa ngeri karena dilarang oleh agama dan negara, dan takut membayangkan proses-prosesnya	107	Yo nger...ya ngeri ngeri..ya ngeri	sebab perasaan ngeri (S.Pr.A): takut pada tekanan otoritas (S.Pr.A.1)
	108	ya..opo...itu kan..apa..maksudnya	
	109	hal yang dilarang..dilarang	
	110	sama..apa..oleh agama..trus	
	111	negara juga dilarang..trus ya	
	112	ngeri aja..eee..mbayangin proses-	
	113	prosesnya itu..gimana	takut bila membayangkan proses aborsi (S.Pr.A.2)
	114	tu..ngerilah pokoknya..yaa	
	115	takut...takut buat buat..berbuat	
	116	seperti itu tu takut..	
	117	Oh anu berbuat aborsi itu?	
rasa takut (Pr.A.2)	118	He'eh..untuk melakukan aborsi	perasaan yang berkaitan dengan aborsi (Pr.A)
	119	tu takut sebenarnya...	
	120	Trus apa lagi mbak? Ee gambaran	

	121	gitu..tu mungkin agak anu	
	122	ya..ee..istilahnya muaranya ke	
	123	perasaan kan ada takut, ada..apa	
	124	tadi..ngeri gitu..kalo gambaran gitu	
	125	ketika mbak mendengar kata	
	126	aborsi..yang ada di pikiran tu apa?	
	127	Apa ya?	
	128	Yang terlintas dalam pikiran..apa	
	129	misalnya..ee..yang terlintas	
	130	aja...spontan aja..oo aborsi..apa	
	131	gitu?	
	132	Aborsi..yo kalo aku mikirnya	
	133	cuma kayak gitu aja sih..	
	134	Ngeri tadi itu ya?	
	135	He'eh..ya..apa ya....ya cuma itu	
	136	aja..	
	137	Cuma itu aja ya...oke	
	138	oke..ee..trus..kalo tentang aborsi tu	
	139	pandangan mbak tentang aborsi tu	
	140	gimana? Ato pendapat mbak	
	141	tentang orang yang melakukan	
	142	aborsi, tentang aborsi gitu?	
menganggap aborsi sebagai hal yang biasa saja (P.A.1) karena di sekitar responden banyak yang melakukannya (P.P.A.1)	143	Ya kalo sekarang sih ini apa	pandangan
	144	namanya..kalo buat aku	tentang aborsi
	145	sih..sekarang kayak gitu tu..dah	(P.A)
	146	apa..kayak hal biasa ya kalo di	
	147	jaman sekarang tu soale..banyak	penjelasan atas
	148	yang kayak gitu gitu lho..dan di	pandangan
	149	sekitarku tu pun banyak yang	tersebut (P.P.A)
	150	melakukan kayak gitu gitu	
	151	lho..jadi nggak nggak ini lagi sih	
	152	buat aku nggak..nggak hal	
dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan tidak membuat kaget (P.P.A.2)	153	yang..ya ampuunn..gitu lho	
	154	maksud e kaget gitu lho aku	
	155	kaget ndengernya gitu nggak..	
	156	Oo bukan...maksudnya..ee..itu	
	157	sudah menjadi hal yang biasa buat	
	158	mbak gitu ya?	

	159	He'em..	
	160	Jadi kalo ada orang yang	
	161	melakukan itu pun...walau pun	
	162	dengan alasan apapun..tetep mbak	
	163	mikirnya biasa aja?	
hal yang wajar karena sudah banyak yang melakukan (P.P.A.1)	164	Ya soalnya..soalnya sekarang	
	165	banyak yang melakukan seperti	
	166	itu gitu lho..	
	167	He'em..	
	168	Jadinya buat aku sih..nggak	
	169	nganu gitu apa namanya..kalo	
	170	buat aku sendiri lho pribadi	
	171	sendiri..dah gak kaget gitu lho..	
	172	He'em..jadi tidak..istilahnya	
	173	tidak..ato menentang ato	
	174	misalnya.. gimana gitu?	
tidak setuju dengan aborsi (Sk.A.1)	175	Ya sebenarnya...sebenarnya	
	176	sih..ee..kalo ada yang tanya-tanya	
	177	tentang aborsi soal..ee..ke..aku	sikap terhadap
	178	aku ya jawabnya ya..mbok ga	aborsi (Sk.A)
	179	usah..gini gini gini gini gitu...ya	
mencegah aborsi (Td.A.1)dan memberi masukan dengan menganjurkan untuk menikah (Td.A.2)	180	aku berusaha mencegahnya gitu	
	181	lho supaya..ya kalo bisa tu..si..si	tindakan terhadap
	182	pihak pria tu tanggung tanggung	aborsi (Td.A)
	183	jawab untuk..anu..apa..untuk..itu	
	184	kan..ee..jarene itu kan supaya mo	
	185	nikah, dinikahin apa gimana	
	186	supaya tetep masih bisa..apa..ada	
	187	gitu lho..tt..ee..janin itu..tapi	
menghormati hak individu lain	188	ya..mereka mungkin..ee..ininya	
	189	kan..sendiri to alasannya kan..ya	
	190	yang ini yang itu..gitu..jadi ya	
berusaha memberikan intervensi yang maksimal pada orang lain	191	kalo aku sih sebisa mungkin	
	192	sebisa mungkin..ee	
	193	apa..mencegah..mencegah itu...	
	194	Mencegah? Jadi lebih lebih	
	195	cenderung..ke mbok jangan gitu	
	196	ya..	

	197	He'eh..	
	198	Jangan apa..kalo bisa milih	
	199	mungkin lebih baik jangan diaborsi	
	200	gitu..	
tidak setuju untuk aborsi (Sk.A.1)	201	He'eh jangan diaborsi, nggak usah..	sikap terhadap aborsi (Sk.A)
	202		
	203	Dengan alasan apapun?	
	204	He'em..	
	205	Kalau misalkan ada alasan yang	
	206	mengharuskan dia aborsi	
	207	gitu..apakah mbak masih tetep..ah	
	208	jangan ah jangan aborsi..misalnya	
	209	misalnya..ni..eee..itu janinnya tu	
	210	membahayakan jiwa si ibu	
	211	misalnya..	
kalau untuk alasan yang kuat, responden tidak mempermasalahk an aborsi	212	Ya mungkin kalo masalah kayak..kayak gitu apa..ee..alasan yang kuat kayak gitu sih ya nggak masalah gitu lho..tapi kalo..sekarang kebanyakan tu..ee..alasan diaborsi tu	penjelasan sikap aborsi (P.Sk.A) tidak setuju dengan aborsi jika alasannya hamil di luar nikah (P.Sk.A.1.1)
pernyataan responden tadi disebabkan karena responden mendapati bahwa kebanyakan aborsi dilakukan karena hamil di luar nikah	213	kebanyakan soalnya ya itu tadi apa namanya mungkin hamil di luar nikah atau...ya kebanyakan soalnya itu gitu lho...	
	214		
	215		
	216		
	217		
	218		
	219		
	220		
	221		
	222	Kebanyakan hamil di luar nikah	
	223	gitu?	sikap terhadap aborsi: tidak setuju dengan aborsi jika alasannya karena kondisi ekonomi (P.Sk.A.1.2)
	224	He'eh..mungkin kalo masalah kondisi ekonomi..ya uangnya sih bisa..masih bisa dicari ya..tapi kalo alasan apa	
	225	maksudnya..mm..kalo yang untuk...eee...	
	226		
	227		
	228		
	229		
kalau masalah ekonomi masih ada kemungkinan bisa diatasi dan aborsi masih bisa	230	Yang medis itu.?	sikap terhadap aborsi: setuju jika alasannya medis
	231	Haaa...yang medis..he'eh..medis	

dicegah	232 itu sih masih masih bisa diini sih.. (P.Sk.A.1.3)	
	233 Oww..jadi anu yo	
	234 istilahnya..apakah alasannya itu	
	235 bener-bener kuat untuk diaborsi ato	
kalau untuk	236 tidak? Kalo tentang apa..kalo	
alasan medis	237 masalah ekonomi sama hamil di	
masih bisa	238 luar nikah, itu mbak lebih	
diaborsi/ masih	239 cenderung mbok jangan diaborsi..	
boleh diaborsi	240 He'eh..he'eh..	
	241 Oke oke..trus..ee. gimana ni..kalo	
	242 pendapat mbak mengenai orang	
	243 yang melakukan aborsi? Yang tadi	
	244 itu ya..	
	245 He'em..	
	246 Kalo ada orang yang melakukan	
	247 aborsi kecenderungannya	
	248 mencegah?	
	249 He'em..mencegah..	
	250 Cara mencegah itu gimana mbak?	
	251 Misalnya misalnya kalo ada temen	
	252 mbak ato sapa..	
	253 Ya cuma sekedar..ya kalo kita	
	254 sendiri..ee..apa..kita sebagai	Td.A : memberi
	255 orang lain..ya nggak nggak	masukan (Td.A.1)
	256 melakukan itu sih..ya kita cuma	
	257 bisa mbilangin aja gitu	
	258 ya..kalo..apa..dia mo didenger ya	
responden	259 syukur kalo nggak ya itu kan hak	
mencegah aborsi	260 dia gitu lho..	
pada orang lain	261 Oo jadi sekedar ngasih tau aja?	
sebatas	262 Ya ngasih tau aja resiko-	
memberitahu saja.	263 resikonya..apa..dia nglakuin	
selebihnya itu	264 aborsi..trus ya itu..sekarang ngasih	
keputusan dan	265 tau aja..ya kita nggak mungkin to	
hak yang	266 ya..apa mau..wong aku mau	
bersangkutan	267 aborsi..eh jangan jangan	

	268	jangan..sampe..sampe digeret-	
	269	geret (tertawa bersama-sama)..ga	
	270	mungkin to ya..	
	271	Kowe sopo emange..ngono	
memberitahu	272	to...(tertawa bersama-sama)..	
resiko-resikonya,	273	Kowe sopo emange...kecuali kalo	mencegah diri
tapi sekedar	274	itu kita..apa..diri kita sendiri..kan	untuk aborsi
memberitahu saja	275	bisa gitu lho untuk	(Td.A.1)
	276	mencegahnya..	
	277	Kalo orang lain jadi..sej sejauh	
	278	yang kita bisa aja ya?	
	279	He'eh..	
	280	Cuma ngasih tau tok?	
terkecuali kalau	281	Ngasih tau..	
yang mau aborsi	282	Kalo..sekarang tadi bicara pendapat	
diri sendiri, itu	283	ya mbak ya..	
bisa dicegah	284	He'em..	
	285	Sekarang kita bicara	
	286	perasaan...biasanya kan kalo cewek	
	287	kan rasanya kuat..tu kalo	
	288	mendengar..mendengar aborsi itu	
	289	rasanya gimana?	
	290	Ya rasanya tu..ee..ta...ngeri...ya	perasaan yang
	291	takut itulah..takut trus sedihlah	berkaitan dengan
	292	otomatis sedih kalo kita..yo sedih	aborsi:
	293	apa..trus habis itu ya...	perasaan takut
			(Pr.A.2)
	294	Itu takutnya takut kenapa takutnya?	perasaan sedih
			(Pr.A.3)
	295	Ya takutnya..kan kita pasti	
	296	mbayangin..aduh prosesnya tu	
responden merasa	297	gimana ya..aborsi kalo	
takut, ngeri, sedih	298	seumpama..ee..ce..apa..ditindak	
	299	secara medis kan..kita..apa	sebab dari
	300	namanya..ck..kita kan pasti	perasaan takut
	301	mbayangke diapain sih	(S.Pr.A.2):

	302 itu..diaborsi tu diapain to..gini	membayangkan
	303 gini gini cara-caranya..tapi kalo	proses aborsi
	304 misalnya kayak aborsi kita	secara medis
	305 minum obat gitu kan..	(S.Pr.A.2.1)
	306 He'em..he'em..	
responden takut membayangkan proses aborsi	307 Kita kan ya maksudnya..oh kalo	
	308 minum obat aja cuma kita tinggal	
	309 minum tapi ngrasainnya tu	
	310 gimana ya..kan udah kebayang-	
	311 kebayang gitu to..	
	312 He'em..Ooo pros....anu akibatnya	
	313 nanti apa aja gitu?	
	314 He'eh akibatnya apa gitu..	
	315 Takut ya jadinya?	
kalo minum obat tidak merasa ngeri, tapi kalo membayangkan rasanya diaborsi secara medis itu takut	316 Ya sebenarnya kalo kalo	
	317 misalnya kalo aku sendiri pun	
	318 buat ngelakuin aborsi tu ya..aku	Sk.A: menolak
	319 nggak mau sebenarnya..tapi	atau tidak setuju
	320 mungkin ada..ee..apa	kecuali ada
	321 ya..ssh..alasan-alasan	alasan-alasan
	322 tertentulah ya buat kayak gitu	seperti yang telah
	323 gitu lho..buat melakukan aborsi	disebutkan
	324 itu lho..	(Sk.A.1) (7.219 dan 7.224)
	325 Jadi sebenarnya mbak itu..	
	326 Ya kecewalah kalo	
	327 seumpama..seumpama kita	Pr.A:
	328 harus..diharuskan untuk aborsi	merasa kecewa
	329 tu ya..yo kecewa juga ada lah	(Pr.A.4)
	330 perasaan..	
responden sendiri sebenarnya tidak mau melakukan aborsi responden melakukan aborsi karena alasan-	331 Padahal sebenarnya tidak mau?	
	332 He'eh sebenarnya..	
	333 Dan..dan apa	
	334 ya..istilahnya..ee..tidak..ee..	

alasan tertentu	335 Yo ga tegalah..ga tega gitu	
	336 lho..trus itu kan juga	Pr.A: tidak tega
	337 mengakibatkan apa	(Pr.A.5)
	338 maksudnya..buat diri kita sendiri	
	339 itu kan juga akibatnya fatal	
responden kecewa karena diharuskan untuk aborsi	340 to..bisa..	
	341 Trus tadi kalo sedihnya..kenapa	
	342 mbak?	
	343 Ya sedihnya kehilangan..apa ya	
	344 maksudnya..	Pr.A: rasa sedih
	345 Ow kehilangan janinnya itu?	(Pr.A.6)
	346 Janinnya itu..he'eh..	
	347 Wo anakku dewe e..	
responden merasa tidak tega (keterangan ada pada prob.7.203)	348 He'eh anakku (tertawa)	
	349 Kalo ngerinya juga ada kaitannya	
	350 dengan takut tadi?	
	351 Yo takut ho'oh..yo takut takut..	
responden merasa sedih karena kehilangan janin	352 Rasane piye?	
	353 ..maksud e rasane piye..ngono	S.Pr.A.2: merasa
	354 lho..ya kalo habis itu slamet kalo	tidak aman
	355 nggak?aduh..(tertawa bersama-	(S.Pr.A.2.2)
	356 sama)	
responden cemas bila dihadapkan pada kematian	357 Ha itu..Apa lagi? Mungkin ada	cemas akan
	358 perasaan yang lain?	kematian
	359 mm..cuma itu aja sih..	(S.Pr.A.2.3)
	360 mmm..jadi perasaan-perasaan itu	
	361 muncul..mungkin kalo yang sakit	
	362 itu mungkin..ee munculnya dari	
	363 bayangan	
	364 Ho'o..	
	365 akan nanti diapain..	

	366 Ho'o..	
	367 trus akibat dari	
	368 Ho'o..	
	369 obat atau perlakuan dokter yang	
	370 melakukan aborsi itu mungkin	
	371 ya..oke..trus..lha nek misale kalo	
	372 ada..apa ya..sanak keluarga..sanak	
	373 saudara keluarga yang mau	
	374 melakukan aborsi..misale mbak	
	375 tahu dia mau melakukan	
	376 aborsi..apakah sama dengan apa	
	377 yang mbak bilang tadi yang..oo	
	378 saya akan mencegah..mencoba	
	379 untuk mencegah aja..tapi..tapi	
	380 pilihan terakhir ada pada	
	381 dia..apakah seperti itu atau	
	382 mungkin untuk sanak keluarga	
	383 mbak lebih apa gitu mungkin	
	384 lebih..lha iki keluargaku dewe ojo	
	385 nganti..misale..	
memahami	386 ya tergantung kita liat..liat alasan	
terlebih dahulu	387 dia untuk melakukan aborsi tu	
alasan sanak atau	388 apa gitu lho..kalo misalnya kuat	
saudara tersebut	389 ya..ya ya semua itu kan	
melakukan aborsi	390 keputusane ke mereka..diri	
	391 mereka sendiri ya..kalo kita kan	
	392 cuma bisa berus..berusaha..ya	Td.A.1
menyarankan	393 kalo sebisa mungkin sih jangan	
untuk sebisa	394 gitu..tapi kalo..kalo memang	
mungkin untuk	395 alasannya kuat gitu lho..	
tidak aborsi		
kalaupun memang	396 lha kalo misalnya alasannya diluar	
alasannya kuat ya	397 nikah..hamil di luar nikah sama	
silakan karena itu	398 ekonomi..apa itu bisa dibbilang kuat	
semua adalah	399 ga?	
keputusan mereka	400 Ya..ya..ga sih kalo menurut aku..	
	401 ee..maksudnya?	
	402 ee..maksudnya gini..kalo	Sk.A : menegaskan

hamil di luar nikah dan ekonomi bukan alasan yang kuat	<p>403 misalnya hali..hamil di luar nikah</p> <p>404 kalo si pihak cowok ga mau</p> <p>405 bertanggung jawab ya</p> <p>406 udah..apa..jalanin..maksudnya ya</p> <p>407 dijalanin aja..diterusin jangan</p> <p>408 sampe di aborsi toh nanti juga</p> <p>409 sekarang buat ee..sekarang kan</p> <p>410 ada ininya ya..apa</p>	<p>pernyataan pada</p> <p>7.219 dan 7.224</p> <p>(Sk.A.1 dan</p> <p>Sk.A.2)</p>
responden meyakinkan dirinya bahwa hamil di luar nikah bisa diteruskan kehamilannya walaupun tanpa suami	<p>411 namanya..ck..aa ibaratnya di</p> <p>412 kayak di..inilah buat akte nikah</p> <p>413 gitu..mikirnya kan wah ha nanti</p> <p>414 aktenya gimana..ee..akte</p> <p>415 kelahiran..ha..akte kelahirannya</p> <p>416 gimana..gini gini..sekarang</p> <p>417 kan..ada yang namanya akte ga</p> <p>418 usah pake nama..ee..ga harus</p> <p>419 pake nama suami kan..</p> <p>420 oo gitu..</p>	Sk.A.1
responden memperkuat hal tersebut dengan memberikan fakta yang dia tahu bahwa sekarang akte kelahiran tidak harus menyertakan nama suami	<p>421 ada nama..nama..maksudnya</p> <p>422 aktenya..atas nama ibunya aja</p> <p>423 gitu lho..itu kan bisa gitu lho..jadi</p> <p>424 ga us..ga perlu</p> <p>425 inilah..ga..maksudnya..</p> <p>426 hanya gara-gara ga ada cowoknya</p> <p>427 trus diaborsi..</p> <p>428 he'eh..ngga..trus</p> <p>429 malu..apa..gimana nggak..</p>	
responden tidak sepakat apabila hamil di luar nikah lalu merasa malu (2)	<p>430 oo gitu..</p> <p>431 nggaklah itu kan cuma kalo kita</p> <p>432 mikirnya malu itu kan cuma</p> <p>433 sesaat aja..orang ngomongin iya</p> <p>434 ini gini gini gini gini gini..tapi kan</p> <p>435 nanti juga berapa lama</p>	
responden meyakini kalo perasaan malu itu hanya perasaan sesaat	<p>436 kemudian juga udah lupa..wis</p> <p>437 hilang..</p> <p>438 iya</p> <p>439 sih..he'em..ooo...mm..sekarang..bal</p> <p>440 ik lagi ni mbak..ee..tadi mbak anu</p> <p>441 ya..kecenderungannya mbak</p>	

	442	tu..tidak mungkin tidak setuju ya	
	443	dengan aborsi ya..	
	445	he'em..	
	446	itu saya pengen tanya kenapa kok	
	447	saat itu memutuskan untuk	
	448	melakukan aborsi waktu dulu itu?	
	449	mmm..kalo masalah itu	
	450	sih..ee..apa ya..ya bener-bener	
	451	lamanya..apa..kalo dari aku	
	452	sendiri sih ga mau	
	453	sebenarnya..tapi ya..paksaan	
	454	gitu..	A.M.A:
responden tidak setuju dengan aborsi	455	Paksaan dari pihak luar?	paksaan dari pihak luar (A.M.A.1)
	456	He'eh..	
	457	Pihak keluarga mungkin?	
responden sebenarnya terpaksa dan tidak mau aborsi (pihak luar itu adalah keluarga..keterangan ada pada prob.7.227)	458	Ya luarlah pokoknya..	
	459	Pihak luar?	
	460	Ho'o..	
	461	Jadi itu bukan bukan dari diri mbak	
	462	sendiri yang mau aborsi?	
	463	Bukan..kalo aku sih pengennya	
	464	ga mau..ya mungkin apa..ee..dari	
responden ingin untuk tidak aborsi, tapi dari pihak laki-laki keberatan karena merasa belum siap	465	pihak cowok keberatan atau	
	466	gimana ya..ya pokoknya belum	
	467	siap mungkin buat anu...	
	468	Mmm..lebih karena pihak luar lah	
	469	ya..jelas..	
	470	He'eh..	
(ada keterangan bahwa pihak luar itu adalah suami yang didukung oleh	471	Trus..ee..yang menjadi	
	472	pertimbangan mbak untuk	
	473	melakukan aborsi selain	
	474	mungkin..istilahnya dalam tanda	

keluarganya..prob .8.232)	475	kutip paksaan dari pihak luar tu	
	476	apa..selain paksaan itu? Apa yang	
	477	menjadi pertimbangannya?	
	478	Ya aku..aku masih umurnya	
melakukan aborsi	479	masih muda to..ha..tapi opo dah	
karena umur	480	maksudnya anak anakku juga	
masih muda	481	masih kecil gitu	
(A.M.A.2), anak-	482	lho..jadinya..ee..itulah apa	
anak masih kecil	483	namanya..ssh..ee..ya..aa..buat	
(A.M.A.3),	484	sekolah nerusin sekolah juga itu	
meneruskan studi/ masih sekolah	485	lho..	
(A.M.A.4)	486	He'em..he'em..maksudnya untuk	
	487	masa depannya nanti gimana gitu?	
	488	He'em..he'em..	
	489	Mmm..lebih pertimbangan	
	490	kesitu..Jadi ga cuman..ga cuman	
	491	nganu ya..istilahnya ga	
	492	cuman..istilahnya permintaan dari	
	493	pihak luar ya?	
	494	Hmm..ya..dari diri aku sendiri	
sebenarnya tidak	495	sih..ya kalo masalah..apa..kayak	
mau aborsi tapi	496	gitu tu..apa..ya..ngg..sebenarnya	
ada hal-hal yang	497	tu ga pengen cuma ya ada..ada	
perlu	498	maksudnya ada hal-hal yang	konflik antar
dipertimbangkan,	499	perlu dipertimbangkan lagi gitu	kebutuhan dalam
misal: ngelanjutin	500	lho....ya contohnya kayak aku	diri (A.M.A.7)
studi, anak-anak	501	harus nglanjutin sekolah..trus	
masih kecil,	502	anakku masih kecil..trus juga apa	
suami belum	503	maksudnya..suami juga	
berpenghasilan	504	belum..apa namanya..dapet	
tetap (A.M.A.5),	505	penghasilan yang tetap..nanti	
dan menyusahkan	506	nanti nyusahin..ato malah	
orang tua	507	nyusahin orang tua lagi gitu..ya	
(A.M.A.6)	508	itu sih alasannya..	
(<i>alasan-alasan</i>	509	Jadi anu ya..ee..sedihnya..trus	
<i>telah</i>	510	takutnya..atau ngerinya	
<i>diprobings..ketera</i>	511	mbak..mungkin mengalami..wah	
<i>ngan ada pada</i>	512	aborsi tu menurut saya ngeri..tadi	
<i>mulai</i>	513	kan mbak bilang gitu kan?	
<i>prob.11.347)</i>			

	514	He'em..he'em..
	515	Itu..rasa itu tu kalah oleh berbagai
	516	pertimbangan yang di luar?
	517	He'em he'em..
	518	Jadi pertimbangan itu lebih kuat?
pertimbangan- pertimbangan di atas mengalahkan rasa sedih, takut, dan ngerinya responden	519	He'em ...sih sebenarnya..
	520	Gitu ya..
	521	He'em..
	522	trus yang menjadi dorongan yang
	523	atau pertimbangan yang paling kuat
	524	itu apa? Yang paling kuat banget
	525	dari berbagai pertimbangan itu..dari
	526	apa tadi..anaknya masih kecil-
	527	kecil..trus masa depannya
	528	gimana..suaminya belum
	529	berhas..penghasilan tetap..ada
	530	paksaan dalam tanda kutip..yang
	531	paling kuat sekali tu apa? Yang
	532	membuat mbak melakukan aborsi..
	533	mm..ya apa ya..yaa...
	534	kira-kira aja..mm..apa gitu?
pertimbangan terkuat karena meneruskan sekolah/ pendidikan (A.M.A.3)	535	Ya nerusin sekolah itu sih..
	536	Hmm..
	537	Nerusin sekolah trus anak-anak
	538	masih kecil gitu lho..itu aja..
pertimbangan terkuat kedua adalah anak masih kecil-kecil (A.M.A.3) <i>(menurut probing, sebenarnya anak yang masih kecil bukan menjadi</i>	539	Itu yang paling kuat?
	540	He'em..
	541	Mmm..Nah kita bicara perasaan
	542	lagi mbak..pada saat itu..iki kilas
	543	balik ya..ee..perasaan mbak ketika
	544	waktu itu akan melakukan aborsi tu

<i>masalah – prob.12.390)</i>	545	gimana? Ketika mau melakukan	
	546	aborsi..perasaan yang dialami...ini	
	547	sedikit kilas balik dulu aku ngrasain	
	548	apa?	
	549	Yo takut..sedih..kecewa lah..gitu	perasaan saat
merasa takut, sedih, kecewa	550	lho..	akan aborsi (Pr.A.A):
	551	He'em..Kecewa sama sapa?	perasaan takut (Pr.A.A.1),
	552	Yaa..kecewa sama pihak luar	kecewa
kecewa dengan pihak lain	553	itu..kenapa kok jalannya harus	(Pr.A.A.2), sedih
menyayangkan	554	seperti ini gitu lho..emang ga ada	(Pr.A.A.3)
kenapa harus	555	jalan lain apa..gitu..	
aborsi, kenapa	556	Tidak ada kekecewaan yang	
tidak mengambil	557	muncul dari dalam diri mbak?	
jalan lain	558	Yaa...	
	559	Misale..kok yo aku gelo	
	560	misale..(tertawa)	
	561	Ya aku..oogh..ya aku..Yaa	perasaan sesudah
kecewa dengan	562	sih....aku juga kecewa sama	aborsi (Pr.S.A):
diri sendiri	563	diriku sendiri kok..sampe kayak	menyalahkan diri
kenapa sampai	564	gini gitu lho..sampe harus	sendiri (Pr.S.A.1),
melakukan aborsi,	565	ngelakuin aborsi..kayak gitu..	menyayangkan
kenapa tidak	566	mm..kalo..tadi kan sebelum ya	tindakannya yang
mampu mencegah	567	mbak..	dahulu (menyesal)
	568	he'em..	(Pr.S.A.2),
	569	sekarang kalo sesudah..waktu	kecewa dengan
	570	sesudah melakukan aborsi tu rasane	diri sendiri
	571	piye? Ketika sudah hilang	(Pr.S.A.3)
	572	misalnya..apa yang di dalam perut	
	573	itu dah hilang istilaha..	
	574	sakit (tertawa)...sakit	A.A: sakit fisik
merasa sakit	575	lah...(tertawa)	(A.A.3)
	576	sakit? Sakit..oke..itu secara..secara	
	577	fisik lah ya..sa sakit..terus?	

	578	he'eh secara fisik sakit..trus..yaa	Pr.S.A: merasa
merasa lega	579	legalah..ibaratnya	lega (Pr.S.A.4)
(menurut	580	lega..maksudnya yang tadinya	
penuturan	581	banyak..wuee kae apa..banyak	Karena omongan
responden, dia	582	omongan lah dari pihak-pihak	pihak luar sudah
tidak mendengar	583	luar to..	berhenti
langsung			(P.Pr.S.A.4.1)
omongan orang.	584	he'em..	
tapi dia yakin			
orang-orang pasti	585	omongan yang gini gini ni ni	
ngomongin..pro.1	586	kan.. ya sekarang udah	
3.451 dan 14.457)	587	legalah..mereka kan otomatis	
	588	yang..yang tidak menginginkan	
lega karena yang	589	kan otomatis langsung	
tadinya banyak	590	diem..(tertawa bersama-sama)..	
omongan orang,			
setelah aborsi	591	ooo lega..	
menjadi tidak ada			
omongan lagi	592	do ra (pada tidak)cerewet kabeh	
	593	(semua)..(tertawa bersama-	
merasa terganggu	594	sama)..ya itu sih..	
dengan omongan			
orang	595	sakit lega ya..	
	596	he'em..	
	597	ee..ada rasa yang lain? misalnya	
	598	mungkin menyesal atau..	
	599	ehem..ya kalo menyesal tu setiap	Pr.S.A:
merasa menyesal	600	orang pasti kalo habis melakukan	merasa menyesal
karena telah	601	hal-hal yang dilarang tu pasti	akibat melanggar
melakukan hal	602	menyesal..	peraturan otoritas
yang menurutnya			(Pr.S.A.5)
dilarang	603	he'em he'em..	
	604	tapi ya yo gimana	
rasa menyesal	605	lagi..emang..emang dah jalannya	meminta
hanya sesaat	606	kayak gitu..ya	kekuatan dari
setelah itu	607	maksudnya..ee..saat itu aja kita	Tuhan supaya
dialihkan dengan	608	menyesal tapi..ee..ya abis itu kita	tidak terjadi hal
berdoa	609	inilah berdoalah..jalan..jalan	seperti ini lagi
	610	ininya berdoa..supaya kita bisa..	(Td.S.A.1)
	611	berserah diri pada Tuhan gitu ya?	

berdoa berharap semoga jangan terulang lagi responden tidak yakin kalau hal itu tidak akan terjadi lagi	<p>612 He'eh..he'eh...biar ya kita jangan</p> <p>613 ngulangi lagi..untuk ked..kedua</p> <p>614 kalinya kalo bisa..(tertawa</p> <p>615 bersama-sama)..</p> <p>616 Ya ya..ooo..trus apa yang..kalo tadi</p> <p>617 perasaan ya..ketik..trus coba apa</p> <p>618 yang mbak pikirkan pada waktu</p> <p>619 akan melakukan aborsi? Kalo tadi</p> <p>620 kan perasaan..ada rasa</p> <p>621 gimana...sekarang pikirkan tu</p> <p>622 lebih..gimana?</p>	
pikirannya bingung	<p>623 Ya pikirannya..ga ada</p> <p>624 maksudnya ga ada..ee..apa ya..ga</p> <p>625 ada..opo yo..bingung gitu lho..</p>	
bingung, takut	<p>626 Bingung?</p> <p>627 Bingunglah</p> <p>628 pikirannya..apa..pastinya kan</p> <p>629 kalut to (kan)..apa..wah ini aku</p> <p>630 mo nglakuin aborsi nih..gini</p> <p>631 gini..gimana ininya..pastinya kan</p> <p>632 kayak gitu..tak..yoo takut itu tadi</p> <p>633 lho..</p>	<p>Pk.A.A: bingung (Pk.A.A.1)</p> <p>Pr.A.A: kalut (Pr.A.A.2)</p>
bingung memilih hal atau tindakan yang sebenarnya tidak ingin dipilih	<p>634 Kalo bingungnya tadi bingung apa? Bingung..bingungnya tu..</p> <p>635 Bingungnya tu antara ya kita mo</p> <p>636 melakukan hal yang kayak gitu</p> <p>637 kan pasti otomatis kan kita..aduh..ya bingung itu lah..</p> <p>638 Padahal di sini..nggak..</p>	
bingung karena sebenarnya ga mau aborsi	<p>639 Padahal..ya sebenarnya</p> <p>640 hat..hatinya kan..ya..apa..ga mau</p> <p>641 tapi ya gimana lagi..kita</p> <p>642 udah..udah mau melakukan</p> <p>643 seperti itu to..jadi ya ya..kayak</p> <p>644 gitu lah..bingung bingung</p> <p>645 gitu...bingung takut..yang pasti</p> <p>646 yang jelas tu pasti takut semua</p> <p>647 orang ngelakuin aborsi tu takut..</p>	<p>S.Pk.A.A.1: sebenarnya tidak mau melakukan tapi ya gimana lagi (S.Pk.A.A.1.1)</p>

-
- 648 Hmm..gitu..trus kalo mengenai..apa
 649 ya..orang di sekitar atau orang
 650 terdekat misalnya suami..
- 651 **He'em..**
- 652 apakah waktu mau aborsi..
- 653 **Hehe..(tertawa)**
- 654 itu gimana ee ngobrol-ngobrol
 655 dengan suaminya atau dengan
 656 pihak keluargalah misalnya..tu
 657 gimana tu?
- 658 **Maksudnya?**
- 659 Prosesnya ketika pihak luar itu
 660 mem..istilahnya dalam tanda kutip
 661 memaksa gitu lho..
- 662 **He'em..**
- 663 Itu prosesnya seperti apa? Bisa
 664 tolong diceritakan..
- 665 **Yaa apa ya...**
- 666 Misalnya waktu pertama kali upss
 667 gitu kan..
- 668 **He'eh? Trus?**
- 669 Trus akhirnya mbak bilang ke sapa?
 670 Ato mengkonfirmasi dengan sapa
 671 gitu?
- 672 **Ya waktu apa waktu aku itu kan**
 673 **telat itu kan..nganu ya apa**
 674 **namanya..ckk..aku kan KB..tapi**
 675 **et..ee..anu apa namanya..gagal itu**
 676 **lho..gagal trus bis itu..ya otomatis**
 677 **bilanglah sama suami..ya**
 678 **mungkin suami kan juga**
 679 **nganu..ngobrol sama**
-

gagal KB
 akhirnya hamil

memberitahu
 suami dan suami
 ngobrol sama
 keluarganya

(keluarga pihak suami)	680	keluarga..keluarga-keluarga gitu
	681	ya..ya tapi kalo dari pihak aku
	682	sendiri keluarga aku sih
responden dan keluarganya	683	sebenarnya semuanya tu ya udah
sebenarnya tidak ingin aborsi	684	lah gapapa jalanin aja gini
	685	gini..toh kalo masalah rejeki tu
	686	semuanya yang ngatur yang atas
	687	gini..tapi mungkin pihak
	688	keluarga si cowok mungkin
responden berusaha untuk mempertahankan tapi suami sudah membelikan obat-obat untuk aborsi tapi tidak bisa sehingga harus diaborsi	689	yang..yang keberatan..mungkin
(menurut penuturan responden sewaktu probing, dia menurut saja ketika diberi obat oleh suaminya prob.40.487)	690	apa alesannya aku gak gak begitu
	691	ngerti..ngerti banget..ya cuma
	692	bilang wis ga usah ga usah aku
	693	belum siap gitu.. suamiku bilang
	694	kayak gitu belum siap gini gini
	695	gini..trus ya tadinya sih aku
	696	berusaha ga..ga mau gitu ya..ya
	697	mungkin suamiku sih udah
	698	udah..udah mbeliin aku obat
	699	yang..apa yang obat-obat yang
	700	buat menggugurkan itu sih tapi
	701	ga bisa to itu kalo..kalo
	702	aku..ee..jadi bisanya mela..cuma
	703	melalui kiret..jadi dokter yang
	704	melakukan itu..
	705	Ooo..
	706	Trus yang..yaa..dibilangin
	707	macem-macem lah..dibilangin
responden tidak mengerti alasan dia diaborsi	708	yang
(setelah melakukan probing didapati bahwa responden menduga kalau suami dan keluarga suami keberatan karena merasa malu.. prob.16.539)	709	alasan..tapi..ap..apa..alasannya tu
	710	ga begitu aku ga begitu ngerti
	711	gitu lho masalah apa..
	712	Alasan karena tidak..a..alasan tidak
	713	bisa pakai pil itu?
	714	Apa? Gimana?
	715	Ato ini maksudnya alasan
	716	aborsinya itu?
	717	He'eh..
	718	Oo alasan yang itu..

	719 Aborsinya itu..	
	720 Kalo yang tadi yang pilnya tadi?	
	721 Kok pake..katanya pake pil kok ga	
	722 bisa tu?	
sebelumnya sudah minum obat-obat supaya kandungannya gugur tapi tidak bisa	723 He'eh lha ya itu gak bisa..udah 724 udah mencoba minum obat-obat itu tapi gak bisa..	upaya aborsi yang dilakukan karena terlanjur minum obat dan takut bila tidak diaborsi nanti janinnya cacat karena efek samping obat
	725 Tapi nggak bisa..Ooo..Akhirnya me dirujuk ke dokter?	
	726 He'eh..	
	727 oo..di dokter..	
	728 he'em..	
	729 kok pertimbangannya ke dokter?	
	730 Kok ga ke..misale..biasane kalo	
	731 orang yang biasa-biasa itu kan ada	
	732 ke dukun, ada yang ke bidan..	
merasa risikonya besar jika tidak aborsi di dokter	733 lha ya lebih..apa..nganunya 734 lebih..risikonya lebih besar to..	risiko lebih besar jika tidak ke dokter
	735 he'eh..oo..	
takut kalo tidak ke dokter	736 kalo ke dokter itu 737 kan..bener..maksudnya ya..ya 738 sekarang sih banyak juga sih 739 dokter-dokter..dokter-dokter 740 cuma khusus aborsi aja to..tapi 741 kalo aku sih..kayak..kayak gitu	
lebih yakin aborsi di dokter	742 tu..takutlah..ga..mending ke yang 743 apa ya..sedikit resmi..(tertawa)	dokter lebih aman
	744 Wuih...sedikit resmi..tur yo risikone	
	745 kecil ya to..	
	746 he'eh..risikonya kecil..	
	747 baik mbak mungkin itu dulu..	

748 ya..

749 nanti seandainya besok kalo ada

750 masih yang butuh penggalian lebih

751 jauh mungkin saya bisa wawancara

752 lagi ya mbak ya..

753 iya..iya..

754 udah..terima kasih ya mbak ya..

755 iya..

756 selamat siang..

757 iya..

Transkrip dan Analisis Transkrip Wawancara Probing Responden T

Cat: transkrip yang dicetak **tebal** → responden
transkrip yang dicetak biasa → peneliti

CATATAN	NO	TRANSKRIP	TEMA
	1	selamat siang mbak..	
	2	iya siang..hehe..	
	3	mm..saya mau wawancara	
	4	lagi..mau apa ya istilahnya mo	
	5	minta..apa ya..nyari penjelasan	
	6	lebih jauh lagi tentang..	
	7	iya..	
	8	jawaban-jawaban mbak yang	
	9	dulu..	
	10	iya..	
	11	ee..yang pertama..mbak dulu	
	12	pernah bilang	
	13	kalau..mm..sebentar..yang dulu	
	14	mbak bilang..ee..aborsi itu tidak	
	15	setuju kalo hamil di luar nikah..	
	16	iya..	
	17	itu maksudnya di luar nikah itu	
	18	gimana mbak? bisa tolong	
	19	dijelaskan?	
hamil di luar nikah (S.A.1): hamil sebelum menikah (S.A.1.1)	20	ya di luar nikah tu ya karena apa	sebagai
	21	ya..ya karna mungkin	keterangan untuk
	22	masih..masih anak..maksudnya	transkrip
	23	ya sebelum menikah dah hamil..gitu..	wawancara 2.46
	24	sebelum menikah dah hamil ya?	
	25	he'eh..mungkin ya	
selingkuh (S.A.1.2)	26	karena..apa..ee..selingkuh	
	27	selingkuh itu lho mas..	
	28	he'em..	

-
- 29 nah ya itu..maksudnya hamil di
30 luar nikah itu kan..karena
31 ya..maksudnya bel..sebelum
32 menikah dah hamil..
- 33 sebelum menikah dah hamil he'eh?
- 34 he'eh..
- 35 termasuk yang tadi itu selingkuh
36 juga masuk?
- 37 iya..ya
38 mungkin..mungkin..aa..se..udah..
39 se..apa..ee..istri..ee..istri atau
40 suaminya udah..punya dah
41 menikah sama orang tapi
42 selingkuh gitu lho..
- 43 he'em..he'em..
- 44 akhirnya..ya itu hamil di luar
45 nikah tu..
- 46 ooo..
- 47 maksudnya gitu..
- 48 jadi sebab-sebab aborsi
49 itu..maksudnya mbak hamil di luar
50 nikah itu..tidak hanya seorang
51 perempuan yang belum menikah?
- 52 iya..
- 53 tapi juga..tapi juga hasil dari
54 selingkuh juga?
- 55 he'eh..iya..
- 56 terus yang kedua..ee..dulu mbak
57 bilang..akibat diabor..aborsi itu
58 fatal..
- 59 he'em..
-

istri atau suami
sudah menikah
lalu selingkuh

	60	nah trus apakah fatal itu sama	
	61	dengan kematian menurut mbak?	
fatal = kematian	62	iya..	
	63	sama?	
	64	ee..	
	65	fatal sama dengan kematian?	
fatal = bisa menyebabkan kematian (A.A.1.1)	66	bisa menyebabkan kematian..	
	67	bisa menyebabkan kematian?	
	68	trus kal..ya..ya ga cuma itu	
	69	sih..mungkin kalo nggak nggak	sebagai
	70	mati..ya..menyebabkan penyakit..	keterangan untuk transkrip
	71	he'em..he'em..	wawancara 3.74
	72	apa maksudnya..kanker..apa	
	73	apa..	
	74	oo..itu termasuk fatal?	
penyakit kanker termasuk fatal (A.A.1.2)	75	iya..ya fatal..	
	76	ya..dan yang paling fatal kematian	
	77	?	
	78	iya..	
	79	oo gitu..terus...mmmm...mbak dulu	
	80	mengatakan..mbak mengatakan	
	81	seorang perempuan yang	
	82	melakukan aborsi itu pasti sudah	
	83	siap mentalnya gitu..	sebagai
	84	he'em..	keterangan pada transkrip
	85	itu..ee..bagaimana bisa dijelaskan	wawancara 3.85
	86	lebih lanjut..maksudnya sudah siap	
	87	itu gimana? apakah memang	
	88	seorang perempuan yang akan	

	89	melakukan aborsi itu pasti
	90	sudah..sudah siap menurut
	91	mbaknya?
kalo memang	92	ya..ya..ya udah siap untuk
benar-benar mau	93	otomatis udah siaplah
melakukan aborsi	94	dia..apa..me..kalo memang
otomatis sudah	95	bener-bener dia mo melakukan
siap dengan	96	aborsi kan otomatis dia bener-
semua risiko	97	bener harus udah siap
	98	semua..semua..segala risikonya..
	99	he'em..
	100	dari misalnya ntar apa..gimana
	101	gimananya itu kana pa
	102	namanya..harus sudah siap
	103	segala risikonya..kalau
	104	dia..he'eh..dia..
	105	tapi gimana kalo misalkan ada
	106	perempuan yang..yang belum siap
	107	sebenarnya? kan pasti ada
	108	kemungkinan seorang perempuan
	109	itu..tidak tidak semuanya..tidak
	110	semua perempuan itu pasti siap gitu
	111	lho..atau memang..apa..apa yang
	112	mbak ketahui itu sudah siap atau
	113	bagaimana?
kalo si	114	yo..ee..kalo..kalo otomatis kalo
perempuan belum	115	misalnya dia bener-bener mau
siap otomatis dia	116	dan niat niat aborsi otomatis dia
tidak mau	117	udah se..dah siap semuanya dong
melakukan aborsi	118	segala risikonya..kalo belum
	119	otomatis dia nggak maulah mo
	120	nglakuin ret..apa..aborsi itu kan
	121	ga mau gitu..tak
	122	masih..wew..takut lah apa
	123	gimana..mending mending di ini
	124	kan..diterusin..di..anu..daripada..
	125	oke..oke..oke..kemarin saya
	126	tanya..anu apa
	127	namanya..masalah..sehubungan
	128	dengan itu juga..ha ini..sudah siap

	129	dengan segala risikonya..trus saya	
	130	tanya secara ga langsung ya..terus	
	131	mbak jawabnya..iya secara ga	
	132	langsung..itu maksudnya apa ya	
	133	mbak?	
	134	maksudnya?	
	135	iya secara nggak langsung..jadi	
	136	he'eh sudah siap..	
	137	pertanyaannya pertanyaan?	
	138	pertanyaan saya secara ga langsung	
	139	ya..iya secara ga langsung gitu..	
	140	itu masalah siap apa ga siapnya?	
	141	ee..iya he'eh..jadi kan sebelumnya	
	142	tu mbak njawab he-eh sudah saya	
	143	jelaskan risikonya..jadi sebelumnya	
	144	saya tanya..oo jadi ketika seorang	
	145	perempuan melakukan aborsi itu	
	146	pasti dia sudah siap ya mbak ya	
	147	gitu kan..	
	148	he'em..	
	149	terus mbak jawab he'eh dah siap	ketika
	150	dengan segala risikonya..	memutuskan
	151	he'em..	aborsi artinya
	152	trus secara ga langsung ya..trus	secara otomatis
	153	mbak bilang secara ga langsung..	dia berani ambil
	154	ya secara ga langsung..	risikonya
	155	secara ga langsung tu maksudnya	
	156	gimana?	
sudah siap dengan	157	ya secara ga langsung dia apa..ya	
resiko yang akan	158	siap siap nglakuin aborsi itu	
diterima nantinya	159	tadi..	
bila melakukan	160	he'em..	
aborsi; resikonya			
tidak dihadapi			

sekarang

161 kalo misalnya apa namanya..dia
 162 memang bener-bener memang
 163 udah..dah niatnya untuk aborsi
 164 secara ga langsung kan dia
 165 dah..maksudnya ya dah siap..ini
 166 lho apa namanya..nanggung
 167 semua risiko risiko yang ntar
 168 dia..dia terima..ntar entah itu
 169 pen..mungkin pendarahan..ntar
 170 besoknya bakal apa namanya..ad
 171 dia kena penyakit kanker apa
 172 segala macem..apa..gangguan
 173 gangguan di rahim..mungkin ya
 174 seperti itulah apa mungkin bisa
 175 menyebabkan kematian..ya itu
 176 tadi..yang maksudnya yang aku
 177 cerita..apa..secara ga langsung..

178 maksudnya ga langsung itu
 179 menghadapi risiko-risiko ke
 180 depannya?

181 he'em..

182 trus waktu saya tanya gimana to
 183 perasaan mbak itu mbak jawab
 184 ngeri..trus ada takut..nah saya
 185 masih kurang ee..mengerti apakah
 186 ngeri itu sama dengan takut mbak?

ngeri = takut

187 ya sama aja..

188 sama aja? tidak ada..apa
 189 ya..tingkatnya misalnya ngeri itu
 190 takut banget atau ngerti sak..ngeri
 191 itu ya takut?

192 ya nggak sama aja..

193 sama aja? ngeri itu takut..trus ada
 194 alasan lagi..mm..nah mbak dulu
 195 bilang..istilahnya bilang ga tega
 196 kayak gitu..jadi ketika saya
 197 menanyakan perasaan tu..gimana
 198 ya..ga tega e..

-
- tidak tega dengan
janinnya
- 199 he'em..
- 200 nah ga teganya tu saya masih
201 bingung ga tega terhadap janinnya
202 atau ga tega terhadap ibunya?
- 203 ya janinnya..
- 204 janinnya ya?
- 205 janinnya..
- 206 o gitu..bukan ibunya to?
- 207 ya bukan..kalo ibunya itu kan
208 maksudnya orang lain yang
209 melihal..bukan kita sendiri ya..ya
210 maksudnya kalo kalo kita
211 sih..apa ya..kita itu
212 kan..ngg..yang punya rasa
213 maksudnya rasa tega apa
214 nggaknya itu kan kita yang
215 ngrasain tapi kalo..kalo
216 maksudnya ga teg..maksudnya
217 yang di sini dibilang ga tega tu ya
218 ga tega sama janinnya itu
219 lho..mau mau dibuang..tu
220 rasanya kan ga tegalah sama
221 janinnya itu..
- 222 oke oke..trus mengenai yang..anu
223 waktu mbak aborsi kan dulu
224 bilangnyanya karena paksaan..
- 225 he'em..
- 226 itu paksaan dari pihak luar gitu ya..
- 227 he'em..
- 228 nah itu kira-kira kalau boleh tau
229 ni..yang memaksa itu sapa?
230 maksudnya ee apakah memang
231 pihak luar bukan keluarga atau..
- sebagai
keterangan pada
pada transkrip
wawancara
14.460
-

pihak luar = keluarga dari pihak cowok	232 ya nggak sih..keluarga..	
	233 keluarga?	
kalau keluarga responden tidak mau aborsi	234 keluarga dari pihak si cowok..	
	235 keluarga dari pihak si cowok?	
	236 bukan keluarga dari pihak mbak?	
	237 bukan..kalo keluarga dari dari	memberi keterangan pada transkrip wawancara 14.463
	238 pihak aku bilangnya jangan	
	239 jangan..diterusin aja..gitu sih..ya	
	240 kalo keluarga dari keluargaku	
	241 semuanya siap..	
	242 mm..dari keluarga cowoknya..nah	
	243 ee mbak sendiri?	
suami yang pertama mengusulkan untuk aborsi..kemudian didukung oleh keluarga	244 nggak..e iya..dari..termasuk dia	
	245 juga yang..	
	246 lha yang yang pertama	
	247 mengusulkan untuk..dah diaborsi	
	248 aja gitu..itu apakah dari..	
	249 ya maksud..ya suamiku bilang	
	250 wah aku belum siap belum siap	
	251 pokoknya..bilangnya dia belum	
	252 siap lha wong belum..maksudnya	
	253 ya maksudnya dari segi ekonomi	
	254 juga dia mungkin belum siap	
	255 gitu..	
	256 oo gitu..kalo dari yang posisinya itu	
	257 apakah yang mengusulkan begitu	
	258 emang suami sendiri kemudian	
	259 didukung oleh keluarga	
	260 iya..	
	261 atau keluarga dulu..ah ga usah trus	
	262 suami ikut?	
	263 nggak..suami dulu baru	
	264 didukung..	

	265	didukung oleh keluarga dia?
	266	he'eh..
	267	oo..gitu..mm..kok..ee mbaknya kok
	268	mau untuk dipaksa gitu? gimana to
	269	itu prosesnya untuk melakukan itu
	270	padahal kan terpaksa gitu?
mau melakukan aborsi secara terpaksa karena alasan-alasan seperti masih sekolah, anak- anak masih kecil, dan repot	271	ya..ya sebenarnya ga mau
	272	sih..cuman diliat dari apa
	273	maksudnya ya alasan-alasan
	274	lainnya kayak aku masih sekolah,
	275	masih harus ya anak-anak masih
	276	kecil..ya itu sih juga..udahlah
	277	daripada..belum juga kan repot..
	278	waktu mbak memutuskan untuk
	279	melakukan apa yang diminta oleh
	280	suami atau mungkin keluarga
	281	suami..itu mbak merasa apa?
	282	mm..ck..merasa apa ya..maksud
	283	maksude piye to?
	284	merasa..waktu memutuskan
	285	untuk..o ya udah aku juga aborsi
	286	lah gitu..itu apa yang mbak rasakan
	287	atau pikirkan?
merasa pasrah ketika memutuskan untuk aborsi	288	ya..ss..yang dirasain ya cuman
	289	pasrah..hehe..
	290	pasrah? tidak ada penolakan?
tidak mampu menolak untuk aborsi karena pertimbangan atau alasan di atas	291	ya sebelumnya sebelumnya ada
	292	penolakan cuman ya dari
	293	ep..ee..apa..dari..pertimbangan-
	294	pertimbangan yang lainya tadi
	295	lho..jadinya ya udah
	296	lah..pasrah..gitu aja..
	297	ga ada yang dipikirkan?
	298	ga ada..

	299	pasrah gitu aja ya..ya udah deh	
	300	gitu..	merasa tidak mengerti
	301	iyalah..ya tapi sebelumnya dah	mengapa pihak
	302	ada pertimbangan-pertimbangan	suami dan
	303	tadi gitu..	keluarga suami
	304	kemudian mbak kecewa..kecewa	tega terhadap
	305	dengan pihak luar itu..itu gimana	dirinya dan
	306	kecewa seberapa kecewa dan apa	janinnya
	307	sih yang membuat kecewa yang	
	308	paling membuat kecewa?	
kecewa karena suami dan keluarga suami tega	309	ya kecewa kok kok sampe bisa	merasa tidak bisa
	310	segitunya gitu lho..kok bisa..ya	memahami
	311	tega gitu lho..ya ya itu aja..	dirinya mengapa
	312	tega terhadap diri mbak?	dia tega
	313	ya terhadap diri aku juga	melakukan aborsi/
tega terhadap diri responden dan janinnya	314	janinku..padahal kan ini yang ya	tega terhadap
	315	maksudnya janinnya itu kan juga	janinnya
	316	darah dagingnya dia..gitu lho	
	317	maksudnya..kok ya dia tu tega	
	318	gitu lho..	
	319	lebih lebih teganya lebih ke	
	320	mbaknya atau lebih ke janin kalo	
	321	mbak be..anu ngrasain?	
	322	kalo kalo kalo aku mikirnya ke	
	323	yang itu pihak luar itu kok..ya	
	324	tega sama dua-duanya lah..kalo	
	325	maksudnya kalo aku..kal	
	326	ungkinan yang apa yang aku	
	327	rasain kok aku ya bisa tega sama	
	328	janinku..tapi gimana lagi	
	329	orang..ya sekarang kalo	
	330	misalnya..misalnya itu ga mau	
	331	tanggung jawab ya sama juga	
merasa susah jika tidak ada tanggung jawab dari suami dan keluarga suami	332	nganu to..apa namanya	
	333	ya..maksudnya..ee..apa ya..kalo	
	334	sana ga tanggung jawab	
	335	juga..sini kan juga susah gitu	
	336	lho..maksudnya aku aku sendiri	
	337	kan juga susah to kalo sana ga	

	338 mau tanggung jawab..ya	
	339 udah..gitu..	
	340 kemudian saya mo tanya tentang	
	341 alasan-alasannya ee kenapa mbak	
	342 aborsi itu..dulu mbak bilang usia	
	343 masih muda..nah saya mo	
	344 tanya..memang kalo usia masih	
	345 muda..kemudian..kalo tidak	
	346 diaborsi memang kenapa?	
	347 ya soale kan aku dah punya	
	348 anak..dah punya maksudnya	
	349 anak kecil trus aku masih masih	
	350 muda masih sekolah gitu	
	351 lho..nanti kalo misalnya ga	
	352 diaborsi otomatis aku harus	
	353 berhenti sekolah lagi lah..ga bisa	
	354 nerusin lagi gitu lho..ya itu	
	355 alasannya..	
	356 ee..hubungannya dengan usia yang	
	357 muda?	
	358 hee..ya itu kan masih aku masih	
	359 sekolah to..masih sekolah..nanti	
	360 kalo misalnya aku..otomatis aku	
	361 hamil lagi punya anak lagi	
	362 otomatis ketunda lagi sekolahnya	
	363 gitu lho..ya itu alasane..	
	364 mm..kalo anak-anak yang masih	
	365 kecil..	
	366 ee? ya selain aku masih muda	alasan aborsi
	367 masih sekolah aku mem punya	lebih karena dia
	368 anak kecil gitu lho..	belum mandiri
	369 kalo kalo misalnya punya anak	secara ekonomi,
	370 kecil kemudian tetep tidak diaborsi	masih tergantung
	371 gitu..ee apakah yang akan terjadi	mertua sehingga
	372 menurut mbak misalnya? kok kan	dia ingin
	373 alasannya kan oo saya aborsi	menyelesaikan
	374 karena anak-anak saya masih	sekolah supaya
	375 kecil..lha bagaimana misalnya tidak	dapat memenuhi
	376 diaborsi tu?	kebutuhan
		keluarga dan

			mandiri
	377	ya sekolahnya ketunda lagi gitu	
	378	lho..	
	379	ke..kalo anak kecilnya? jadi kalo	
	380	misalkan kan alasannya kan anak	
	381	kecil..kan masih kecil..	
	382	ya nggak alasannya tu..alasan tu	sekolah
	383	ada ada berb..berbagai alasan tu	merupakan
	384	lho yang pertama anaknya	cermin dari: <i>need</i>
	385	mak...masih kecil..yang kedua	<i>for nurturance,</i>
	386	aku masih sekolah..harus nerusin	<i>need for</i>
	387	lagi..ya udah itu kalo seumpama	<i>independence</i>
kalau anaknya masih kecil itu tidak masalah; hanya saja sekolah menjadi tertunda	388	aku ga di..ga diaborsi ya otomatis	
	389	ak..sekolahku ya ketunda..ya	
	390	kalo masalah an..anak ..anak	
	391	masih kecil sih ga..ga masalah	
	392	ya..tap cuman sekolahnya itu	
	393	lho..sekolahnya kan ketunda lagi	
	394	gitu to..aku masih ma masih kecil	
	395	gitu lho ibaratnya..gitu..	
	396	mm..gitu..trus ada alasan lagi suami	
	397	belum berpenghasilan tetap..	
	398	he'em..	
	399	itu seandainya memang mbak	
	400	nggak aborsi gitu..apa..apakah yang	
	401	akan terjadi dengan itu?	
	402	ya ga ngerti sih aku..yo	
	403	mungkin..orang tua ya yang ini	
	404	ya.. yang nanggung ya..tapi	
	405	orang tua juga udah..maksudnya	
	406	ibaratnya udah..kalo seumpama	
	407	ini ga diaborsi kayak angkat	
	408	tangan gitu lho..mm..ya jadinya	
	409	ya gimana lagi..mungkin ya itu	
	410	sekedar mungkin sekedar	
	411	ancaman-ancaman aja..tapi kan	
	412	otomatis kalo maksudnya ya	
	413	kayak aku..ibaratnya belum lulus	
	414	sekolah otomatis cari kerja pun	
belum lulus sekolah → cari kerja susah → padahal butuh	415	susah gitu to..kalo mungkin kalo	merasa tidak

<p>biaya untuk menyekolahkan anak → kalo sudah bisa cari uang sendiri maka tidak akan mau untuk aborsi</p>	<p>416 misalnya dek dek..dasar..kayak 417 sekarang ini bisa cari uang 418 sendiri gitu-gitu..ya otomatis ya 419 kalo kayak gitu ya ga mungkin 420 aku mau ngelakuin aborsi 421 nurut..nurut sama pihak luar itu 422 tadi buat diaborsi gitu lho..kalo 423 waktu yang kemarin itu kan 424 masih..masih masih sekolah aja 425 belum lulus to..mo cari kerja cari 426 uang buat mbiayain anaknya 427 gimana kalo..itu kan orang tua..</p>	<p>nyaman dengan diri sendiri dan diproyeksikan ke tetangga; mungkin responden malu dengan tetangga</p>
	<p>428 hmm....jadi malah nantinya 429 nyusahin orang tua gitu?</p>	
	<p>430 he'em..</p>	
	<p>431 kemudian..kan apa waktu mbak 432 hamil tu mesti mendengar 433 omongan-omongan orang gitu..ee 434 boleh tau ga omongan seperti apa 435 sih yang..yang mbak denger tu dari 436 orang?</p>	
<p>tidak begitu mendengarkan omongan orang; terserah orang mau ngomong apa.</p>	<p>437 ya aku ga begitu ini sih..ga begitu 438 takdengerin gitu..ya orang mo 439 kalo mo ngomong apa mo 440 ngomong apa terserah..yang 441 penting kan..ya maksudnya ni 442 dah..dah jalan hidupku gitu 443 lho..ak..ee..apa..ee yang udah 445 harus aku jalanin sendiri..kalo 446 orang mo ngomong apa ya 447 terserah gitu lah..kalo aku gitu 448 aja..nggak nggak begitu aku ini 449 masukin itu..</p>	
	<p>450 tapi ada..ada banyak?</p>	
<p>tidak mendengar secara langsung omongan orang</p>	<p>451 jadi aku..ya ya pasti ada cuman 452 aku nggak nggak denger 453 langsung gitu lho..</p>	
	<p>454 oo jadi tidak..istilahnya itu 455 didengarnya dari..bukan dari mbak</p>	

	456	langsung tapi dari..
meyakini kalau	457	ya nggak..ya pasti semua orang
orang bertetangga	458	tu pasti ngomongin..ga mungkin
pasti adalah	459	kalo nggak kan..namanya
omongan-	460	orang..orang..apa..bertetangga
omongan	461	itu pasti ada lah omongan-
	462	omongan..cuman omongan
	463	secara langsung itu ga..ga pernah
	464	aku denger gitu lho..
	465	oo jadi cuman..mungkin diceritain
	466	sama orang lain? mungkin
	467	diceritain sama anggota keluarga
	468	yang lain atau gimana? atau malah
	469	cuman..mungkin
	470	malah..ee..istilahnya cuman
	471	praduga gitu lho
	472	istilahnya..prasangka mbak sendiri..
	473	ya aku sih *** tapi ya ya pasti
	474	sih..pasti kalo omongan-omongan
	475	itu ada cuman ga pernah
	476	denger..ga pernah denger
	477	sendiri..
	478	hmm..trus..waktu itu..waktu
	479	me..ketika mbak hamil kemudian
	480	suami memberikan obat..ya kan
	481	sebelum sebelum diaborsi dibelikan
	482	obat oleh suami dan mbak langsung
	483	meminumnya gitu lho..nah apa
	484	yang mbak pikirkan waktu
	485	memutuskan untuk meminum obat
	486	itu?
menurut saja	487	ah nurut aja..(tertawa)
ketika diberi obat	488	nurut aja? langsung..ya udah de ya?
oleh suami	489	he'eh ya udahlah..
	490	tapi bukankah ada istilahnya ketika
	491	kita minum obat untuk aborsi kan
	492	pasti ada efek samping..yang kalo
	493	misalkan obat itu tidak bekerja

	494	dengan baik otomatis kan nanti	malu adalah
	495	akan berpengaruh pada janin..dan	interpretasi
	496	itu bukannya akan mengarahkan	responden sendiri
	497	kita untuk aborsi gitu? apakah	
	498	mbak mikir sampai segitu?	
	499	kalo..kalo itu sih waktu yang	
minum obat tidak	500	minum obat itu aku	
langsung	501	nggak..nggak ini sih..maksudnya	
keguguran	502	ga trus keguguran itu nggak..jadi	
→aborsi ke dokter	503	aku aborsi..aborsi ke	
	504	dokter..bukan..	
	505	kalo minum obatnya emang dengan	
	506	tujuan ingin me..menggugurkan	
	507	juga?	
	508	iya tapi ga..ga bisa gitu..trus yo	
	509	akhirnya yo..	
	510	oo gitu..jadi minum obat ga bisa	
	511	kemudian diaborsi gitu?	
	512	he'em..	
	513	trus dulu mbak bilang kenapa sih	
	514	kok..apa namanya..istilahnya	
	515	keluarga cowoknya kok keberatan	
	516	gitu..nah mbak bilang pake kata	
	517	mungkin nah itu lho..kalo kalo ada	
	518	kata-kata mungkin keluarga cowok	
	519	keberatan..nah apakah sebenarnya	
	520	kondisi di mana keluarga cowok itu	
	521	tidak setuju apakah mbak bener-	
	522	bener tau dari kuping mbak sendiri?	
	523	iya..dari..	
	524	dari..	
	525	ya bilang wess jangan dulu..wong	
	526	masih kecil..masih ini gitu..ya	
	527	gitu-gitulah..	
	528	ooo.trus mbak bilang alasannya	
	529	sebenarnya alasannya emang aku	

	530	alasannya ga ngerti..mbak bilang
	531	gitu..sebenarnya alasan utamanya
	532	apa sih yang mbak tahu?
	533	ya mungkin malu..mungkin
	534	malu..
	535	he'em..mereka bilang sendiri?
	536	ya..
	537	ehem..atau itu mungkin hanya
	538	dugaan-dugaan mbak?
menduga kalau keluarga keberatan karena malu	539	ya ya ya..praduga aja sih..ya ya
	540	yang jelas malu lah..malu orang..
	541	yang mbak denger sendiri..apa
	542	alasannya yang mbak denger
	543	sendiri?
	544	masih..ya masih kecil-kecil gitu..
	545	he'em..anaknya masih kecil-kecil?
alasan yang didengar responden: anak masih kecil-kecil dan responden serta suaminya juga masih kecil	546	he'em..trus ya aku sendiri sama
	547	suamiku juga masih
	548	kecil..masih..ya..
	549	maksudnya..maksudnya masih
	550	kecil tu apakah belum siap atau
	551	gimana?
menduga kalau keluarga suami merasa tidak siap	552	iya belum..mungkin mereka pikir
	553	belum siap gitu..otomatis
	554	kalo..tapi kalo kayak gitu
	555	ya..ss..itu tu semuanya sih..ini sih
	556	apa..siap ga siap..kalo emang
	557	bener-bener ini kan siap ga
	558	siap..tapi mungkin mereka
	559	mikirnya belum siap..
	560	mbak manut manut..
responden menurut saja	561	he'em..manut..ikut..

-
- 562** oke sepertinya gitu dulu
563 mbak..terima kasih buat
564 wawancaranya
- 565** iya iya sama-sama..
- 566** selamat siang..
- 567** iya..siang..
-

Ringkasan Tema Responden T

TEMA	PENANDA	KATA KUNCI
SIKAP TERHADAP ABORSI SECARA UMUM		
1. Definisi Aborsi (D.A)		
Menggugurkan kandungan (D.A.1)	1.18	“menurutku”
pengguguran yang disengaja (P.D.A.1.1)	2.35	“disengaja”
2. Teknik Aborsi (T.A)		
Medis mekanis (T.A.1)		
kiret (T.Atm1)	2.37	“prosesnya”
Kimiawi (T.A.2)		
obat-obatan (T.Atkm.1)	2.31	“obat-obatan”
jamu-jamu (T.Atk.1)	2.30	“jamu-jamu”
3. Sebab Aborsi (S.A)		
Hamil di luar nikah (S.A.1)		
hamil sebelum menikah (P.S.A.1.1)	prob.1.23	“sebelum menikah”
hamil karena selingkuh (P.S.A.1.2)	prob.1.26	“selingkuh”
Keadaan ekonomi tidak mendukung (S.A.2)		
	2.52	“keadaan ekonomi”
Masih sekolah (S.A.3)		
	3.59	“masih sekolah”
4. Akibat Aborsi (A.A)		
Fatal (A.A.1)		
menyebabkan kematian (P.A.A.1.1)	3.69	“fatal”
	3.74	“kematian”

	prob.3.66	“kematian”
menyebabkan penyakit (P.A.A.1.2)	prob.3.70	“penyakit”
Tidak ada akibat psikologis dari aborsi (A.A.2)	3.85	“mentalnya udah kuat”
Sakit fisik (A.A.3)	17.574	“secara fisik sakit”
5. Faktor yang Melandasi Keputusan Aborsi (F.K.A)		
Siap dengan segala konsekuensinya (F.K.A.1)	4.93	“siap”
6. Perasaan yang Berkaitan Dengan Aborsi (Pr.A)		
Merasa ngeri (Pr.A.1)	4.104	“ngeri”
	4.114	“ngeri”
	9.291	“takut”
	9.295	“takut”
takut pada tekanan otoritas (S.Pr.A.1.1)	4.109	“dilarang”
takut bila membayangkan proses aborsi (S.Pr.A.1.2)	4.112	“prosesnya”
	9.296	“prosesnya”
merasa tidak aman (P.Pr.A.2.2)	11.353	“rasane piye ngono lho”
cemas akan kematian (P.Pr.A.2.3)	11.354	“slamet”
Sedih (Pr.A.3)	9.292	“sedih”
	11.343	“sedihnya”
Kecewa (Pr.A.4)	10.326	“”ya kecewalah”
Tidak tega (Pr.A.5)	11.335	“ga tegalah”

7. Pandangan Tentang Aborsi (P.A)

Hal yang biasa (P.A.1)	5.146	“hal biasa”
banyak yang melakukan (P.P.A.1.1)	5.149	“banyak yang melakukan”
	6.165	“banyak yang melakukan”
tidak kaget lagi (P.P.A.1.2)	5.154	“kaget”

8. Sikap Aborsi (Sk.A)

Tidak setuju (Sk.A.1)	6.178	“ga usah”
	7.201	“jangan”
	10.319	“ga mau”
tidak setuju dengan aborsi jika alasannya hamil di luar nikah (P.Sk.A.1.1)	7.219	“hamil di luar nikah”
	12.400	“menurut aku”
tidak setuju dengan aborsi jika alasannya karena kondisi ekonomi (P.Sk.A.1.2)	7.224	“kondisi ekonomi”
Setuju (Sk.A.2)	12.400	“menurut aku”
jika alasannya medis (P.Sk.A.2.1)	8.232	“masih bisa”
	7.231	“medis”

9. Tindakan Terhadap Aborsi (Td.A)

Mencegah (Td.A.1)	6.180	“mencegah”
	8.249	“mencegah”
	12.393	“jangan”
	13.407	“jangan sampe diaborsi”
Memberi masukan informasi (Td.A.2)	8.257	“mbilangin”

memberitahu resiko-resikonya (P.Td.A.2.2)	8.262	“ngasih tau”
Menyarankan untuk tidak aborsi mengusulkan untuk menikah (P.Td.A.2.1)	6.185	“dinikahin”

PENGALAMAN ABORSI

a) Alasan Melakukan Aborsi (A.M.A)

paksaan dari pihak suami (A.M.A.1)	14.453	“paksaan”
	14.465	“pihak cowok keberatan”
umur masih muda (A.M.A.2)	15.478	“masih muda”
anak-anak masih kecil (A.M.A.3)	15.481	“masih kecil”
	15.502	“masih kecil”
meneruskan studi/ pendidikan (A.M.A.4)	15.484	“nerusin sekolah”
	15.501	“nerusin sekolah”
suami belum berpenghasilan (A.M.A.5)	15.503	“belum dapat penghasilan”
menyusahkan orang tua (A.M.A.6)	15.507	“nyusahin orang tua”
konflik antar kebutuhan dalam diri (A.M.A.7)	15.498	“ada hal-hal yang dipertimbangkan ”

b) Perasaan Saat Akan Aborsi (Pr.A.A)

takut (Pr.A.A.1)	17.549	“takut”
	19.632	“takut”
sedih (Pr.A.A.2)	17.549	“sedih”

kecewa (Pr.A.A.3)	17.549	“kecewa”
c) Perasaan Sesudah Aborsi (Pr.S.A)		
menyalahkan diri sendiri (Pr.S.A.1)	17.562	“kecewa sama diriku”
menyayangkan tindakannya yang dahulu (menyesal) (Pr.S.A.2)	17.563	“sampe kayak gini”
kecewa dengan diri sendiri (Pr.S.A.3)	17.562	“kecewa sama diriku”
merasa lega (Pr.S.A.4)	18.579	“legalah”
karena omongan pihak luar sudah berhenti (P.Pr.S.A.4.1)	18.581	“banyak omongan”
merasa menyesal akibat melanggar peraturan otoritas (Pr.S.A.5)	18.600	“melakukan hal yang dilarang pasti menyesal”
d) Pikiran Sebelum Aborsi (Pk.A.A)		
bingung (Pk.A.A.1)	19.627	“bingunglah”
melakukan aborsi tapi sebenarnya hatinya ga mau (P.Pk.A.A.1.1)	19.640	“ga mau tapi gimana lagi”
kalut (Pk.S.A.2)	19.629	“kalut”
e) Tindakan Setelah Aborsi (Td.S.A)		
meminta kekuatan dari Tuhan supaya tidak terjadi hal seperti ini lagi (Td.S.A.1)	18.612	“berdoa supaya jangan ngulangi lagi”

Transkrip dan Analisis Transkrip Wawancara Responden E

Cat: transkrip yang dicetak **tebal** → responden
transkrip yang dicetak biasa → peneliti

CATATAN	NO	TRANSKRIP	CATATAN
	1	Wawancara dilakukan pada hari	
	2	Kamis tanggal 25 Maret tahun 2010	
	3	jam satu lebih sepuluh..selamat	
	4	siang mbak..	
	5	Siang..	
	6	Ni mo tanya-tanya	
	7	tentang..aa..pendapat mbak	
	8	mengenai aborsi..	
	9	he'em..	
	10	langsung aja ya mbak ya..	
	11	boleh..	
	12	emm..menurut mbak aborsi tu apa	
	13	ya kira-kira?	
	14	kalo saya aborsi itu..ee..ya	definisi aborsi
	15	pengguguran kandungan..	(D.A.1)
	16	he'em..ahm..pengguguran yang	
	17	seperti apa? mungkin bisa dikasih	
	18	gambaran gitu..	
membuang atau mengeluarkan sesuatu dari dalam tubuh	19	aborsi	penjelasan
	20	yang..mm..menghilangkan..meng	definisi
	21	hilangkan sesuatu yang ada di	(P.D.A.1.1)
	22	dalam tubuh..	
	23	sesuatu?	
	24	sesuatu tu misalnya janin..	
	25	janin?	
	26	He'e..	

	27	oo..gitu..itu aborsi?	
	28	he'em..	
	29	jadi..apa istilahnya mbak	
	30	menggunakan kata aborsi itu untuk	
	31	menggambarkan pengguguran	
	32	kandungan yang disengaja gitu	
	33	maksudnya?	
	34	iya..ya ga disengaja tapi	
	35	pengguguran kandungan..	
	36	baik disengaja mau pun...	
aborsi adalah pengguguran kandungan yang disengaja atau tidak disengaja	37	baik disengaja atau tidak..	penjelasan definisi (P.D.A.1.2)
	38	oo gitu..oke..trus kira-kira	
	39	ee..seorang perempuan melakukan	
	40	aborsi itu..aa..disebabkan oleh apa	
	41	saja ya mbak ya? faktor apa saja	
	42	misalnya?	
hamil di luar nikah (S.A.1) mentalnya belum siap untuk hamil lagi (S.A.2)	43	biasanya karena hamil di luar	sebab aborsi
	44	nikah..itu yang..ee..umum	(S.A)
	45	ya..kalo hamil di luar	
	46	nikah..sa..yang lainnya mungkin	
	47	karena belum siap..mentalnya	
	48	belum siap untuk hamil	
	49	lagi..trus..ee..karena kalo saya	
	50	juga yang belum siap itu aja..	
tidak siap mental karena masih punya anak kecil yang masih menyusui (P.S.A.2.1)	51	ee..belum siap mental tu misalnya	
	52	karena apa aja misalnya?	
	53	belum siap mental	penjelasan sebab
	54	karena..karena waktu itu saya	(P.S.A) ke-2
	55	masih punya anak kecil..	
	56	he'em..	penjelasan sebab ke-2
	57	saya masih menyusui..	
jadinya takut kalau repot (S.A.3)	58	he'em..	sebab aborsi
	59	ee..saya takut kalo repot..	

fisik belum benar- benar sehat	60	He'em..	sebab aborsi
karena sehabis melahirkan	61	trus fisik saya juga belum	
(S.A.4)	62	ini..takut..belum ini apa	
(jadi kelihatannya	63	namanya..na..sehabis melahirkan	
karena jarak lahir	64	kan belum..sehat betul..	
yang terlalu			
dekat)	65	he'em..o itu..	
(responden	66	ya itu..	
menjelaskan			
sebab-sebab	67	itu juga mungkin menurut mbak	
aborsi melalui	68	apakah terjadi pada..mungkin bisa	
pengalamannya	69	terjadi pada perempuan yang laen	
sendiri)	70	mungkin ya..ibu-ibu yang lain..	
	71	oo..bisa saja..	
	72	sama ya?	
	73	iya..	
	74	mm.. trus kalo misalkan seorang	
	75	perempuan melakukan aborsi kira-	
	76	kira akibatnya apa ya mbak?	
	77	menurut menurut yang mbak tau	
	78	itu..gimana sih kalo orang aborsi tu	
	79	akibat yang mungkin dialami tu apa	
	80	ya?	
	81	akibatnya?	
	82	iya..	
mengalami	83	kalo orang aborsi mungkin	
tekanan (A.A.1)	84	kar..ee.. trus merasa mempunyai	akibat aborsi
	85	tekanan ya..ee..perasaanya ada	(A.A)
merasa bersalah(-)	86	yang mungkin positif ada yang	
(A.A.2)	87	negatif mungkin kalo positifnya	
	88	sudah tidak ada beban trus kalo	
tidak ada beban	89	negatifnya ya	
lagi (+) (A.A.3)	90	mungkin..ee..merasa bersalah itu	
	91	tadi..	
	92	merasa bersalah?	

	93	he'em..	
	94	itu dari sisi psikologis ya itu?	
	95	ya..	
	96	kalo dari sisi fisik gitu..mungkin	
	97	ada?	
bila belum cukup umur akan berakibat ke organ-organ reproduksi (A.A.4)	98	kalo dari fisik mungkin kalo	
	99	aborsi kalo ar..ee..yang belum	akibat aborsi
	100	me..umur..belum cukup umur	
	101	mungkin juga akan berakibat ke	
	102	organ-organ..	
	103	he'em..	
	104	iya..	
	105	lebih..lebih ke..apa ya istilahnya..	
	106	ke..ee.. fisik..	
	107	ke fisik..	
	108	ya..	
	109	maksudnya ke bagian kelaminnya	
	110	dia itu..	
	111	ya..ke bagian reproduksinya..	
	112	oo gitu...	
	113	he'em..	
	114	trus..coba..ee kalo kita bicara	
	115	tentang aborsi tu..ee..di dalam	
	116	pikiran mbak itu secara spontan	
	117	itu...apa yang terlintas dalam	
	118	pikiran mbak itu? tentang aborsi	
	119	misalnya..	
aborsi dipersepsikan	120	tentang aborsi tu pengguguran	pandangan
	121	kandungan ya kalo saya..	tentang aborsi

sebagai		(P.A)	
pengguguran	122	pengguguran kandungan?	
kandungan	123	he'em aborsi..	
(P.A.1)	124	apakah ada..ada terlintas hal	
	125	lain..ee..apa misalnya..konsep lain	
	126	ato apa gitu?	
	127	mm..tidak ada kalo saya..	
	128	tidak ada ya?	
	129	he'em..	
	130	langsung ke pengguguran	
	131	kandungan?	
	132	he'em..	
	133	mm..gambaran apa yang muncul tu	
	134	ya tetep pengguguran kandungan?	
	135	iya..	
	136	mm..ee kalo sekarang kalo	
	137	pendapat mbak pribadi tentang	
	138	aborsi tu	
	139	He'em..	
	140	gimana? bisa diceritakan?	
	141	ehmm..kalo saya..men..kalo	
	142	aborsi ya..	
	143	he'em..	
	144	kalo menurut saya sendiri lho..	
	145	he'em..	
aborsi terjadi	146	kalo saya aborsi itu mungkin	pandangan
karena belum siap	147	karena ada yang	terhadap aborsi
hamil lagi (P.A.2)	148	belum..ee..waa..apa	
	149	maksudnya..belum ada kesiapan	

	150	untuk hamil lagi..	
usia juga tidak memungkinkan untuk hamil (P.A.3)	151	he'em..	
	152	atau karena juga usia juga sudah	
	153	tidak memungkinkan untuk	
	154	hamil..nanti kalo mungkin hamil	
	155	juga resiko tinggi..	
aborsi karena janin mungkin ada kelainan (P.A.4)	156	he'em..	
	157	trus untuk janinnya juga	
	158	ee..mungkin ada kelainan..	
	159	he'em..	
kalau memang jalan terbaik itu aborsi ya (P.Sk.A.1.1) maka tidak apa-apa jika aborsi (Sk.A.1)	160	maka kalo memang jalan terbaik	sikap terhadap
	161	aborsi ya kenapa tidak..	aborsi (Sk.A)
	162	he'em..	
	163	gitu..	
	164	jadi harus ada alasan yang...	
aborsi dilakukan bila alasannya dapat diterima (P.Sk.A.1.2)	165	harus ada alasan yang bener-	
	166	bener bisa diterima..	
	167	he'em..	
	168	he'em..	
	169	mm..berarti kalo..ee..pendapat	
	170	mbak tu kalo ada orang yang	
	171	melakukan aborsi dengan..	
	172	sengaja?	
	173	alasan yang kuat itu..	
	174	he'em..	
	175	itu mbak..ee..setuju?	
setuju jika aborsi dilakukan dengan alasan yang kuat	176	saya setuju..	sikap terhadap aborsi

(P.Sk.A.1.2)	177	setuju?	
tidak setuju aborsi (Sk.A.2) jika alasannya karena malu (P.Sk.A.2.1), ga punya suami (P.Sk.A.2.2), atau hamil di luar nikah (P.Sk.A.2.3)	178 179 180 181 182 183	he'em..tapi kalo aborsi untuk yang misalnya karena malu.. he'em.. ee..trus ga punya suami he'em.. ato hamil di luar nikah itu	
	184	o ya ho'o itu..	
	185	saya nggak setuju..	sikap aborsi
	186 187	o jadi memang tergantung ma alasannya?	
setuju tidak setuju tergantung alasannya (P.Sk.A.2.4)	188	iya..	
	189 190 191 192 193 194 195	ehem..o..gitu..kalo pendapat mbak juga mengenai..ketika mbak melihat ada orang ato ada perempuan yang melakukan aborsi tu ap..ee..apa yang ada dalam pikiran mbak tu?pendapat mbak gimana gitu?	kesadaran bahwa individu memiliki kompleksitasnya masing-masing dalam menghadapi suatu masalah
	196 197 198 199 200	kalo sa..ee..menurut saya kalo a..saya ada yang orang lain melakukan aborsi..mungkin juga dia punya..ehem..alasan sendiri ya	
menyarankan untuk tidak aborsi (Td.A.1) jika alasannya malu atau tidak dikehendaki (P.Td.A.1.1)	201 202 203 204 205 206 207	he'em.. kenapa dia melakukan sep..erti itu..tapi kalo saya..kalo misalnya memang..ee..tidak dikehendaki atau pun karena malu ya sebaiknya jangan melakukan aborsi..	tindakan terhadap aborsi (Td.A)
	208	ee jadi..ee..lebih ke..	

	209	lebih ke dipertahankan saja..	
	210	dipertahankan saja?	
	211	iya..	
	212	hmm..trus tadi kan kita bicara..	
	213	karena itu kan	alasan tindakan terhadap aborsi (P.Td.A)
berargumen kalau berani berbuat kenapa tidak berani bertanggung jawab (P.Td.A.1.2)	214	oke..	
	215	kalo dia berani berbuat	
	216	hmm..	
	217	kenapa tidak berani	
	218	menanggung.. gitu kan	
	219	mmm..	
	220	kalo	
	221	memang..ee..apa..dia..ha..hanya	
	222	alasanya cuma emosi sesaat itu	
	223	he'em..	
	224	saya tidak setuju..	
	225	tidak setuju?	
	226	he'em..	
	227	mmm..trus tadi kita bicara pikiran	
	228	ya mbak..pendapat..sekarang kalo	
	229	kita bicara perasaan mengenai	
merasa bersalah (Pr.A.1)	230	aborsi ketika mbak	perasaan terkait dengan aborsi (Pr.A)
	231	mendengarkan..ee..mendengar kata	
	232	aborsi gitu..ee..apa..ee..mungkin	
	233	perasaan yang muncul tu apa? kira-	
	234	kira apa yang dirasakan?	
pada awalnya merasa tertekan (Pr.A.2)	235	ee..mungkin rasa bersalah ya..	
	236	rasa bersalah?	

	237	he'eh..rasa bersalah..ee..mungkin	
	238	juga kalo awal-awalnya	sikap terhadap
tapi kalo aborsi	239	aga..mungkin kita tertekan..	aborsi
menjadi tindakan	240	he'em he'em..	
yang harus	241	he'em..tapi kalo mungkin..setelah	
dilakukan	242	dipikir ya..kalo memang itu jalan	
(P.Sk.A.1.1)	243	yang memang harus kita lakukan	
maka kita ikhlas	244	harus ditempuh..	
atau setuju aborsi	245	he'em..	
	246	ya sudah kita ikhlas..	
	247	mm..rasa bersalah tadi ya..	
	248	he'em..	
	249	trus mm..ee..mungkin ada perasaan	
	250	lainnya lagi? secara emosi tadi juga	
	251	udah kan secara psikologis gitu?	
merasa sedih	252	secara emosi..secara emosi ya	perasaan terkait
(Pr.A.3)	253	rasa bersalah itu tadi	dengan aborsi
	254	ya..mungkin sedih..	
	255	sedih juga?	
	256	he'em..sedih..	
sedih karena ada	257	sedih kenapa?	
yang sulit hamil	258	sedih karena kenapa ya...ee..kan	alasan kenapa
atau lama ga	259	itu suatu makhluk hidup	sedih
dikasih anak,	260	ya..maksudnya..ee..karena kan	
kenapa yang	261	ada yang sulit hamil ada yang	
dikasih justru mau	262	lama ga dikasih anak kenapa kita	
dihilangkan	263	kok yang dikasih justru mau	
(P.Pr.A.3.1)	264	dihilangkan..seperti itu..	
	265	ooo, sedihnya karena itu?	
	266	he'em..	

anaknya masih kecil	267	mmm..	
	268	tapi karena waktu itu ya anaknya	
	269	masih kecil	
merasa repot kalau hamil lagi, nanti ga terurus semua	270	he'em..	
	271	masih repot jadi nanti kalo	
	272	tambah disusul lagi malah	
	273	ngga..ngga..ngga terurus semua..	
	274	jadi ada suatu pertimbangan yang	
	275	lebih penting daripada..	
	276	ya..ada pertimbangan..	
mempertimbangkan dengan suami	277	ee..apa namanya..	
	278	kita pertimbangkan dengan	cara mengambil keputusan aborsi
	279	suami..	
	280	he'em..	
pertimbangannya jiwa si anak dan ibu	281	jadi memang pertimbangannya	
	282	nanti untuk jiwanya anak juga	
	283	he'em..	
	284	sama ibunya juga..	
	285	oo..jiwanya anak sama	
	286	ibunya..kira-kira	
	287	itu..ee..perasaan..brarti perasaan	
	288	sedih itu istilahnya terkalahkan oleh	
	289	pertimbangan yang tadi itu..	
merasa sedih hanya sesaat	290	iya..per..ee..kalo perasaan sedih	
	291	kan cuma sesaat waktu itu	
	292	setelah..setelah aborsi	
	293	he'em..	
	294	trus sedih ya..	
	295	he'em.. he'em..	Usaha pemulihan diri

merasa sedih	296	sedih kalo sedih ya trus..kalo trus	
namun ketika	297	dipikirkan lagi ya udah ga	
dipikirkan lagi ga	298	usah..kita ga usah..	
usah sedih lagi			
dan jalan lagi	299	he'em he'em..	
	300	kita ga usah sedih lagi..	
	301	he'em..	Td.S.A
	302	udah kita jalan lagi..	
	303	ooo jalan lagi..ooo..melanjutkan	
	304	hidup lagi gitu ya maksudnya..	
melanjutkan	305	lanjutkan hidup lagi (tertawa	
hidup lagi	306	bersama-sama)..	
(Td.S.A.1)	307	oke..	sikap setelah aborsi (Sk.S.A)
	308	kalo lagi mungkin dikasih juga	
	309	kita terima..	
kalau sekarang			
dikasih lagi akan	310	he'em..	
diterima			
(Sk.S.A.1)	311	he'em..	
	312	ee..kira-kira perasaan sedih	
	313	trus..eemm..bersalah tadi..itu	
	314	apakah itu berasal dari mungkin	
	315	dari nilai-nilai yang mbak pegang	
	316	sendiri atau mungkin ada pengaruh	
	317	dari keluarga dekat seperti suami	
	318	ato mungkin orang tua gitu? apakah	
	319	ada?	
	320	nggak nggak ada..ee..maksudnya	
	321	gimana kalo kok perasaan?	
	322	itu lebih lebih ke perasaan yang	
	323	merasa..rasa bersalah..trus sedih tu	
	324	lebih..	
perasaan sedih itu	325	yang..yang..he'eh..itu perasaan	
muncul dari	326	sedih tu karena ee itu	
dalam diri	327	saya..he'eh..	

	328	lebih ke ee..diri mbak sendiri?	
	329	he'em..lebih dari ke ke diri	
	330	pribadi saya..	
	331	oo gitu..kei..ee..nah kalo misalkan	
	332	ada seorang atau keluarga atau	
	333	bahkan sanak saudara yang ingin	
	334	melakukan aborsi kira-kira ee..apa	
	335	yang..langkah nyata apa yang	
	336	mungkin akan mbak lakukan itu?	
	337	ee..langkah nyata?	
	338	He'em..	
	339	yaa..	
	340	ya apa yang mbak akan lakukan	
	341	ketika ada orang atau bahkan	
	342	keluarga atau sanak saudara yang	
	343	melakukan aborsi?	
melihat dulu alasanya apa (Td.A.2)	344	ya kita liat alasannya kenapa...	tindakan terhadap aborsi
	345	he'em..he'em..	
	346	kalo untuk misalnya..apa..karena	
	347	mungkin dia sudah hamil	
	348	he'em..	
	349	trus janinnya cacat	
janin cacat atau kurang berkembang	350	he'em..	
	351	atau kurang berkembang..kalo	
	352	misalnya harus aborsi ya saya ee	
	353	opo istilahe..	
	354	he'em..	
	355	menyarankan gitu ya..	tindakan terhadap aborsi
	356	menyarankan untuk..	

menyarankan untuk aborsi (Td.A.3) jika janinnya cacat (P.Td.A.3.1)	<p>357 he'em..me</p> <p>358 men..mensup..men..apa</p> <p>359 namanya...nggak nggk nggk</p> <p>360 menghalangi..</p> <p>361 he'em..</p> <p>362 Cuma ya sudah kalo memang itu</p> <p>363 untuk kebaikan</p> <p>364 he'em..</p> <p>365 gapapa dilakukan..</p> <p>366 jadi alasannya memang harus kuat?</p> <p>367 he'em..</p> <p>368 dan mungkin lebih lebih ke alasan</p> <p>369 medis..ee..apa keselamatan jiwa</p> <p>370 gitu..</p> <p>371 yaa..anu..alasan kesehatan..</p>	
responden setuju aborsi jika dengan alasan medis atau kesehatan (P.Sk.A.1.3)	<p>372 kalo yang lebih ke mana tadi..hamil</p> <p>373 di luar nikah..</p> <p>374 kalo hamil di luar nikah ya..</p> <p>375 tu bener-bener tidak setuju?</p> <p>376 tidak setuju..</p> <p>377 malah nggak mendukung ya mbak</p> <p>378 ya?</p> <p>379 Nggak mendukung..</p> <p>380 kenapa harus diaborsi..</p> <p>381 he'eh kenapa harus</p> <p>382 diaborsi..karena nanti kan juga</p> <p>383 dia punya akibatnya..ke ibunya</p> <p>384 juga ke mungkin ke a..apa..alat</p> <p>385 reproduksinya dia..</p>	sikap aborsi

-
- 386 oo jadi..
- aborsi akan 387 karena aborsi tu kan..ee..an..apa
berakibat tertentu 388 istilahnya..ee..karena alat
pada alat 389 reproduksi kita kan tidak siap
reproduksi bila 390 trus kit..dipaksa untuk..
yang diaborsi 391 he'em..
tidak siap (A.A.4) 392 apa..dikeluarkan kan..nanti
393 akibatnya juga ke..ini..ke alat-
394 alat reproduksinya dia..ga siap
395 gitu..
- 396 itu pada dasarnya kalo bisa kita..
- 397 kalo bisa dipertahankan
398 ya..dipertahankan aja..
- 399 dipertahankan aja? lebih cenderung
400 kuat untuk itu?
- 401 iya..
- 402 mm..gitu to..ee
403 sekarang..ee.....aa..sekarang coba
404 kita coba untuk kilas balik..
- 405 he'em?
- 406 dulu waktu mbak melakukan..
- 407 aborsi?
- 408 he'eh itu kan mbak..ee..secara
409 secara umum tu mbak kan tidak
410 setuju dengan aborsi?
- secara umum 411 he'em..
tidak setuju
dengan aborsi 412 apakah benar begitu..tidak setuju
413 ya?
414 iya..
-

	415	kecuali..kan ada kecualinya pasti	
	416	ya..ada dengan alasan..terutama	
	417	medis..	
	418	he'em..	
	419	nah pada saat itu kenapa mbak	
	420	memutuskan untuk aborsi..kira-kira	
	421	apa yang membuat mbak	
	422	memutuskan?	
anak saya masih kecil (A.M.A.1)	423	karena..ee..satu..anak saya masih	Alasan melakukan aborsi (A.M.A)
	424	kecil..	
	425	he'em.. he'em..	
belum siap untuk hamil lagi (A.M.A.2)	426	waktu itu saya bel..yang kedua	
	427	saya belum siap untuk hamil	
	428	lagi..	
	429	he'em..ee..tidak siapnya secara	
	430	fisik..mental juga?	
Secara fisik dan mental repot (A.M.A.3)	431	secara..se..secara fisik dan mental	
	432	juga..karena mesti	
	433	repot..(tertawa bersama-	
	434	sama)..kalo anak kecil kan.....	
	435	kalo..	
masih menyusui (A.M.A.4)	436	kan juga masih menyusui..	
	437	oo jadi..aa..jaraknya dekat ya..	
	438	he'em..	
	439	jadinya..ooo..kalo..ee..itu menjadi	
	440	pertimbangan mbak juga kan	
	441	akhirnya?	
	442	he'em..	
	443	nah pertimbangan yang paling kuat	
	445	gitu atau mungkin pengaruh yang	
	446	paling kuat untuk memutuskan	
	447	untuk melakukan aborsi tu apa?	

	448	mungkin pertimbangan dululah..	
	449	pertimbangan..	
	450	pertimbangan?	
	451	yang paling kuat di antara	
	452	pertimbangan yang tadi itu..	
tidak mau punya anak banyak (A.M.A.5) sudah ada rencana punya anak dua saja (P.A.M.A.5.1)	453	pertimbangannya..ya..karena..ee.	Alasan
	454	.tidak mau punya anak banyak	melakukan aborsi
	455	itu tadi..(tertawa kecil)..ee..tidak	(A.M.A)
	456	mau punya anak yang	
	457	banyak..tidak..ee..jadi..sudah ada	
	458	rencana kalo kita mau punya	
	459	anak tu dua saja..	
	460	oo..tad..tadi kan..ada pertimbangan	
	461	yang satu karena..apa istilahnya	
	462	jarak anak..	
	463	he'em..he'em..	
	464	kemudian tidak siap secara fisik	
	465	dan mental..	
	466	he'em..he'em..	
	467	kemudian..apa tadi..dorongan yang	
	468	paling kuat tidak mau punya anak	
	469	banyak..	
	470	he'eh..	
	471	itu jadi..jadi ada pertimbangan lagi	
	472	brarti kan itu?	
	473	he'eh..ya terutama karena tidak	
	474	mau punya anak yang ban..	
Tidak mau punya anak banyak (A.M.A.5)	475	banyak?	
	476	tidak mau punya anak banyak..	Penjelasan alasan
	477	he'em..	melakukan aborsi
	478	ya karena waktu itu mo hamil	(P.A.M.A)

	479	anak ketiga jadi..	
	480	he'em..	
waktu itu aborsi karena anak kedua masih kecil (P.A.M.A.5.2)	481	di samping yang nomor dua	
	482	masih kecil ya sudah kita nganu	
	483	aja..kita..	
	484	he'em..	
	485	ga usah kita teruskan karena	sikap setelah
	486	nanti kita tunggu yang..kalo	aborsi (Sk.S.A)
	487	misalnya nanti ada	
	488	pikiran..kit..pikiran berubah	
	489	ya..kalo misalnya mau..sudah	
	490	siap mo hamil ya kita	
kalau nanti pikiran berubah dan sudah siap hamil maka akan dipertahankan (Sk.S.A.2)	491	o gitu?	
	492	memutuskan untuk ini lagi..	
	493	o jadi..ee..ketidakinginan untuk	
	494	mempunyai anak yang banyak	
	495	anak yang banyak..	
	496	tu istilahnya	
	497	mengalahkan..mungkin kesiapan	
	498	fisik dan mental mbak juga?	
ketidaksiapan fisik dan mental kalah oleh ketidakinginan untuk punya anak banyak	499	iya..betul..	
	500	lebih ke arah itu?	
	501	he'em..	
	502	nah kita bicara perasaan lagi ni	
	503	mbak ya..	
	504	he'em..	
	505	perasaan..nah waktu mbak dulu	
	506	mau atau ingin melakukan aborsi	
	507	pada saat akan melakukan aborsi	
	508	itu..perasaannya apa?	

merasa deg-degan (Pr.A.A.1)	509	perasaannya deg-degan..	perasaan sebelum aborsi (Pr.A.A)
	510	deg-degan?	
	511	he'eh..deg-degan..	
	512	apa lagi ya perasaannya?	
merasa cemas (Pr.A.A.2)	513	ya perasaannya cemas..ada..	
	514	cemas karena?	
	515	cemas karena..ee..takut itu	
takut (Pr.A.A.3) karena ada kemungkinan bisa mandul dan tidak bisa punya anak lagi (P.Pr.A.A.3.1)	516	tadi..perasaannya kan takut..kalo	alasan perasaan aborsi (P.Pr.A.A)
	517	mau aborsi kan..belum pernah	
	518	kan..jadi takut..ee..takutnya	
	519	nanti kalo misalnya itu..	
	520	ee..kalo...pernah kan pernah	
	521	denger kalo aborsi	
	522	tu..ee..bisa..bisa apa..bikin	
	523	mandul..	
	524	he'em.. he'em..	
	525	trus ga bisa punya anak lagi..	
	526	he'em..	
takut proses aborsinya (P.Pr.A.A.3.2)	527	trus yang kedua..takut	
	528	kalo..ee..mungkin takut..kalo apa	
	529	ya istilahe..karena operasi itu	
	530	tadi lho takut kalo..	
	531	oo..prosesnya?	
	532	he'eh.. kalo..	
	533	o takut prosesnya..	
takut jika akibatnya salah satu atau dua- duanya meninggal (P.Pr.A.A.3.3)	534	dua-duanya melayang..(tertawa	
	535	bersama-sama) ato cuma salah	
	536	satu ya cuma itulah..	
	537	oo..aa..kekawatiran itu?	
	538	he'em..	

	539	kekhawatiran..	
	540	ya deg-degan...	
	541	hehe..tu tadi kan waktu akan..kalo	
	542	sudah..	
	543	kalau sudah?	
	544	waktu dulu ketika sudah melakukan	
	545	aborsi..ee rasanya gimana dulu	
	546	mbak?	
merasa lega setelah melakukan aborsi (Pr.S.A.1)	547	waktu itu ya kalo sudah	perasaan setelah
	548	melakukan aborsi..ya	aborsi (Pr.S.A)
	549	sudah..ee..lego..istilahnya ya..	
	550	lego?	
merasa tidak ada beban (Pr.S.A.2)	551	he'em.. ga ada beban..	
	552	secara fisik..mungkin apa yang	
	553	dirasakan secara fisik?	
	554	fisik? fisik itu anu ya..kalo abis	
	555	aborsi?	
	556	he'em..	
	557	fisik ya agak..	
	558	ato mungkin ada yang merasa ada	
tidak merasa apa- apa berkaitan dengan fisik (Pr.S.A.3)	559	yang berubah di tubuh saya	
	560	misalnya?	
	561	ee..nggak juga..biasa aja..	
	562	biasa aja?	
	563	he'em..	
	564	kalo yang emosi tadi ya lega ya?	
Pr.S.A.2	565	he'em..dah plong..istil.. ga ada	
	566	beban lah istilahnya gitu..	

	567	tidak ada rasa..seperti yang tadi	
	568	kata mbak rasa bersalah..ya itu itu	
	569	apakah ada muncul lagi gitu? rasa	
	570	menyesal atau...	
	571	ya awalnya sih..awalnya setelah	perasaan lega→
	572	tahu kalo itu sudah keluar gitu	perasaan
merasa bersalah	573	kan pertamanya lega..tapi setelah	menyesal atau
sesaat (Pr.S.A.4)	574	lega ya mungkin ada rasa yang di	bersalah
	575	salah satu itu..waduh...ya	sesaat→memaklu
	576	sudah..tapi gimana wong udah	mi karena sudah
	577	dilakoni to istilahnya..dah	diniati
memaklumi	578	diniati..ya sudah..kalo kalo cuma	
karena sudah	579	pas sesaat aja	
diniati (Pr.S.A.5)	580	he'em..	
	581	kalo rasa bersalah itu..	
	582	itu mengatasinya gimana mbak?	
	583	mengatasi rasa menyesal,	
	584	bersalah..kan itu proses juga to itu?	
Memaklumi	585	mengatasinya? ya kita anu	Penjelasan
dengan melihat ke	586	aja..liat ke depannya..wah besok	perasaan setelah
depan	587	kalo misalnya kita berpikir ke	aborsi (P.Pr.S.A)
(P.Pr.S.A.5.1)	588	depan kalo misalnya saya punya	
	589	anak banyak	
	590	he'em..	
	591	tapi nanti nggak ini..nggak bisa	
	592	ngurusi..kasihan anaknya..	
	593	mmm..	
demi membentuk	594	ya dah kita	
keluarga yang	595	bang..emm..apa..membentuk..neg	
berkualitas	596	..apa..keluarga yang berkualitas	
(P.Pr.S.A.5.2)	597	gitu..	
	598	oo gitu..	
	599	he'em..	

	600	trus..tadi perasaan..trus balik lagi	
	601	lah ke pikiran..ee..waktu akan	
	602	melakukan aborsi itu..mbak mikir	
	603	apa mbak?	
	604	mikirnya..	
	605	mikir apa? apa yang ada dalam	
	606	pikiran mbak waktu akan	
tidak ada pikiran apapun ketika akan melakukan aborsi (Pk.A.A.1)	607	melakukan aborsi?	
	608	ga ada pikiran sama sekali..	Pikiran sebelum aborsi (Pk.A.A)
	609	ga ada pikiran?	
	610	ho'oh..	
	611	brarti adanya cuma gejala	
	612	perasaan..gejolak gitu?	
	613	he'em..he'em..ga ada..nggak	
	614	nggak nggak mikir apa-apa..	
	615	nggak mikir apa-apa...trus	
	616	kalo..ee..apakah waktu akan aborsi	
	617	dulu itu ada konfirmasi atau diskusi	
	618	dengan orang terdekat?	
	619	ada..	
keputusan aborsi didiskusikan dengan suami	620	mungkin suami?	
	621	dengan suami..	
	622	he'em?	
	623	he'em..dulu malah yang ini	
	624	suami saya..	
	625	yang apa?	
	626	dulu pernah..ee..karena waktu	
	627	itu kan opo yo istilahe..telat	
	628	to..trus kita cek ke dokter..ke	
	629	mana-mana..gimana kok	
	630	nggak..ee..apa..misalnya ke	

	631	dokter anu..yang biasa
	632	mungkin..ee..apa..aborsi gitu ya..
	633	he'em.. he'em..
	634	ternyata ga bisa..yoo..itu saya
	635	sama suami saya..
	636	mmm..
	637	pertimbangannya sama suami..
	638	pertimbangannya..oo..ee..maksudny
keputusan untuk	639	a apakah..ee..keputusan untuk
aborsi diputuskan	640	aborsi ini sepenuhnya dari suami
bersama	641	ato sepenuhnya dari mbak ato..
	642	dua-duanya...
	643	oo dua-duanya?
	644	dua-duanya..he'em..
	645	oo..tidak ada kecenderungan
	646	suaminya lebih atau mbak lebih
	647	pengan untuk aborsi..tidak?
keputusan aborsi	648	nggak..nggak..dua-duanya..
hanya	649	kesepakatan..oo..gitu..trus
dipertimbangkan	650	dengan..hanya dengan suami saja?
bersama suami	651	he'em..
saja	652	brarti anu ya..intern keluarga ya?
	653	iya..
	654	trus itu..pertimbangan mbak
	655	melakukan aborsi tu di mana? kalo
	656	boleh tahu neh..
	657	pertimbangannya? waktu itu
	658	pertama di dokter..
	659	di dokter ya? oo anu konsultasi

-
- 660 dulu?
- 661 he'eh..konsultasi ke
662 dokter..he'em..
- 663 trus setelahnya dikasih..mungkin di
664 kasih referensi?
- 665 he'eh..dikasih referensi..
- 666 tapi tetep..tetep yang melakukan
667 dokter juga?
- 668 yang melakukan dokter
669 juga..tapi..ya..ketoke dokter sapa
670 saya nggak....lupa..di daerah
671 sana..
- 672 soalnya kan..ee..ada juga kan ibu
673 rumah tangga yang..karena
674 mungkin masalah ekonomi trus di
675 bidan ato dukun beranak..
- 676 he'em..apa mungkin sendiri..
- 677 oo..(tertawa bersama)..malah..jadi
678 pertimbangannya mungkin lebih
679 ke..apa tu ya..ke..resiko
680 mungkin..ato..kesehatan..
- 681 ke resiko..
- 682 resiko ya?
- 683 he'em..
- 684 kalo dokter lebih terjamin gitu kan?
- 685 dokter kan lebih tahu..he'em..nek
686 bidan kan ga spesialis kan..
- 687 he'eh..jadi..kalo..balik lagi ke..ini
688 kan kita..apa..ngobrol-ngobrol soal
689 pendapat mbak tentang aborsi gitu
690 kan..
-

	691	he'em..	
	692	nah secara umum..sebagai	
	693	pertanyaan akhir gitu ya	
	694	istilahnya..secara	
	695	umum..ee..istilahnya	
	696	pandangan..baik itu perasaan atau	
	697	pun..ee..mungkin pikiran pribadi	
	698	mbak sendiri tentang aborsi..itu	
	699	apa? mungkin memilih kata yang	
	700	mewakili mungkin..	
	701	oo kalo mewakili?	
	702	ato pernyataan gitu? (tertawa)	
tidak setuju dengan aborsi (Sk.A.2)	703	kalo untuk aborsi saya	sikap terhadap
	704	sebaiknya..ga usah..jangan	aborsi
	705	dilakukan ya..	
sebaiknya tidak usah dilakukan.	706	he'em?	
kecuali kali bayi cacat atau kondisi ibu tidak memungkinkan (P.Sk.A.1.3)	707	kalo menurut saya	
	708	pribadi..jangan..jangan	
	709	melakukan aborsi kecuali	
	710	untuk..ee..ada yang perkecualian	
	711	tadi ya..	
	712	he'em.. he'em..	
	713	untuk misalnya untuk	
	714	itu..apa..karena..aa..bayinya	
	715	cacat	
	716	he'em..	
	717	ataupun kondisi	
	718	ke medis ya paling...	
	719	he'eh..	
	720	he'em..	
	721	kondisi ibunya juga tidak	
	722	memungkinkan ya..	

-
- 723 he'em.. mendukung suatu tindakan aborsi
- 724 **kalo memang harus aborsi..saya** bila itu memang
725 **eee mendukung..** harus dilakukan
- 726 mmm..
- 727 **tapi kalo untuk yang lain itu saya**
728 **tidak mendukung..**
- 729 tidak mendukung?
- 730 **he'em..**
- 731 oke..mm..mungkin cukup sekian
732 wawancaranya..
- 733 **he'em..**
- 734 nanti kalo misalkan ada..saya butuh
735 penggalan jawaban lagi mungkin
736 saya akan mewawancara mbak
737 lagi..
- 738 **iya..**
- 739 gapapa ya mbak ya?
- 740 **iya..**
- 741 oo ya udah..
- 742 **ga tanya inu..apa dimana**
743 **aborsinya?**
- 744 ouw..di mana mbak di mana?
- 745 **saya di PKBI..**
- 746 oo di PKBI..
- 747 **he'em..**
- 748 sori..hehe (tertawa)
-

749 lupa?hehe (tertawa)

750 saya lupa..nggak..saya pik..saya

751 kira kan aduh ini kan ini

752 ke dokter..

753 istilahnya..ee..istilahnya menjadi

754 pertanyaan sensitif kan..

755 mmm..

756 jadinya saya pikirnya mungkin

757 saya tahu di dokter aja sudah

758 cukup..

759 oo gitu..

760 tapi di PKBI ya mbak ya?

761 di PKBI..karena atas saran

762 dokter yang..

763 atas saran dokter?

764 he'eh..

765 tapi bukan dokter PKBI?

766 bukan..

767 o jadi bukan dokter situ?

768 yang apa? pertamanya?

769 yang pertama..konsultasi..

770 pertamanya konsultasi bukan

771 dokter PKBI trus disarankan ke

772 PKBI..trus nganunya dokter

773 Cornen..

774 oo..

775 di PKBI-nya..

776 di PKBI-nya? oke oke..oke gitu

777 dulu aja ya mbak ya..

778 iya..

779 terima kasih..selamat siang..

780 sama-sama..

Rangkuman Tema Responden E

TEMA	PENANDA	KATA KUNCI
SIKAP TERHADAP ABORSI SECARA UMUM		
1. Definisi Aborsi (D.A)		
Pengguguran kandungan (D.A.1)	1.15	“pengguguran”
Menghilangkan sesuatu yang ada dalam tubuh (P.D.A.1.1)	1.20	“menghilangkan”
Baik disengaja atau pun tidak (P.D.A.1.2)	2.37	“disengaja”
2. Sebab Aborsi (S.A)		
Hamil di luar nikah (S.A.1)	2.45	“hamil di luar nikah”
Mentalnya belum siap untuk hamil lagi (S.A.2)	2.47	“mentalnya”
Masih punya anak kecil yang masih menyusui (P.S.A.2.1)	2.55	“punya anak kecil”
Takut kalau repot (S.A.3)	2.59	“repot”
Fisik belum benar-benar sehat karena habis melahirkan (S.A.4)	3.63	“sehabis melahirkan”
3. Akibat Aborsi (A.A)		
Mengalami tekanan (A.A.1)	3.84	“mempunyai tekanan”
Merasa bersalah (A.A.2)	3.90	“merasa bersalah”
Tidak ada beban lagi (A.A.3)	3.88	“tidak ada beban”
Bila belum cukup umur atau belum siap akan berakibat ke organ-organ reproduksi	4.101	“berakibat ke

(A.A.4)	13.382	organ-organ” “nanti akibatnya”
4. Perasaan yang Berkaitan Dengan Aborsi (Pr.A)		
Merasa bersalah (Pr.A.1)	8.235	“rasa bersalah”
Merasa tertekan (Pr.A.2)	9.239	“tertekan”
Merasa sedih (Pr.A.3)	9.254	“mungkin sedih”
Sedih karena ada yang sulit hamil atau lama ga dikasih anak, kenapa yang dikasih justru mau dihilangkan (P.Pr.A.3.1)	9.261	“ada yang sulit hamil”
5. Pandangan Tentang Aborsi (P.A)		
Aborsi itu pengguguran kandungan (P.A.1)	4.120	“pengguguran kandungan”
Aborsi terjadi karena belum siap hamil lagi (P.A.2)	5.149	“belum ada kesiapan”
Aborsi terjadi usia tidak memungkinkan untuk hamil (P.A.3)	6.152	“tidak memungkinkan”
Aborsi terjadi karena janin mungkin ada kelainan (P.A.4)	6.157	“ada kelainan”
6. Sikap Aborsi (Sk.A)		
Setuju untuk aborsi (Sk.A.1)	6.161	“aborsi ya kenapa tidak”
Jika itu adalah jalan terbaik		

(P.Sk.A.1.1)	6.160	“jalan terbaik”
	9.242	“jalan yang harus ditempuh”
Bila alasannya dapat diterima		
(P.Sk.A.1.2)	6.166	“bisa diterima”
	6.176	“saya setuju”
Jika alasan medis atau kesehatan		
(P.Sk.A.1.3)	13.371	“alasan kesehatan”
	24.714	“bayinya cacat”
Tidak setuju untuk aborsi (Sk.A.2)	7.185	“saya nggak setuju”
	24.704	“sebaiknya jangan”
Jika alasannya karena malu	7.179	“karena malu”
(P.Sk.A.2.1)		
Jika alasannya tidak punya suami		
(P.Sk.A.2.2)	7.181	“ga punya suami”
Jika alasannya hamil di luar nikah		
(P.Sk.A.2.3)	7.183	“hamil di luar nikah”
Tergantung alasannya (P.Sk.A.2.4)	7.188	“iya”
7. Tindakan Terhadap Aborsi (Td.A)		
Menyarankan untuk tidak aborsi (Td.A.1)	7.206	“jangan melakukan aborsi”
Jika alasannya karena malu atau tidak dikehendaki (P.Td.A.1.1)	7.204	“tidak dikehendaki”
Karena berani berbuat kenapa tidak		

berani bertanggung jawab (P.Td.A.1.2)	8.215	“berani berbuat”
Melihat dulu apa alasannya (Td.A.2)	12.344	“alasannya kenapa”
Menyarankan untuk aborsi (Td.A.3)	12.355	“menyarankan”
Jika janinnya cacat (P.Td.A.3.1)	12.349	“janinnya cacat”

PENGALAMAN ABORSI

a) Alasan Melakukan Aborsi (A.M.A)

Anak yang masih kecil (A.M.A.1)	15.423	“masih kecil”
Belum siap hamil lagi (A.M.A.2)	15.427	“belum siap”
Secara fisik dan mental repot (A.M.A.3)	15.432	“mesti repot”
Masih menyusui (A.M.A.4)	15.436	“menyusui”
Tidak mau punya anak banyak (A.M.A.5)	16.454	“tidak mau”
	16.476	“tidak mau punya”
Sudah ada rencana punya anak dua saja (P.A.M.A.5.1)	16.457	“sudah ada rencana”
Anak kedua masih kecil (P.A.M.A.5.2)	17.481	“nomor dua”

b) Perasaan Saat Akan Aborsi (Pr.A.A)

merasa deg-degan (Pr.A.A.1)	18.509	“deg-degan”
merasa cemas (Pr.A.A.2)	18.513	“cemas”
merasa takut (Pr.A.A.3)	18.515	“takut”
karena ada kemungkinan bisa mandul dan tidak bisa punya anak lagi (P.Pr.A.A.3.1)	18.522	“bikin mandul”
karena proses aborsi (P.Pr.A.A.3.2)	18.529	“karena operasi”
karena ada kemungkinan akibat yaitu		

salah satu atau dua-duanya meninggal (P.Pr.A.A.3.3)	18.534	“dua-duanya melayang”
c) Perasaan Sesudah Aborsi (Pr.S.A)		
Merasa lega (Pr.S.A.1)	19.549	“lego”
Merasa tidak ada beban (Pr.S.A.2)	19.551	“ga ada beban”
	19.565	“dah plong”
tidak merasa apa-apa berkaitan dengan fisik (Pr.S.A.3)	19.561	“biasa aja”
Merasa bersalah sesaat (Pr.S.A.4)	20.581	“rasa bersalah”
Memaklumi karena sudah diniati (Pr.S.A.5)	20.577	“dah diniati”
Memaklumi dengan melihat ke depan (P.Pr.S.A.5.1)	20.586	“liat ke depannya”
Demi membentuk keluarga yang berkualitas (P.Pr.S.A.5.2)	20.595	“membentuk keluarga”
d) Pikiran Sebelum Aborsi (Pk.A.A)		
tidak ada pikiran apapun ketika akan melakukan aborsi (Pk.A.A.1)	21.608	“ga ada pikiran”
e) Tindakan Setelah Aborsi (Td.S.A)		
Melanjutkan hidup lagi (Td.S.A.1)	11.305	“lanjutkan hidup”
f) Sikap Setelah Aborsi (Sk.S.A)		
Kalau sekarang dikasih lagi akan diterima (Sk.S.A.1)	11.308	“kita terima”
Kalau nanti pikiran berubah dan sudah		

siap hamil maka akan dipertahankan

(Sk.S.A.2)

17.488

“pikiran berubah”

Transkrip dan Analisis Transkrip Wawancara Responden H

Cat: transkrip yang dicetak **tebal** → responden
transkrip yang dicetak biasa → peneliti

CATATAN	NO	TRANSKRIP	CATATAN
	1	selamat siang eh selamat malam	
	2	bu..ahaha..	
	3	malem juga..	
	4	kita ngobrol-ngobrol sebentar ya..	
	5	iya	
	6	ini soal..ee..apa..tentang	
	7	aborsi..gitu..	
	8	iya..	
	9	ee..sebelumnya saya mo tanya dulu	
	10	bu	
	11	he'em..	
	12	menurut ibu itu..aborsi tu apa ya?	
	13	aborsi itu..ee..kalo menurut	
	14	secara ininya ya..	
	15	he'em..	
aborsi adalah pembunuhan (D.A.1)	16	itu kan juga pembunuhan ya..itu	Definisi Aborsi (D.A)
	17	bagi saya ya ini ya kurang baik	
	18	ya..nya..ya saya tidak setuju..tapi	
	19	mestinya harus ada alasan-alasan	
tidak setuju dengan aborsi (Sk.A.1) kecuali ada alasan kesehatan atau alasan yang dapat diterima (P.Sk.A.1.1)	20	tertentu ya misalnya karena	Sikap Aborsi (Sk.A)
	21	kesehatan atau karena sesuatu	
	22	hal..ya itu mungkin bisa diterima	
	23	ya kalo..bagi bagi saya..hehem	
	24	(tertawa kecil)..	
	25	o gitu..kalo aborsi itu..berarti tadi	
	26	sebab-sebabnya..ee.bisa.mungkin	
	27	ada..bisa dijelaskan lebih lanjut itu	
	28	sebab-sebab dari aborsi misalnya	
	29	apa? kalo perempuan melakukan	

	30	aborsi itu dari apa aja to sebabnya..	
tidak menghendaki anaknyalahir (S.A.1)	31 32 33 34 35	ya.. sebabnya mungkin ada yang tidak menghendaki anak itu lahir..ya itu faktor-faktornya banyak sekali mungkin..ada alasan-alasan tertentu mungkin..	Sebab Aborsi (S.A)
	36	apa..contohnya apa?	
belum siap untuk punya anak (S.A.2)	37 38 39 40	bagi..mungkin bagi pelakunya mungkin..dia belum siap untuk punya anak..kemudian ada..mungkin faktor apa	
melanggar secara moral (S.A.3)	41 42 43	ya..secara moral dia mungkin melanggar..ini yang seb..sebetulnya dia belum..apa	
belum seharusnya dia punya anak (P.S.A.3.1)	44 45 46 47	namanya..belum seharusnya dia punya anak kemudian dia juga ada mungkin..apa ya..itu tadi..semacam mungkin rasa	
merasa malu sehingga melakukan aborsi (S.A.4)	48 49 50 51 52	malu atau apa sehingga melakukan itu..mungkin mungkin..mungkin juga mungkin ya karena faktor kesehatan..mungkin bagi si ibu	
faktor kesehatan (S.A.5)	53 54 55	tidak memungkinkan untuk melanjutkan kehamilan..karena apa..faktor-faktor kesehatan	
si ibu tidak memungkinkan untuk melanjutkan kehamilan berdasarkan saran medis (P.S.A.5.1)	56 57 58 59 60 61 62 63 64	yang dia mungkin membahayakan si ibu sehingga dia melakukan aborsi..mungkin set..juga sepengetahuan tim medis yang bisa ini ya artinya tidak..apa namanya..aborsi semaunya dia mungkin karena advis dokter atau bagaimana..yang itu tadi..	
	65	oo..jadi sebab-sebabnya banyak ya?	
merasa malu (S.A.4)	66 67 68	mungkin sebab...ya sebab- sebabnya banyak..tidak hanya..mung gur makar..karena	
karena hubungan di luar nikah	69 70	malu ini trus kemudian ya karena hubungan di luar nikah	

(S.A.6)	<p>71 ya..tidak seharusnya dia ini 72 kemudian dia melakukan itu 73 mungkin ya karena alasan 74 kesehatan..mungkin..ya mungkin 75 masih banyak faktorlah 76 mungkin..yang yo satu persatu 77 saya kurang detail ya ini 78 (tertawa)..</p>	
	<p>79 hehe..ee..kira-kira..itu tadi sebab- 80 sebabnya ya bu ya..</p>	
	<p>81 iya..</p>	
	<p>82 kalo misalnya setelah seorang 83 perempuan melakukan aborsi 84 tu..akibat-akibat yang muncul itu 85 menurut ibu apa aja ya?</p>	
	<p>86 akibat-akibatnya..mungkin kalo 87 bagi pelaku yang mungkin secara 88 sadar..mungkin melakukan ee 89 itu..ya itu tadi..tinggal sebabnya 90 aja mas..mungkin karena 91 sebabnya itu karena alasan 92 kesehatan..itu juga mungkin 93 menyebabkan dia juga agak 94 penyesalan juga kenapa kok aku 95 melakukan itu..tapi kalo tidak 96 saya lakukan itu mungkin juga 97 akan berakibat yang lain..gitu 98 ya..ya itu alasan mungkin itu 99 ya..ee..akibatnya begitu 100 ya..akibatnya mungkin ada 101 penyesalan..</p>	<p>Akibat Aborsi (A.A)</p>
<p>merasa menyesal (A.A.1)</p>	<p>102 misalnya misalnya secara fisik itu 103 apa misalnya?</p>	
	<p>104 secara fisik kalo misalnya secara 105 me..medis ya menyarankan 106 mungkin..ada pantauan dari 107 medis ya..tapi kalo aborsinya tu 108 di luar medis..artinya mungkin 109 dia melakukan 110 aborsi..ee..ini..dengan perantara</p>	

-
- 111 dukun yang bukan ini ya..itu itu
 112 bisa membahayakan..kalo saya
 113 sebagai wanita juga saya takut
 114 melakukan kayak itu karena kan
 115 juga kan alat-alatnya..mungkin
 116 caranya dia bagaimana-
 117 bagaimana kan..nggak nggak
 118 nggak secara medis dia nggak
 119 ngerti ya sehingga
 120 waktu..ee..asal..wah pokoknya
 121 janin ini..matilah nggak nggak
 122 nggak jadi tumbuh..ada yang
 123 bisa melarutkan itu
 124 mungkin..ya..itu tadi..akibatnya
 125 mungkin bagi si ibu yang..ada
 merasa menyesal (A.A.1) 126 rasa penyesalan..trus ya
 127 ini..akibatnya juga secara fisik
 128 mungkin dia..bleeding..terjadi
 pendarahan (A.A.2) 129 pendarahan..kalo tidak dipantau
 130 oleh medis lho ya..ini di luar
 131 medis..soalnya biasanya tu
 132 bleeding..tapi kalo ada medis ya
 133 memang ada tapi sudah
 134 mesti..sudah ada
 135 mengantisipasinya kan..kalo
 136 dunia medis kan tau ya cara-
 137 caranya seperti apa..
 138 o gitu..emm..kalo ibu misalnya
 139 mendengar..mendengar kata
 140 aborsi..tu pikiran yang
 141 muncul..ee..pik..ee..sesuatu yang
 142 muncul secara spontan itu kaya
 143 gimana? kata aborsi itu..apa kalo di
 144 dalam pikiran?
 145 di pikiran ya..
 146 spontan aja..
 147 iya...sepertinya me..apa
 148 ya...membak..mem..ya gimana
 149 ya..saya takut bilang membunuh
 150 ya..
 151 he'em..
-

	152	tapi memang bagaimana	
	153	ya..pembatalan untuk..apa	
	154	ya..ee..sesuatu yang hidup..jadi	
	155	gimana ya..biasanya gimana saya	
	156	mo ngomongnya..	
	157	he'em..	
	158	jadi seperti..	
	159	secara spontan aja..	
aborsi itu pembunuhan (P.A.1)	160	ee..gimana kalo saya bilang	Pandangan Aborsi (P.A)
	161	pembunuhan juga kurang etis	
	162	ya..tapi memang seperti itulah	
	163	gitu ya jadi..apa ya..me..tidak	
tidak menghendaki sesuatu hidup (P.P.A.1.1)	164	menghendaki sesuatu hidup gitu	
	165	ya..	
	166	he'em..	
	167	itu mungkin..iya..konotasinya itu	
	168	seperti..mungkin (sambil	
	169	tertawa)..tapi kalo dibilang	
	170	seperti itu kok kayanya kok	
	171	keras sekali ya..(tertawa kecil	
	172	bersama)	
	173	kasar gitu ya?	
	174	kasar gitu ya..hehe..rasanya kok	
	175	nggak..kurang manusiawi ya	
	176	kayanya kalo pembunuhan gitu	
	177	ya..hehe..	
	178	nah kalo kalo pandangan ibu	
	179	sendiri mengenai aborsi gimana?	
aborsi merupakan sesuatu yang mungkin bisa dilegalkan tapi juga bisa ilegal (P.A.2)	180	pandangan saya mengenai	
	181	aborsi..ya itu tadi mas..sesuatu	
	182	mungkin bisa dilegalkan tapi	
	183	juga bisa ilegal..lha itu..	
	184	he'em..	

	185	ilegal itu kalo
	186	sebetulnya..aa..gimana ya..legal
	187	karena berdasarkan..ini yang
	188	saya..kemarin ee yang pertama
	189	legal..legal kalo dengan ee
legal apabila	190	tadi..alasan-alasan yang betul-
dengan alasan	191	betul bisa..apa ya..
yang bisa		
dipertanggungjaw	192	ehem..di..
abkan atau alasan		
yang betul-betul	193	dipertanggungjawabkan atau
konkrit	194	alasan-alasan yang betul-betul
(P.P.A.2.1)	195	konkrit karena..faktor aa
	196	ini..faktor aa ini ini..tapi kalo
ilegal apabila usia	197	tidak ya itu tadi..kalo ilegal itu
janin sudah lebih	198	tadi..itu jad..pembunuhan itu
dari batasan usia	199	tadi..ya apalagi..kalo anu
janin diberi	200	biasanya dia sudah lebih dari
nyawa yaitu	201	usia..apa namanya..pertumbuhan
duabelas minggu	202	ya..katanya kalau menurut
(menurut	203	agama itu diberi apa..nyawa..
kepercayaan yang		
dianut responden)	204	he'em..
(P.P.A.2.2)		
	205	itu kalo sudah dua belas minggu
	206	ya..
	207	he'em..
	208	dua belas tu..
	209	sepuluh sampai dua belas minggu..
	210	nah itu..itu kan sudah dosa ya..
	211	iya
	212	bagi saya itu masuk dosa gitu..
	213	iya..
	214	tapi kalo alasannya itu tadi..kalo
	215	sebelumnya sebelum
	216	itu..mungkin ya kita mungkin
	217	seperti se..yang ibu alami itu
	218	tadi..saya baru masuk ke..

-
- 219 ke sepuluh..sepuluh?
- 220 masuk ke..buk..buk..belum..
- 221 oo belum..
- 222 saya ya baru..sekitar delapan
223 minggunan..
- 224 oo..
- 225 iya berarti kan sekitar dua
226 bulan..
- 227 iya..kalo misalnya aborsinya
228 setelah du..duabelas minggu..
- 229 ya itu kan berarti
230 pembunuhan..**..berarti kan sud
231 katanya sudah diberi nyawa ya
232 oleh Tuhan katanya sudah diberi
233 roh gitu lho ya..itu ya itu tadi..
- 234 nah bagaimana kalo misalnya
235 alasannya memang bener-bener
236 tidak bisa dipertanggungjawabkan
237 walaupun dia lebih dari 12 minggu?
- 238 lha itu tadi kan..a lha itu tadi
239 dilema ya..dilema..bagi mungkin
240 bagi seorang ibu kepinginnya
241 mempertahankan janin ini
242 tumbuh ya..tapi karena alasan
243 kesehatan bagi ibu mungkin..
- 244 berbagai macam alasan *** ya..
- 245 ya ini karena ini..ini kalo ini
246 tidak..ee..ini nanti isi ibu ini trus
247 anak ibu seperti ini ni ni ni ni
248 misalnya ya..itu ya..ya ini
249 kembali ke ini ya..kembali ke
250 pribadinya masing-masing
251 ya..tapi kalo misalnya alasannya
252 mungkin nanti anak ini tumbuh
-

dilema bagi
seorang ibu

	253	akhirnya ibunya juga akan
	254	aa..meninggal trus anak keluar
	255	akhirnya juga meninggal..ya..ya
	256	dilema dilema..antara satu
	257	dengan..gimana
	258	ya..mempertahankan..nanti
	259	keluar jadi anaknya misalnya
	260	mungkin cacat fisik apa apa apa
	261	gitu..kalo nggak ibunya nanti
	262	ibunya yang..ini padahal yang
	263	harus melangsungkan kehidupan
	264	mesti..apa ya..di samping ini
	265	masih ada anak-anak yang lain
	266	masih membutuhkan si ibu
	267	ini..lha itu alasan-alasan seperti
	268	itu..ya itu tadi..kalo..
	269	kalo misal dilema gitu kira-kira
	270	menurut ibu nanti ke depannya
	271	gimana gitu lho? ketika dilema itu
	272	dapat di..
	273	kalo misa..misalnya itu terjadi
	274	pada saya ya..misalnya itu terjadi
	275	pada saya..saya harus..misalnya
	276	saya harus mempertahankan
	277	anak ini..misalnya ya..tapi dokter
dokter	278	menyarankan ibu ini harus
menyarankan	279	aborsi karena anak yang
untuk diaborsi	280	dilahirkan ini akhirnya cacat gitu
karena janinnya	281	lho..ini antara..ee saya sebagai
cacat	282	seorang ibu mel..memikirkan
	283	hanya mikir janin..tapi di sisi lain
di sisi lain masih	284	saya juga masih punya anak yang
punya anak lain	285	tumbuh yang memerlukan
yang memerlukan	286	saya..kalo toh ini saya..saya
sang ibu	287	pertahankan..kalo ini
	288	pri..pendapat pribadi saya
	289	ya..saya pertahankan tapi anak
	290	ini akhirnya tumbuh si anak ini
memilih untuk	291	cacat di kehidupan nanti..saya
aborsi karena	292	mikirnya ini..ah lebih baik ya
janinnya cacat	293	sudahlah cabut..tapi sebelum ini
	294	membesar lho mas..
	295	he'em iya..

296 dengan cacatan sebelum..sudah
 297 terdeteksi ya..terdeteksi
 298 dokter..oo aa janin ibu akhirnya
 299 nanti ini ini..saya relakan..toh
 300 saya masih punya anak yang
 301 lain..** membutuhkan saya dan
 302 ini a akhirnya kalo saya teruskan
 303 ini anak ini nanti juga..dia
 304 tumbuh ga maksimal..kemudian
 305 nanti perhatian saya juga
 306 mungkin akan jadi..apa ya..yang
 307 ini betul-betul membutuhkan..ini
 308 harus mengurus ini juga..kan
 309 dilema to..ya sudah saya
 310 relakan..kalo saya begitu..

311 oo gitu..

312 meskipun sisi sisi sisi lain hati
 313 saya mungkin aduh saya kok
 314 membunuh ya..ato saya
 315 bagaimana..tapi karena alasan-
 316 alasan seperti itu..tapi dengan
 317 catatan itu tadi belum tumbuh
 318 besar lho mas..kandungannya
 319 belum..artinya belum..ini lho
 320 ya..he'eh..

321 kalo misalkan waktu itu ya
 322 bu..seandainya kandungan sudah
 323 berumur lebih dari 12
 324 minggu..apakah keputusan yang ibu
 325 ambil sama seperti sebelum 12
 326 minggu? ato ada pertimbangan
 327 baru lagi? karena batas 12 minggu
 328 kan menurut ibu itu batas moral ya..

329 iya..batas moral..ya iya..he'eh..

330 ya gini kan..nah itu bagaimana kalo
 331 seandainya waktu itu 12 minggu
 332 lebih? dan dalam keadaan kondisi
 333 ee janinya itu kemungkinan cacat..

334 tidak berkem..ee..cacat tidak

	335	berkembang gitu ya...
	336	iya..
setuju aborsi (Sk.A.2) jika janinnya cacat (P.Sk.A.2.1)	337	kalo memang itu tidak
	338	berkembang mas..ya apa
	339	salahnya jika tidak..tidak
	340	optimal..ya ya sudah ya gitu..
	341	oo jadi..batas itu..
	342	he'eh ya sudah..kan nanti juga
tetap aborsi walaupun usia kehamilan sudah di atas 12 minggu, dengan catatan memang janinnya mengalami cacat	343	akan kasihan juga si anaknya
	344	nanti gitu lho..
	345	aa..lebih lebih memikirkan
	346	bagaimana besok anaknya..
	347	iya gitu..iya nek kalo saya begitu
	348	ya..ee..gimana..itu bukan saya
	349	mengenyamping..bukan bukan
kalau dipertahankan nanti kasihan anaknya..	350	saya mengenyampingkan kuasa
	351	Tuhan ya..
	352	he'em..
	353	tapi kalo milih seperti ***..tapi
bukan berarti ketika aborsi lalu kemudian mengenyampingk an kuasa Tuhan	354	dokter sudah..artinya oo ini saya
	355	ada gambaran..oo ini lho bu..saya
	356	hasil USG..lho ini ga tumbuh
	357	berkembang bu ini..janin ibu
	358	seperti ini ni ni ni..gitu
	359	lho..karena sekarang dunia medis
	360	kan kita ditawarkan yang
	361	canggih-canggih ya..bisa melihat
	362	gini gini gini gitu..
	363	hmm..jadi istilahnya ada porsi yang
	364	lumayan besar yang dari dokter
	365	yang itu mempengaruhi keputusan
	366	ibu?
	367	iya..iya iya gitu..
	368	oo gitu..

	369	he'em..
	370	trus tadi ketika ibu mendengar kata
	371	aborsi itu..kan tadi ada yang
	372	dipikirkan spontan kemudian ada
	373	pandangan..kalo misalkan kita juga
	374	menggali perasaan ibu ketika
	375	mendengar kata aborsi itu..perasaan
	376	apa yang muncul?
	377	aa..perasaan saya yaitu...ee..ya
	378	tadi itu me menghilangkan
	379	nyawa..ya kayanya gitu..
	380	mm..apa ya itu..perasaan..rasa
	381	bersalah..ato gimana gitu..jadi
	382	perasaan spontan mungkin ya bu
	383	yang menjadi ***
peran dokter	384	ooww..eee..ee..ini yang
sangat	385	pandangan untuk orang lain ato
mempengaruhi	386	diri saya sendiri?
keputusan		
responden untuk	387	aa gapapa..orang lain gapapa diri
melakukan aborsi	388	diri ibu sendiri gapapa..
(F.K.A.1)		
	389	kalo ya itu tadi kalo
	390	aborsi..karena yang saya lakukan
	391	aborsi saya itu
	392	bukan..sebenarnya bukan
	393	aborsi..dan karena dokter..lho bu
	394	iki ora maksimal iki kan ni gini
	395	gini..ya udah dok monggo
	396	ini..tapi aku ga mau..nggak ini
	397	baru paling..masih ini kok lha
	398	itu..ya sudah saya nggak nggak
	399	nggak nggak..saya
	400	ber..pak..waktu itu saya..ya
	401	udahlah..saya nggak nggak ada
	402	rasa penyesalan nggak..karena
	403	memang oh iya ternyata memang
	404	dipertahankan tidak bisa gitu
	405	lho..
	406	ooooo...

	407	jadi terus keluar saya..gitu ya
	408	sudah..demi kesehatan dan demi
responden merasa	409	kelangsungan ini juga gitu..
apa yang		
dilakukannya itu	410	kalo..
bukan aborsi		
(berdasarkan	411	jadi waktu itu tu dok aku nggak
batas moral aborsi	412	bo..nggak ni kiretnya tu bukan
menurut yang dia	413	nganu bu karena ini..flek-flek
yakini)	414	trus itu gitu..dokter bilangnya
	415	gitu..
dokter memiliki	416	oohmm..
pengaruh yang		
kuat dalam	417	jadi istilahnya waktu itu dokter
responden	418	mungkin ga aborsi ya..ya udah
mengambil	419	bu diresiki dikiret aja..gitu..
keputusan aborsi		
atau tidak	420	o gitu..
	421	he'em..
	422	tapi itu menurut ibu sendiri masuk
tidak ada rasa	423	ke tahapan aborsi ya?
menyesal setelah		
melakukan aborsi	424	Waktu itu saya ga pikiran saya
karena memang	425	aborsi nggak..
dipertahankan		
tidak bisa	426	Tidak?
	427	Waktu itu nggak..dalam
	428	pemikiran saya saya nggak
	429	aborsi cuman..
	430	Hmm..
	431	Dok aku flek-flek trus piye ini..o
	432	yow is nek flek flek trus ngko
	433	malah nganu lho bu ya sudah
aborsi dengan	434	kiret we ya gitu..ya sudah
cara dikiret	435	eut..jadi dalam waktu itu dalam
karena flek-flek	436	benak saya ga ada aku..kok aku
trus	437	tu aborsi nggak..waktu itu lho
	438	saya ga ga ada sedikitpun saya tu
	439	aborsi nggak..jadi..lho dok ini
	440	piye yo ki keyek gini trus aku

	441 sudah..lebih dari satu minggu
	442 aku kayak gini gitu..yo wislah bu
	443 gitu ni..malah ga maksimal
	444 nanti..gitu..
	445 O gitu..
	446 Padahal kalo menurut dokter
	447 kan sendiri aku kan..wah ini
	448 akan jadi pasien saya ya nanti
	449 akhirnya nek iki wong..saya
	450 priksanya mesti di situ juga
waktu itu tidak	451 kan..dokter
ada pikiran bahwa	452 pertimbangannya..udah bu ini
apa yang	453 juga kan dia..lagian dia
dilakukan adalah	454 seorang..sudah profesor..waktu
aborsi	455 itu juga sudah dokter ahli
	456 yang..yang ini..ya sudah saya
	457 pemahan..pemahaman saya..saya
	458 orang awam saya nggak tahu
	459 tentang medis..saran dokter
	460 seperti ini ya sudah saya turuti
	461 waktu itu dalam pemikiran saya..
	462 O berarti itu konteksnya ibu aborsi
	463 ya? Kalo..kalo misalnya kita bicara
	464 aborsi secara umum gitu?
	465 Secara umum?
	466 He'eh..
	467 Secara umum ya..
	468 Itu maksudnya ketika mendengar
	469 aborsi secara umum gitu jadi
	470 tidak..tidak harus kemudian
menurut pada	471 dikaitkan dengan apa yang ibu
saran dokter yang	472 alami tetapi juga kalo misalnya ibu
menyarankan	473 merasakan
untuk aborsi	
(F.K.A.1)	474 Ada or..misal..anu maksude
	475 mendengar atau melihat ndak
	476 tau apa gitu
	477 Ketika..ya mungkin ada orang atau

	478	he'eh begitu..
	479	Banyak..yang..kok anu kok
	480	kasi..rasane yo..kasian juga
responden	481	ya..kasian..merasa bagaimana
menyetujui kalau	482	kok ada orang yang pengen
dulu itu dia aborsi	483	punya anak..dalam pikiran
(berdasarkan	484	saya..ingin punya anak tapi kok
konteks aborsi	485	dia malah mengaborsi..itu
secara umum)	486	rasanya kok kasian..kok aduh
	487	malangnya si anak ini gitu
merasa kasihan	488	lho..kok tidak dikehendaki gitu
pada si janin	489	lho..gitu itu dalam pemikiran
(Pr.A.1)	490	saya..apalagi yang sampe
	491	berdarah-darah.. sampe trus ada
karena ada orang	492	yang dibuang ada yang ini..di sisi
yang pengen	493	lain ada yang menginginkan..
punya anak tapi		
kok ada orang	494	Hmm..
yang malah		
mengaborsi	495	Seperti adik saya sendiri sampe
kandungannya,	496	dua belas tahun sampe sekarang
kasihan janinya	497	itu belum dikaruniani..ee apa..ee
jadi korban	498	anak gitu kan..dia
(P.Pr.A.1.1)	499	mengharapkan sekali..eh di sisi
	500	lain ada orang yang ingin aborsi
	501	sampe ini ya..keyek gitu itu
	502	kan..kayaknya aduh nggak nggak
	503	nggak nggak nggak banget gitu
	504	lah..gitu (tertawa)..he'eh..
	505	he'em...oke oke..kalo misalnya ada
	506	perempuan yang ingin melakukan
	507	aborsi gitu mungkin ibu pernah
	508	mendengar atau melihat..ada
	509	orang..ee perempuan yang
	510	melakukan aborsi..eee...
belum pernah	511	sej..sejauh ini saya belum pernah
mendengar secara	512	lihat orang yang ma..mau aborsi
langsung orang	513	gitu belum pernah
aborsi	514	saya..mendengar juga
	515	nggak..apalagi saya..nggak belum
	516	pernah saya..
	517	belum pernah?

-
- 518 **he'eh belum pernah..**
- 519 kalo seandainya pernah ya
520 bu..misalnya kita..ee..andaikan aja
521 ibu pernah mendapati seorang
522 perempuan yang melakukan
523 aborsi..itu kira-kira ibu akan
524 melakukan apa?
- memberi saran 525 **ya paling saya ngasih saran atau**
atau nasihat untuk 526 **nasihat atau apa..janganlah**
jangan diaborsi 527 **melakukan itu..se se sepanjang**
(Td.A.1) 528 **memang..ee..janin itu**
sepanjang bayi itu 529 **sehat..ibunya sehat..itu jangan**
sehat dan ibunya 530 **lakukan itu..**
sehat (P.Td.A.1.1)
- 531 jadi juga..aa..ada tergantung juga
532 pada alasannya?
- 533 **iya..ya itu sepanjang ya itu..**
- 534 apakah itu berlaku sama juga untuk
535 misalnya ada keluarga ibu atau
536 teman dekat atau saudara yang
537 ingin aborsi..
- 538 **ya iyalah..he'eh..he'eh..**
- 539 sama juga seperti itu?
- 540 **iyalah iya iya iya..**
- 541 hmm..
- meskipun hamil 542 **bukan yang dia..artinya hamil**
di luar nikah 543 **dit..tidak di luar nikah juga**
kalau memang 544 **ini..meskipun hamil di luar nikah**
sehat kenapa tidak 545 **pun kalo memang dia sehat..**
dipertahankan. itu
merupakan 546 he'em?
karunia
- 547 **kenapa tidak? itu karunia kan..**
- 548 o gitu..tidak memberatkan wo
549 gini..misalnya..ini belum nikah..apa
-

-
- 550 gimana gitu?
- 551 aaa..fungsi saya itu karunia
 552 ya..karunia ya..ee..tidak se..setiap
 553 ibu bisa kalo
 554 pendap..pengalaman saya adik
 555 saya sampai sekarang belum
 556 dikaruniai..ee..anak pun
 557 tu..karunia..kalo ibu bisa hamil
 558 sebenarnya karunia..saya sendiri
 559 saya..eu..pada saat
 560 saya..ee..menikah saya sudah
 561 berumur..itu aja saya
 562 menginginkan cepet-
 563 cepet..ee..keluarga saya
 564 menginginkan..kamu kapan
 565 cepet ini kok ga hamil-hamil ini
 566 ini kan berarti kan diharapkan
 567 kan..
- 568 hehe..
- 569 begitu saya juga ya Tuhan kok
 570 saya belum ini..ini saya begitu
 571 saya periksa tanda-tanda saya
 572 hamil..uuhh saya bersukur
 573 bersukur..saya
 574 bersukurnya..sudah saya
 575 bersukur saja bersukur betul-
 576 betul bersukur..saya akhirnya
 577 saya diberi kepercayaan Tuhan
 578 untuk hamil gitu lho akhirnya
 579 saya (sambil tertawa kecil)..ya itu
 580 makanya kok ada orang yang
 581 aborsi itu ya itu tadi
 582 saya..he'em..(tertawa)..
- 583 nah trus..ee..sekarang..ee..bisa coba
 584 tanya tentang pengalaman ibu yang
 585 dulu..mungkin lebih detail dari
 586 yang seperti yang kita omongin
 587 pada waktu pertama tadi lho..jadi
 588 untuk sedikit kroscek juga..gitu ya
 589 bu..mm..ibu kan setelah kita
 590 ngobrol tadi saya mungkin agak
 591 menangkap bahwa ibu tidak setuju
-

kalaupun ibu bisa
 hamil itu adalah
 karunia

	592	ya tentang aborsi..
	593	emm..he'em..
	594	ada belakangnya..jelas ada kecuali
	595	dan alasan-alasannya..
	596	he'eh he'eh..he'eh alasan-
	597	alasanya iya..
	598	kira-kira ibu memutuskan untuk
	599	melakukan aborsi dulu..itu apakah
	600	hanya masalah..cuma satu yang
	601	istilahnya karena janinnya..
	602	iya..
	603	menurut dokter..
	604	iya..
	605	ada kelainan..
aborsi karena janin cacat (A. M. A. 1)	606	iya..he'eh..
	607	apa ada pertimbangan yang lain
	608	lagi? itu aja?
	609	ya itu tadi..anak itu itu..takut
	610	cacat..o itu kalo saya
	611	pertahankan..kan itu kan
A.M.A.1	612	dokternya..iki metu terus bu..
	613	koyo ngene nggak maksimal..bisa
	614	aja nanti pertumbuhan jaringan
	615	otaknya ini ga maksimal..bisa-
	616	bisa idiot itu..he iya..aku gitu..ha
	617	lha itu (tertawa)..
	618	jadi mengalami keyek bleeding
	619	gitu?
	620	nggak..
	621	kok bisa maksudnya keluar trus?
	622	jadi flek..

-
- 623 di dalam?
- 624 iya..gitu lho..saya seperti
625 menstruasi tapi flek flek flek
626 flek..gitu lho..ga bleeding..
- 627 o gitu
- 628 kalo bleeding kan saya..flek flek
629 flek flek gitu..mungkin..wah
630 keluar..bapak tanya..dok dah
631 berbentuk ya?..nggak..belum..mo
632 penggumpalan gitu..o ya udah
633 gitu..ya sudah kan juga
634 rep..ap..rada..ya rada apa
635 ya..bersalah jangan-jangan nanti
636 keluar ini ya gitu..ternyata
637 kita..apa
638 namanya..klarisa..ee..klarifikasi
639 sama dokter minta..nggak baru
640 penggumpalan kok itu..ya sudah
641 de kalo baru penggumpalan..
- 642 oo..tapi itu posisinya ibu datang
643 ya..itu dah dah merupakan janin
644 yang.. istilahnya umurnya sudah..
- umur janin baru
sampai tahap
penggumpalan
- 645 belum..jadi ce..belum..jadinya
646 kan belum masuk..
- 647 oo yang batasan tadi itu ya bu ya?
- 648 iya..belum..saya belum sampe
649 tiga mingg..belum tiga bulan
650 dulu..
- 651 tiga..belum tiga bulan?
- setelah aborsi
tidak memakai
kontrasepsi lagi
(Td.A.1)
kalau hamil lagi
maka akan
diterima
- 652 belum..sampai sekarang ya trus
653 ibu nggak nggak nggak nggak
654 pake kontrasepsi ga apa ya saya
655 pokoknya..kalo ada ya sudah
656 gitu..ternyata ga dikasih
657 lagi..(tertawa)..apa terlalu bersih
658 dinding rahimnya jadinya ga
-

(P.Td.A.1.1)	<p>659 mau nempel (tertawa bersama)..</p> <p>660 jadi kebuang terus..(tertawa)..</p> <p>661 kan dikiret itu kan seperti kalo</p> <p>662 ibaratnya..apa ya panci itu kan</p> <p>663 dibersihkan gitu kan..ya itu</p> <p>664 mungkin aku terlalu bersih itu</p> <p>665 jadinya ga mau nempel</p> <p>666 (tertawa)..</p> <p>667 licin..ehe..kalo waktu itu sebelum</p> <p>668 sebelum melakukan..istilahnya</p> <p>669 anggep aja aborsi ya bu</p> <p>670 gitu..sebelum melakukan aborsi</p> <p>671 itu.. sebelum dikiret itu apa ada</p> <p>672 perasaan yang muncul bu? ee</p> <p>673 mungkin perasaan ketika ibu akan</p> <p>674 melakukan itu..mungkin ada</p> <p>675 perasaan yang muncul?</p>
tidak ada perasaan yang muncul saat akan aborsi (Pr. A. A. 1)	<p>676 nggak nggak nggak nggak..ga</p> <p>677 ada rasanya..</p> <p>678 ga ada sama sekali? berkaitan</p> <p>679 dengan pertimbangan itu..</p>
tidak ada pikiran apa-apa saat akan melakukan aborsi (Pk. A. A. 1)	<p>680 nggak nggak..pah gimana ya</p> <p>681 pah..mm..yo wislah emang kayak</p> <p>682 gitu..saya berusaha sudah..saya</p> <p>683 *** selama sepuluh</p> <p>684 hari..seminggu sampai sepuluh</p> <p>685 hari..kok masih tetap gitu gitu</p> <p>686 lho..</p> <p>687 hhmm..</p> <p>688 ya sudahlah..</p> <p>689 kalo mikir..pikiran?</p> <p>690 nggak..</p> <p>691 sama sekali ga ada?</p>
tidak ada beban	<p>692 ya sudah..jadi saya ga berbeban</p>

-
- (Pr. A. A. 2),
karena punya
harapan bisa
hamil lagi (P. Pr.
A. A. 2.1)
- 693 waktu itu..betul-betul ga ada**
694 beban..ya sudahlah..mungkin
695 saya bisa hamil lagi..pikiran saya
696 gitu..nanti ah mungkin saya nanti
697 bisa hamil lagi gitu.
- 698** mungkin cukup sekian itu dulu bu..
- 699** iya..
- 700** he'eh..besok kalo misalnya
701 ada..penggalan itu..
- 702** injeh..monggo..itu yang bisa..saya
703 bantu seperti..hehe..jadi ibu tu juga
704 lupa-lupa maksudnya peristiwanya
705 sudah belasan tahun yang lalu..
- 706** iya..
- 707** putri juga masih blum
708 ada..belum masuk TK waktu
709 itu..masih..ya..umur berapa pap
710 putri dulu..dua tahunan ya pap
711 ya? (lalu ada suara bapaknya
712 yang kurang jelas) dua tahun..ya
713 dua tahun lebih sedikit..
- 714** dua tahun lebih sedikit?
- 715** ya dua tahun..ham..hampir mo
716 masuk TK dia itu..
- 717** oo ya udah..
- 718** jadinya udah..hehehe..belasan
719 tahun..hehe..inget-inget untung
720 yang inget-inget juga inget
721 ..hehe..
- 722** hehe..nggeh sampun bu..
- 723** nggeh..
-

Rangkuman Tema Responden H

TEMA	PENANDA	KATA KUNCI
SIKAP TERHADAP ABORSI SECARA UMUM		
1. Definisi Aborsi (D.A)		
Aborsi adalah pembunuhan (D.A.1)	1.16	“pembunuhan”
2. Sebab Aborsi (S.A)		
Belum siap untuk punya anak (S.A.1)	2.32	“tidak menghendaki”
	2.38	“belum siap”
Melanggar secara moral (S.A.2)	2.41	“secara moral”
belum seharusnya dia punya anak (P.S.A.2.1)	2.44	“belum seharusnya”
merasa malu sehingga melakukan aborsi (P.S.A.2.2)	2.47	“rasa malu”
	2.68	“karena malu”
Faktor kesehatan (S.A.3)	2.51	“faktor kesehatan”
si ibu tidak memungkinkan untuk melanjutkan kehamilan berdasarkan saran medis (P.S.A.3.1)	2.57	“membahayakan si ibu”
Karena hubungan di luar nikah (S.A.4)	2.70	“luar nikah”
3. Akibat Aborsi (A.A)		
Merasa menyesal (A.A.1)	3.94	“penyesalan”
	4.125	“rasa penyesalan”
Pendarahan (A.A.2)	4.129	“pendarahan”

4. Faktor yang Melandasi Keputusan**Aborsi (F.K.A)**

peran dokter sangat mempengaruhi keputusan responden untuk melakukan aborsi (F.K.A.1)	10.367	“iya”
	11.393	“karena dokter”

5. Perasaan yang Berkaitan Dengan**Aborsi (Pr.A)**

Merasa kasihan pada si janin (Pr.A.1) karena ada orang yang pengen punya anak tapi kok ada orang yang malah mengaborsi kandungannya (P.Pr.A.2.1)	14.480	“kasian”
	14.500	“ingin aborsi”

6. Pandangan Tentang Aborsi (P.A)

Aborsi itu pembunuhan (P.A.1)	5.161	“pembunuhan”
	5.176	“pembunuhan”
tidak menghendaki sesuatu hidup (P.P.A.1.1)	5.163	“tidak menghendaki”
Aborsi merupakan sesuatu yang mungkin bisa dilegalkan tapi juga bisa ilegal (P.A.2)	5.182	“bisa dilegalkan”
legal apabila dengan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan atau alasan yang betul-betul konkrit (P.P.A.2.1)	6.193	“dipertanggungjawabkan”
ilegal apabila usia janin sudah lebih dari batasan usia janin diberi nyawa yaitu duabelas minggu (menurut		

kepercayaan yang dianut responden) (P.P.A.2.2)	6.200	“lebih dari usia”
7. Sikap Aborsi (Sk.A)		
Tidak setuju (Sk.A.1) kecuali alasan kesehatan (P.Sk.A.1.1)	1.18 1.21	“tidak setuju” “kesehatan”
Setuju (Sk.A.2) jika janinnya cacat	10.338 10.337	“apa salahnya” “kalau memang tidak berkembang”
8. Tindakan Terhadap Aborsi (Td.A)		
memberi saran atau nasihat untuk jangan diaborsi (Td.A.1) sepanjang bayi itu sehat dan ibunya sehat (P.Td.A.1.1)	15.525 15.527	“ngasih saran” “janin itu sehat”
PENGALAMAN ABORSI		
a) Alasan Melakukan Aborsi (A.M.A)		
Aborsi karena janin cacat (A.M.A.1)	17.606 17.609	“iya” “takut cacat”
Umur janin belum melebihi batas aborsi yang dipegang responden (A.M.A.2)	18.648	“belum sampe”
b) Perasaan Saat Akan Aborsi (Pr.A.A)		
Tidak ada perasaan yang muncul saat akan aborsi (Pr. A. A. 1)	19.676	“ga ada rasanya”

c) Perasaan Sesudah Aborsi (Pr.S.A)		
Tidak ada beban (Pr. A. A. 2)	19.692	“ga berbeban”
karena punya harapan bisa hamil lagi		
(P. Pr. A. A. 2.1)	20.695	“bisa hamil lagi”
d) Pikiran Sebelum Aborsi (Pk.A.A)		
Tidak ada pikiran apa-apa saat akan		
melakukan aborsi (Pk. A. A. 1)	19.690	“nggak”
e) Tindakan Setelah Aborsi (Td.S.A)		
Setelah aborsi tidak memakai		
kontrasepsi lagi (Td.A.1)	18.653	“ga pake
		kontrasepsi”
f) Sikap Setelah Aborsi (Sk.S.A)		
Kalau hamil lagi maka akan diterima	18.655	
(Sk.S.A.1)		“kalo ada ya
		sudah”

Ringkasan Tema Umum

TEMA	RESPONDEN I	RESPONDEN II	RESPONDEN III
PENGETAHUAN TENTANG ABORSI			
1. Definisi Aborsi (D.A)			
Pengguguran kandungan (D.A.1)	1.18	1.15	
pengguguran yang disengaja (P.D.A.1.1)	2.35		
menghilangkan sesuatu yang ada dalam tubuh (P.D.A.1.2)		1.20	
pengguguran yang disengaja atau pun tidak (P.D.A.1.3)		2.37	
Aborsi adalah pembunuhan (D.A.2)			1.16
2. Teknik Aborsi (T.A)			
Medis mekanis (T.A.1)			
kiret (T.Atmm1)	2.37		
Kimiawi (T.A.2)			
obat-obatan (T.Atkm.1)	2.31		
jamu-jamu (T.Atk.1)	2.30		

3. Sebab Aborsi (S.A)

Hamil di luar nikah (S.A.1)	2.46	2.45	2.70
hamil sebelum menikah (P.S.A.1.1)	prob.1.23		
hamil karena selingkuh (P.S.A.1.2)	prob.1.26		
Keadaan ekonomi tidak mendukung (S.A.2)	2.52		
Masih sekolah (S.A.3)	3.59		
Belum siap untuk mempunyai anak (S.A.4)		2.47	2.32
			2.38
Takut kalau repot (S.A.5)		2.59	
masih punya anak kecil yang masih menyusu (P.S.A.5.1)		2.55	
Melanggar secara moral (S.A.6)			2.41
belum seharusnya dia punya anak (P.S.A.6.1)			2.44
merasa malu sehingga melakukan aborsi (P.S.A.6.2)			2.47
			2.68
Faktor kesehatan (S.A.7)			2.51
si ibu tidak memungkinkan untuk melanjutkan kehamilan berdasarkan saran medis (P.S.A.7.1)			2.57
fisik belum benar-benar sehat karena habis melahirkan (P.S.A.7.2)		3.63	

4. Akibat Aborsi (A.A)

Akibat Fisik:

Fatal (A.A.1)	3.69		
menyebabkan kematian (P.A.A.1.1)	3.74		
	prob.3.66		
menyebabkan penyakit (P.A.A.1.2)	17.574	4.101	4.129
	prob.3.70	13.382	

Akibat Psikologis:

Tidak ada akibat psikologis dari aborsi (A.A.2)	3.85		
Mengalami tekanan (A.A.3)		3.84	
Merasa bersalah (A.A.4)		3.90	
Tidak ada beban lagi (A.A.5)		3.88	
Merasa menyesal (A.A.6)			3.94
			4.125

5. Faktor yang Melandasi Keputusan Aborsi (F.K.A)

Siap dengan segala konsekuensinya (F.K.A.1)	4.93		
Peran atau pendapat dokter (F.K.A.2)			10.367
			11.393
Umur janin belum melebihi batas aborsi yang dipegang individu (A.M.A.12)			18.648

SIKAP TERHADAP ABORSI

1. Perasaan yang Berkaitan Dengan Aborsi

(Pr.A)

Merasa takut (Pr.A.1)	4.104		
	4.114		
	2.291		
	2.295		
takut pada tekanan otoritas (P.Pr.A.1.1)	4.109		
takut bila membayangkan proses aborsi (P.Pr.A.1.2)	4.112		
	9.296		
merasa tidak aman (P.Pr.A.1.3)	11.353		
cemas akan kematian (P.Pr.A.1.4)	11.354		
Sedih (Pr.A.2)	9.292	9.254	
	11.343		
sedih karena ada yang sulit hamil atau lama ga dikasih anak, kenapa yang dikasih justru mau dihilangkan (P.Pr.A.2.1)		9.261	
Kecewa (Pr.A.3)	10.326		
Merasa bersalah (Pr.A.4)		8.235	
Merasa tertekan (Pr.A.5)		9.239	
Merasa kasihan pada si janin (Pr.A.6)	11.335		14.480

ada orang yang pengen punya anak tapi kok ada orang yang malah mengaborsi kandungannya, kasihan janinnya (P.Pr.A.7.1)		14.500
2. Pandangan Terhadap Aborsi (P.A)		
Evaluatif:		
Hal yang biasa (P.A.1)	5.146	
banyak yang melakukan (P.P.A.1.1)	5.149	
	6.165	
tidak kaget lagi (P.P.A.1.2)	5.154	
Aborsi itu pembunuhan (P.A.2)		5.161
		5.176
tidak menghendaki sesuatu hidup (P.P.A.2.1)		5.163
Aborsi merupakan sesuatu yang mungkin bisa dilegalkan tapi juga bisa ilegal (P.A.3)		5.182
legal apabila dengan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan atau alasan yang betul-betul konkrit (P.P.A.3.1)		6.193
ilegal apabila usia janin sudah lebih dari batasan usia janin diberi nyawa yaitu duabelas minggu (menurut kepercayaan yang dianut responden) (P.P.A.3.2)		6.200

Tidak setuju aborsi(P.A.4)	6.178	7.185	1.18
	7.201	24.704	
	10.319		
tidak setuju dengan aborsi jika alasannya hamil di luar nikah (P.P.A.4.1)	7.219	7.183	
	12.400		
tidak setuju dengan aborsi jika alasannya karena kondisi ekonomi (P.P.A.4.2)	7.224		
	12.400		
jika alasannya karena malu (P.P.A.4.3)		7.179	
jika alasannya tidak punya suami (P.P.A.4.4)		7.181	
Setuju aborsi(P.A.5)			
jika alasannya medis (P.P.A.5.1)	8.232	13.371	1.21
	7.231	24.714	10.337
Jika itu adalah jalan terbaik (P.P.A.5.2)		6.160	
		9.242	
Bila alasannya dapat diterima (P.P.A.5.3)		6.166	
		6.176	
Non Evaluatif:			
Aborsi itu pengguguran kandungan (P.A.6)		4.120	
Aborsi terjadi karena belum siap hamil lagi (P.A.7)		5.149	
Aborsi terjadi karena usia tidak memungkinkan			

untuk hamil (P.A.8)		6.152	
Aborsi terjadi karena janin mungkin ada kelainan (P.A.9)		6.157	
3. Tindakan Terhadap Aborsi (Td.A)			
Mencegah (Td.A.1)			
	6.180		
	8.249		
	12.393		
	13.407		
Memberi masukan informasi (Td.A.2)	8.257		
memberitahu risiko-risikonya (P.Td.A.2.2)	8.262		
Menyarankan untuk tidak aborsi (Td.A.3)		7.206	15.525
jika alasannya karena malu atau tidak dikehendaki (P.Td.A.3.1)		7.204	
sepanjang bayi itu sehat dan ibunya sehat (P.Td.A.3.3)			15.527
mengusulkan untuk bertanggung jawab (P.Td.A.3.2)		8.215	
mengusulkan untuk menikah (P.Td.A.2.1)	6.185		
Menyarankan untuk aborsi (Td.A.4)		12.355	
jika janinnya cacat (P.Td.A.4.1)		12.349	

Alasan Kesehatan:		
Aborsi karena janin cacat (A.M.A.11)		17.606
		17.609
b) Perasaan Saat Akan Aborsi (Pr.A.A)		
Perasaan Netral:		
Tidak ada perasaan yang muncul saat akan aborsi (Pr. A. A. 1)		19.676
Perasaan Negatif:		
Takut (Pr.A.A.2)	17.549	18.515
	19.632	
karena ada kemungkinan bisa mandul dan tidak bisa punya anak lagi (P.Pr.A.A.2.1)		18.522
karena proses aborsi (P.Pr.A.A.2.2)		18.529
karena ada kemungkinan akibat yaitu salah satu atau dua-duanya meninggal (P.Pr.A.A.2.3)		18.534
Sedih (Pr.A.A.3)	17.549	
Kecewa (Pr.A.A.4)	17.549	
Merasa cemas (Pr.A.A.5)		18.509
		18.513
c) Perasaan Sesudah Aborsi (Pr.S.A)		
Perasaan Positif:		
Merasa lega (Pr.S.A.1)	18.579	19.549
karena omongan pihak luar sudah berhenti		

(P.Pr.S.A.1.1)	18.581		
Merasa tidak ada beban (Pr.S.A.2)		19.551	19.692
		19.565	
karena punya harapan bisa hamil lagi (P. Pr. A. A. 2.1)			15.666
Tidak merasa apa-apa berkaitan dengan fisik (Pr.S.A.3)		19.561	
Perasaan Negatif:			
Menyalahkan diri sendiri (Pr.S.A.4)	17.562	20.581	
Menyayangkan tindakannya yang dahulu (menyesal) (Pr.S.A.5)	17.563		
Kecewa dengan diri sendiri (Pr.S.A.6)	17.562		
Merasa menyesal akibat melanggar peraturan otoritas (Pr.S.A.7)	18.600		
d) Pikiran Sebelum Aborsi (Pk.A.A)			
Bingung (Pk.A.A.1)	19.627		
melakukan aborsi tapi sebenarnya hatinya tidak mau (P.Pk.A.A.1.1)	19.640		
Kalut (Pk.A.A.2)	19.629		
Tidak ada pikiran apa-apa ketika akan melakukan aborsi (Pk.A.A.2.1)		21.608	19.690

e) Pikiran Sesudah Aborsi (Pk.S.A)			
Memaklumi karena sudah diniati (Pk.S.A.1)		20.577	
memaklumi dengan melihat ke depan			
(P.Pk.S.A.1.1)		20.586	
demi membentuk keluarga yang berkualitas			
(P.Pk.S.A.1.2)		20.595	
f) Tindakan Setelah Aborsi (Td.S.A)			
Meminta kekuatan dari Tuhan supaya tidak			
terjadi hal seperti ini lagi (Td.S.A.1)	18.612		
Melanjutkan hidup lagi (Td.S.A.2)		11.305	
Setelah aborsi tidak memakai kontrasepsi lagi			
(Td.A.3)			18.653
g) Sikap Terhadap Aborsi Setelah Aborsi			
(Sk.S.A)			
Negatif:			
Kalau sekarang dikasih lagi akan diterima			
(Sk.S.A.1)		11.308	18.655
Kalau nanti pikiran berubah dan sudah siap			
hamil maka akan dipertahankan (Sk.S.A.2)		17.488	
